Attribution-NonCommercial -NoDerivs CC BY-NC-ND

040755.pdf

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

PENGARUH KOORDINASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA DI DINAS PERHUBUNGAN, KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN BANGKA TENGAH

TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Sains dalam Ilmu Administrasi
Bidang Minat Administrasi Publik

Universitas Terbuka

Disusun Oleh :

QUTTI KURNIADI
NIM. 016093656

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2011

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul **"Pengaruh Koordinasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah"** adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Pangkalpinang, Desember 2011

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
191BCAAF612711806
6000

(QUTTI KURNIADI)
NIM. 016093656

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

ABSTRAK

PENGARUH KOORDINASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA DINAS PERHUBUNGAN, KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN BANGKA TENGAH

Qutti Kurnadi
qutty81@yahoo.com
Universitas Terbuka

Kata kunci : Koordinasi, Komunikasi, Kinerja

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh koordinasi dan komunikasi terhadap kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi menggunakan metode survey. Subjek penelitian adalah seluruh seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berdinas di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah. Metode sampling yang digunakan adalah metode sampel jenuh atau sensus dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian. Uji reliabilitas dan validitas digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya kuesioner penelitian. Metode analisis data menggunakan metode regresi sederhana dan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh dari koordinasi terhadap kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah adalah sebesar 0,220 artinya 22% keragaman variabel kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah disebabkan oleh koordinasi, sedangkan sisanya 78% disebabkan oleh faktor lain. Pengaruh komunikasi terhadap kinerja Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah adalah sebesar 0,275 artinya 27,5% keragaman variabel kinerja Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah disebabkan oleh komunikasi, sedangkan sisanya 72,5% disebabkan oleh faktor lain. Pengaruh dari koordinasi dan komunikasi secara bersama-sama terhadap kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah adalah sebesar 0,278 artinya 27,8% keragaman variabel kinerja Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah disebabkan oleh koordinasi dan komunikasi, sedangkan sisanya 72,2% disebabkan oleh faktor lain.

Kesimpulan, penelitian ini membuktikan bahwa faktor koordinasi berpengaruh terhadap kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah. Faktor komunikasi berpengaruh terhadap kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah serta faktor koordinasi dan komunikasi berpengaruh terhadap kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF COORDINATION AND COMMUNICATION ON THE PERFORMANCE OF THE TRANSPORTATION, COMMUNICATION AND INFORMATION DIVISION OF CENTRAL BANGKA REGENCY

Qutti Kurnadi
qutty81@yahoo.com
Universitas Terbuka

Keywords: Coordination, Communication, Performance

This study aimed to exmin the influence of coordination and communication on the performance of The Transportation, Communication and Information Division of Central Bangka Regency.

This is population research using survey method. Population were all the Civil Servants (PNS) who served in Transportation, Communication and Information Division of Central Bangka Regency. Sample of this reserch were the whole population. Reliability and validity tests were used to determine whether the questionnaires are valid. Regression and multiple regression were used to analyzed the research questionnaire.

The results showed that the influence of coordination on the performance of The Transportation, Communication and Information Division of Central Bangka Regency, accounts to 0.220 means 22% diversity of the performance variables of The Transportation, Communication and Information Division of Central Bangka Regency were caused by coordination, while the remaining 78% caused by other factors. Meanwhile communication accounts 27,5% of variability on performance that means 72,5% most of performance at The Transportation, Communication and Information Division of Central Bangka Regency were caused by other factors. Furthermore both of coordination and communication influence on the performance of The Transportation, Communication and Information Division of Central Bangka Regency up to 27,8% and 72,2 diversity of performance on the Transportation, Communication and Information Division of Central Bangka Regency caused by other factors.

In conclusion, this study that coordination and communication influence the performance of the Transportation, Communication and Information Division of Central Bangka Regency.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

Judul TAPM	:	Pengaruh Koordinasi dan Komunikasi terhadap Kinerja di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah
Penyusun TAPM	:	Qutti Kurniadi
NIM	:	016093656
Program Studi	:	MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK (MAP)

Menyetujui:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prof. Dr. Slamet Widodo	Dr. Benny. A. Pribadi, MA

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Program Magister Administrasi Publik	Direktur Program Pascasarjana,
Dra. Susanti, M.Si	Suciati, M.Sc., Ph.D
NIP. 19671214 199303 2 002	NIP. 19520213 198503 2 001

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

UNIVERSITAS TERBUKA

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK

PENGESAHAN

Nama	:	Qutti Kurniadi
NIM	:	016093656
Program Studi	:	Magister Administrasi Publik
Judul TAPM	:	Pengaruh Koordinasi dan Koordinasi terhadap Kinerja di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Magister Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Senin, 19 Desember 2011
Waktu : 08.00 s.d 10.00 WIB
dan telah dinyatakan LULUS

Panitia Penguji TAPM

Ketua Komisi Penguji :
Dr. Maman Rumanta, M.Si. .....

Penguji Ahli :
Pheni Chalid, Ph.D. .....

Pembimbing I :
Prof. Dr. Slamet Widodo .....

Pembimbing II :
Dr. Benny. A. Pribadi, MA .....

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, sehingga dapat tersusunnya penulisan tesis ini. Tesis yang berjudul **"Pengaruh Koordinasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah"** merupakan salah satu tugas dan persyaratan yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang Strata Dua (S2) Program Pascasarjana Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka Pangkalpinang.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna, baik dalam materi maupun teknik penyajiannya. Kekurangan ini semata-mata dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan dan perbendaharaan kata yang dimiliki penulis, walaupun demikian teriring harapan semoga yang disajikan dalam tesis ini dapat memberikan manfaat yang lebih tinggi bagi pembaca.

Ungkapan rasa syukur dan terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada Ayahanda, Ibunda, Istri tercinta dan Anakku yang telah memberikan dorongan motivasi, bantuan, bimbingan dan do'a. Penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada Keluarga Besar Penulis atas bantuan dalam mengikuti perkuliahan Program Pascasarjana Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka Pangkalpinang sehingga penulisan tesis ini merupakan sumbangan yang tak ternilai harganya.

Penyusunan tesis ini dapat terlaksana atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed., Ph.D selaku Rektor Universitas Terbuka.
2. Dr. Suciati, M.Sc., Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
3. Dr. Maman Rumanta, M.Si. selaku Kepala UPBJJ-UT Pangkalpinang dan penyelenggara Program Pascasarjana.
4. Prof. Dr. Slamet Widodo sebagai Pembimbing I dan Dr. Benny A. Pribadi, M.A sebagai Pembimbing II yang di sela-sela kesibukannya masih sempat meluangkan waktu dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis demi menuju proses kesempurnaan sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
5. Dra. Susanti, M.Si. sebagai Kepala Bidang ISIP selaku pananggung jawab Program Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka.
6. Para dosen/pengajar Pascasarjana Magister administrasi Publik Universitas Terbuka Pangkalpinang.
7. Esmet Arianto, S.Pi selaku Kepala Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.
8. Elly Irsyah, SH selaku Kepala Kantor tempat penulis bertugas.
9. Ayah, Ibu, Ibu Mertua, Adik-adikku dan Keluarga besarku atas doa dan dukungannya.
10. Istri dan Anakku tercinta (Sri Wulandari dan Qaidah Hafizah) atas doa, dukungan, motivasi dan restunya.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

11. Teman-teman seperjuangan Yardi, Arwendy, Saiful, Pak Zaidi, dan lain-lainnya yang telah bersama-sama dalam menyelesaikan TAPM ini hingga selesai.
12. Hendra, Andre dan kawan-kawan lain yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah membantu menawarkan jasa pemikiran serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca akan sangat dihargai sehingga penyempurnaan dan perbaikan tesis ini dapat dilakukan baik masa kini maupun di masa yang akan datang.

Akhirnya dalam do'a penulis bermohon semoga semua bantuan yang telah diberikan akan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Pangkalpinang, Desember 2011

Penulis,

QUTTI KURNIADI

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

DAFTAR ISI

Halaman

Abstrak i
Abstract ii
Lembar Persetujuan iii
Lembar Pengesahan iv
Kata Pengantar v
Daftar Isi viii
Daftar Tabel x
Daftar Gambar xi
Daftar Lampiran xii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Perumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Kegunaan Penelitian 10
E. Hipotesis 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12
A. Kajian Teori 12
1. Koordinasi 12
2. Komunikasi 18
3. Kinerja Organisasi 33
B. Kerangka Berpikir 44
C. Definisi Konsep dan Operasional 52

BAB III METODE PENELITIAN 56
A. Desain Penelitian 56
B. Populasi dan Sampel 57

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

C. Instrumen Penelitian 58

D. Prosedur Pengumpulan Data 59

E. Metode Analisis Data 60

F. Uji Persyaratan Analisis 62

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN 65

A. Data Demografi 65

B. Temuan 66

1. Pengujian Persyaratan Analisis 78
2. Uji Penyimpangan Asumsi 84
3. Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis 91

C. Pembahasan Hasil Penelitian 100

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 107

A. Simpulan 107

B. Saran 109

DAFTAR PUSTAKA 111

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

DAFTAR TABEL

				Halaman
Tabel 1.1	:	Penelitian-penelitian terdahulu	...	8
Tabel 2.1	:	Sumber dan penerima pesan	...	25
Tabel 3.1	:	Kisi-kisi operasional pada variabel koordinasi (X_1)	...	53
Tabel 3.2	:	Kisi-kisi operasional pada variabel komunikasi (X_2)	...	54
Tabel 3.3	:	Kisi-kisi operasional pada variabel kinerja organisasi (Y)	...	55
Tabel 4.1	:	Jumlah Pegawai Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah	...	77
Tabel 4.2	:	Koefisien Reliability Variabel Koordinasi (X_1)	...	79
Tabel 4.3	:	Rekapitulasi Nilai r Untuk Uji Validitas Variabel Koordinasi (X_1)	...	80
Tabel 4.4	:	Koefisien *Reliability* Variabel Komunikasi (X_2)	...	81
Tabel 4.5	:	Rekapitulasi Nilai r Untuk Uji Validitas Variabel Komunikasi (X_2)	...	82
Tabel 4.6	:	Koefisien *Reliability* Variabel Kinerja Organisasi (Y)	...	83
Tabel 4.7	:	Rekapitulasi Nilai r Untuk Uji Validitas Variabel Kinerja Organisasi (Y)	...	84

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

DAFTAR GAMBAR

				Halaman
Gambar 2.1	:	Model Komunikasi	...	23
Gambar 2.2	:	Kerangka pemikiran	...	52
Gambar 3.1	:	Model penelitian	...	57
Gambar 4.1	:	Struktur Organisasi	...	76

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

DAFTAR LAMPIRAN

				Halaman
Lampiran 1	:	Kuesioner	.....	114
Lampiran 2	:	Pengolahan Data	.....	119
Lampiran 3	:	Tabel Statistik	.....	148

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pada hakekatnya pengelolaan manajemen pemerintahan di dalam suatu instansi adalah hal yang paling esensional untuk menuju kepada efisiensi dan efektivitas tujuan instansi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu kiranya manajemen meninjau lebih jauh lagi mengenai koordinasi dan keefektivan komunikasi dalam meningkatkan kinerja pelayanan suatu instansi.

Dalam hal ini, setiap aparatur dalam melaksanakan pekerjaannya diarahkan kepada usaha-usaha pencapaian tujuan instansi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dengan adanya kemampuan, kecakapan dan keterampilan yang dimilikinya, maka aparatur harus dapat menunjukkan kinerja pelayanan dengan sebaik-baiknya. Dalam melaksanakan tugasnya, aparatur dituntut untuk mengutamakan kepentingan instansi demi tercapainya tujuan instansi.

Untuk tercapainya tujuan instansi banyak masalah yang dihadapi oleh instansi, salah satunya adalah disebabkan oleh komunikasi yang belum efektif. Persoalan yang berkaitan dengan komunikasi, kinerja pelayanan, terbentuknya pemahaman bersama, kerjasama antar aparatur dan lain sebagainya, sering mendorong dijadikannya komunikasi sebagai kambing hitam apabila capaian pelayanan belum sempurna.

Masih banyak pimpinan unit kerja yang merasa tidak puas atas tingkat tercapainya komunikasi yang mereka bina. Instansi sepakat dengan beberapa pengertian yang baku dan karenanya sering memberikan latihan kepada aparatur bahwa kamunikasi yang baik antara pengirim pesan dengan penerima pesan harus

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

ada medianya, ada umpan balik, ada kerangka acuan, ada keterbukaan serta kepekaan dan diselenggarakan dengan sedapat mungkin menghindari rintangan. Namun ternyata cara-cara itu tidak menjamin adanya peningkatan keterampilan berkomunikasi.

Komunikasi tidak berdiri sendiri, bagaimana seseorang berkomunikasi, gaya orang berkomunikasi sangat tergantung dari pikiran, emosi dan perilakunya, yaitu faktor-faktor psikologi bagaimana orang melihat kinerjanya, kinerja pihak lain, kondisi fisik, mental dan suasana hatinya pada saat berkomunikasi. Oleh karena itu, tantangan mengembangkan suatu pola dan iklim komunikasi dalam suatu instansi, tidak terbatas kepada penguasaan kata-kata, gerak langkah dan perbuatan, ekspresi wajah dan bahasa tubuh saja.

Koordinasi dan komunikasi yang baik adalah fungsi pemerintah yang terpenting dan menjadi tolok ukur untuk mengukur atau mengetahui, apakah fungsi-fungsi aparatur pemerintah lainnya secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan baik atau tidak. Pelaksanaan koordinasi dan komunikasi yang dilaksanakan oleh pemerintah secara proporsional dan terarah bagi para aparatur, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan intelektualitas dan keterampilan yang dimiliki aparatur dalam operasional kerjanya dapat ditingkatkan, sehingga aparat dapat melaksanakan pekerjaannya dengan lebih efektif dan efisien. Hal itulah yang menjadi tujuan koordinasi dan komunikasi dalam suatu instansi.

Pada dasarnya koordinasi ditujukan untuk mendukung kelancaran dan ketepatan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan, baik oleh aparat maupun yang dilakukan oleh masyarakat, dalam pelaksanaannya belum tentu berjalan dengan baik, karena berbagai hambatan, baik yang disebabkan oleh faktor manusia

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

maupun yang disebabkan oleh sistem atau sasarannya. Ketidaklancaran koordinasi dan komunikasi akan mempunyai pengaruh besar terhadap pelaksanaan tugas instansi.

Kinerja juga diasumsikan dipengaruhi oleh koordinasi dan komunikasi yang berlaku di dalam suatu instansi. Koordinasi suatu instansi tidak selalu sama dengan koordinasi yang berlaku pada instansi lain, sesungguhnya tumbuh karena diciptakan, diamalkan dan dikembangkan dalam perilaku oleh individu-individu yang berkarya di dalamnya mulai dari puncak pimpinan hingga staf ditingkat bawah dan diterima sebagai nilai-nilai yang harus dipertahankan dan diturunkan kepada setiap anggota baru. Nilai-nilai tersebut digunakan sebagai pedoman bagi setiap anggota selama aparatur berada dalam instansi.

Pemerintah menyelenggarakan berbagai bentuk pelayanan umum kepada masyarakat antara lain bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang kebersihan, bidang informasi publik dan bidang-bidang lainnya. Untuk memberikan pelayanan di bidang komunikasi dan informatika, Pemerintah daerah membentuk suatu yang secara struktural dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.

Tinggi rendahnya peningkatan pelayanan haruslah dimulai dari dalam, yaitu kinerja organisasi berupa perbaikan kemampuan kerja aparat atau pemerintah setempat. Koordinasi dan komunikasi merupakan sebagian dari faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah. Dalam upaya peningkatan kinerja suatu instansi atau instansi merupakan hal yang sulit untuk dilakukan karena bersentuhan dengan masalah etos kerja aparat dikaitkan dengan efektivitas dan

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

efisiensi dalam melaksanakan program kerja. Inilah sebagian kelemahan dalam meningkatkan kinerja tersebut.

Di samping itu, selama ini pengukuran keberhasilan maupun kegagalan dari instansi pemerintah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sulit untuk dilakukan secara objektif. Kesulitan ini disebabkan belum pernah disusunnya suatu sistim pengukuran kinerja yang dapat menginformasikan tingkat keberhasilan suatu organisasi. Kinerja dapat dijelaskan sebagai suatu kajian tentang kemampuan suatu organisasi dalam pencapaian tujuan. Penilaian kinerja dapat dipakai untuk mengukur kegiatan-kegiatan perusahaan/organisasi dalam pencapaian tujuan dan juga sebagai bahan untuk perbaikan di masa depan. Menurut Atmosudirdjo (1997:11) kinerja juga dapat berarti prestasi kerja, prestasi penyelenggaraan sesuatu. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja organisasi merupakan suatu prestasi kerja dan proses penyelenggaraan di mana tujuan organisasi ingin dicapai. Dalam konteks penilaian ini, yang dimaksud dengan kinerja ialah melihat sampai sejauh mana Koordinasi dan komunikasi yang dilaksanakan Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu juga, ditemukan dalam berita media harian Bangka Pos, tanggal 14 Desember 2010 yang menunjukan kurangnya kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah sebagai berikut :

> "Proyek pembangunan jalan menuju arah komplek perkantoran Bupati Bangka Tengah dan alun-alun kota, masih terganjal pembebasan lahan warga. Masyarakat yang tergabung melalu berbagai ormas-ormas mendesak kepastian pergantian atas tanah dan rumah yang kini masih mereka tempati".

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

Demikian juga sama halnya dengan berita media harian Babel Pos 28 Desember 2010, yang menunjukan kurangnya Koordinasi dan Komunikasi antara instansi yang berbeda, yaitu sebagai berikut :

> Rambu lalu lintas yang memperbolehkan pengemudi kendaraan bermotor bisa langsung belok kiri tidak berlaku lagi. Berdasarkan UU No 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas, yakni merah (berhenti), kuning (siap-siap) dan hijau (jalan). Pengendara yang langsung belok kiri dengan mengabaikan lampu lalu lintas akan ditilang. Kapolres Bangka tengah mengatakan, sejak DPR mengesahkan UU Lalu Lintas No 22 pada 1 Juni 2009, ketentuan itu telah berlaku.

Dari fakta yang diungkan diatas, kurangnya koordinasi serta komunikasi antara Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah dengan Kepolisian setempat, hal itu terlihat tidak adanya sosialisasi kepada masyarakat mengenai rambu-rambu tersebut, sehingga masih banyak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang bisa menyebabkan kecelakaan terutama pada jalan protokol yang masih banyak pengendara belok kiri langsung .

Dari hasil studi awal dilapangan menunjukkan bahwa faktor keuangan daerah (kemampuan PAD) serta kemampuan aparat Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah (tingkat pendidikan formalnya) masih tergolong rendah. Pemikiran ini didasari atas asumsi bahwa masih terdapat personil-personil Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah yang cukup banyak memiliki latar belakang pendidikan yang dapat dikatagorikan tergolong rendah dimana mereka yang berpendidikan S1 sebanyak 7 orang (26,9%), D III sebanyak 3 orang (11,5%), D II sebanyak 1 orang (3,8%), SMU sebanyak 12 orang (46,1%) dan SD sebanyak 3 orang (11,5%) dengan jumlah pegawai 26 orang.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

Dari data diatas, kemampuan Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah relatif masih rendah, yang antara lain disebabkan kurangnya pendidikan dan pelatihan serta biaya yang kurang mendukung untuk meningkatkan sumber daya manusia, di samping itu sistem pembinaan karier yang tidak jelas dan tidak konsisten mengakibatkan aparat tidak terdorong untuk lebih meningkatkan perestasi kerjanya.

Berbagai bentuk usaha dilakukan untuk dapat lebih mengefektifkan dan mengefisienkan faktor sumberdaya manusia tersebut, salah satunya adalah melalui pelaksanaan koordinasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri, pada posisi jabatan yang tepat *(the right man in the right place, on the right man on the right job)*, sehingga sasaran pekerjaan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.

Berdasarkan observasi peneliti, terdapan permasalahan yang terjadi dalam lingkungan kerja dalam bidang koordinasi, komunikasi serta dalam memberikan informasi dengan benar. Hal tersebut dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Kurangnya upaya untuk meningkatkan koordinasi instansi dalam rangka meningkatkan kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.
2. Koordinasi antar pegawai dan pimpinan instansi masih lemah seperti pertemuan/ rapat koordinasi jarang dilakukan dan sering tumpang tindih pelaksanaannya di lapangan.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

3. Lemahnya komunikasi antar para aparatur pada Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah yang dapat merugikan kepentingan masyarakat dalam pelayanan bidang informasi publik sehingga dapat menjadi konflik internal.
4. Aparatur kurang disiplin seperti tidak tepat waktu dan sering mengulur-ulur waktu untuk melaksanakan pekerjaan, sehingga instansi sering mengalami keterlambatan dalam mencapai target.
5. Perspektif berkomunikasi bukan lagi wewenang (domain) pemerintah melainkan lebih banyak yang memperoleh informasi publik dari media massa.
6. Pada era reformasi telah membawa konsekuensi munculnya hubungan kesetaraan antara pemerintah dan masyarakat luas, masalahnya aparatur pemerintah belum dapat untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat secara baik.

Bertitik tolak dari hal tersebut, maka penulis mencoba untuk memilih judul tesis ini, yaitu : "Pengaruh Koordinasi dan Komunikasi terhadap Kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah".

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian pertama pada Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah. Berdasarkan judul dari penelitian ini, telah banyak penelitian yang membahas tentang koordinasi, komunikasi dan kinerja. Penelitian-penelitian yang dimaksud oleh peneliti temukan dari berbagai sumber dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 1.1. Penelitian-penelitian Terdahulu

Judul penelitian	Penelitian dan Tahun	Uraian	Metode Penelitian
Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja pegawai dinas pariwisata dan kebudayaan kota palembang	Silvira riona (tesis magister Jurusan Ilmu Komunikasi Stisipol Candradimuka Palembang 2009)	Untuk mencari dan meneliti data atau informasi tentang pengaruh yang sangat penting antara proses komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi khususnya komunikasi interpersonal antar pegawai dengan tingkat kinerja pegawai Untuk menggambarkan proses komunikasi interpersonal antar pegawai, hambatan-hambatan apa saja yang terjadi selama proses komunikasi interpersonal, tingkat kinerja pegawai akibat pengaruh proses komunikasi interpersonal. Di dalam suatu organisasi khususnya perkantoran, proses komunikasi adalah proses yang pasti dan selalu terjadi. Suatu perkantoran dikonstruksi dan dipelihara dengan komunikasi. Artinya, ketika proses komunikasi antar komponen tersebut dapat diselenggarakan secara harmonis, maka perkantoran tersebut semakin kokoh dan kinerja perkantoran akan meningkat. Peningkatan kinerja pegawai secara perorangan akan mendorong kinerja sumber daya manusia secara keseluruhan dan memberikan *feed back* yang tepat terhadap perubahan perilaku, yang direkflesikan dalam kenaikan produktifitas. Jadi dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu organisasi sangat didukung dari tingkat kinerja pegawai yang sangat dipengaruhi oleh proses komunikasi yang terjadi antar pegawai.	desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian eksplanatory karena bermaksud mengetahui pengaruh korelasi antara variabel-variabel bebas yaitu komunikasi interpersonal dan Variabel kinerja pegawai kota palembang sebagai variabel terikat dengan melakukan uji hipotesis yang telah dirumuskan.
Pengaruh Koordinasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Jalan Dan Jembatan Provinsi Sumatera Utara	Rika Meilia Tarigan (2006), Universitas Sumatera Utara	Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya pengaruh terhadap kinerja Pegawai pada Dinas Jalan dan Jembatan Propinsi Sumatera Utara. Permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah koordinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Jalan dan Jembatan Propinsi Sumatera Utara", Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Proportionate Stratified Random Sampling. Populasi sasaran adalah pegawai tetap pada kantor Dinas Jalan dan Jembatan Propinsi Sumatera Utara yang berjumlah 120 orang dan sampel yang diambil sebagai responden adalah 55 orang. Hasil penelitian dapat diketahui babwa variabel Koordinasi yang terdiri dari variabel rantai perintah (Xi), informasi (X2), wewenang (X3), tanggungjawab (4), tujuan (Xs) seeara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Jalan dan Jembatan Propinsi Sumatera Utara sebesar 29,3%. Sedangkan sisanya sebesar 70,7 % dipengaruhi oleh faktor lain.	Data dikumpulkan menggunakan wawancara, daftar pertanyaan dan observasi. Variabel yang diukur menggunakan skala likert. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS 12.00, yaitu model uji F,uji t dan identifikasi determinan (R2) dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh koordinasi terhadap kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah dan seberapa besar pengaruhnya?
2. Apakah terdapat pengaruh komunikasi terhadap kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah dan seberapa besar pengaruhnya?
3. Apakah terdapat pengaruh koordinasi dan komunikasi secara bersama-sama terhadap kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah dan seberapa besar pengaruhnya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang terkait dengan faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas kerja pegawai, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh koordinasi terhadap kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah dan seberapa besar pengaruhnya.
2. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi terhadap kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah dan seberapa besar pengaruhnya.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3. Untuk mengetahui pengaruh koordinasi dan komunikasi secara bersama-sama terhadap kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah dan seberapa besar pengaruhnya.

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagi kepentingan akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empirik dalam mengembangkan ilmu administrasi publik yang berkaitan dengan koordinasi dan komunikasi, informasi pada pemerintah serta memberikan kontribusi teoritis berupa konsep-konsep maupun hasil analisis untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Segi praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai salah satu referensi bagi pemerintah khususnya kantor Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah dalam merencanakan pola pengembangan koordinasi dan komunikasi dalam meningkatkan kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika kabupaten Bangka Tengah.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti, dan selanjutnya diuji kebenarannya berdasarkan hasil pengolahan data. Adapun hipotesa sementara didalam masalah penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh koordinasi terhadap peningkatan kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

dalam pelayanan Bidang Informasi Publik. Semakin baik koordinasi maka semakin baik pula kinerja pelayanan bidang komunikasi dan informatika Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.

2. Terdapat pengaruh komunikasi terhadap peningkatan kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah dalam pelayanan bidang komunikasi dan informatika. Semakin baik komunikasi maka semakin baik pula kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah dalam pelayanan bidang komunikasi dan informatika.
3. Terdapat pengaruh koordinasi dan komunikasi secara bersama-sama terhadap peningkatan kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah dalam pelayanan bidang komunikasi dan informatika. Semakin baik koordinasi dan komunikasi maka semakin baik pula kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah dalam pelayanan bidang komunikasi dan informatika.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Koordinasi

Soejadi (1994:68), mengemukakan bahwa :

> Kata *coordination* berasal dari *co* dan *ordinare* yang berarti *to regulate*. Dilihat dari pendekatan empirik, dikaitkan dengan segi etimologi, koordinasi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh berbagai pihak yang sederajat (*equal in rank or order, of the same rank or order, not subordinate*) untuk saling memberi informasi dan mengatur bersama (menyepakati) hal tertentu, sehingga disatu sisi proses pelaksanaan tugas dan keberhasilan pihak yang satu tidak mengganggu proses pelaksanaan dan tugas dan keberhasilan yang lain, sementera disisi lain yang satu langsung atau tidak langsung mendukung pihak yang lain.

Handoko (2003:195), mendefinisikan koordinasi (*coordination*) sebagai proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Jika dilihat dari sudut normatif, menurut penulis koordinasi diartikan sebagai kewenangan untuk menggerakkan, menyerasikan, menyelaraskan dan menyeimbangkan kegiatan-kegiatan yang spesifik atau berbeda-beda, agar semuanya terarah pada pencapaian tujuan tertentu pada saat yang telah ditetapkan. Dari sudut fungsional, koordinasi dilakukan guna mengurangi dampak negatif spesialisasi dan mengefektifkan pembagian kerja. Yang dimaksud dengan "*interdependent activities*" adalah "*interdependent activities within an organization*". Buku-buku tentang manajemenlah yang mendefinisikan koordinasi secara mendalam. Terry (op.cit.) misalnya berbicara tentang "*Internal*

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

Coordination" dan "*External Coordination*" (Soekanto, 2001 : 13).

Handoko (2003:198), perbedaan antara koordinasi dengan kerja sama *(cooperation)* adalah :

> Kerja sama diartikannya sebagai "*the collective action of one person with another or others toward a common goal*". Sudah barang tentu, perbedaan antara koordinasi dengan hierarki jauh lebih besar. Koordinasi bersifat horizontal sedangkan hierarki yang merupakan saluran perintah (ke bawah) dan laporan (ke atas), vertikal. Dengan demikian koordinasi dapat didefinisikan sebagai proses penyepakatan-penyepakatan secara meningkat berbagai kegiatan atau unsur yang berbeda-beda sedemikian rupa sehingga disisi yang satu semua kegiatan atau unsur itu terarah pada pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan dan disisi lain, keberhasilan kegiatan yang satu tidak merusak keberhasilan kegiatan yang lain.

Dalam perkembangan kemudian, koordinasi tidak hanya diuraikan sebagai fungsi tetapi juga instansi, bahkan perilaku dan teori organisasi. Dimasa berlakunya Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah, yang menganut asas keseimbangan antara desentralisasi dengan dekonsentrasi (namun dalam praktik dekonsentrasi dominan terhadap desentralisasi), koordinasi antara aparat daerah dengan aparat pusat di daerah, dianggap penting, sehingga hal itu diatur dalam Pasal 80 dan 85 Undang-undang tersebut berturut-turut tentang koordinasi pembangunan dan koordinsi pemerintahan. Dalam hubungan itu, koordinasi dianggap sebagai instansi. Koordinasi pemerintahan tidak lagi diatur secara eksplisit di dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Dilihat dari sudut Manajemen Pemerintahan, koordinasi yang dianggap sebagai titik kelemahan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan sampai sekarang, tetap dianggap *crucial*.

Dilingkungan privat terjadi persaingan keras antara perusahaan yang satu

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dengan perusahaan lain, guna merebut pasar seluas-luasnya. Setiap perusahaan berusaha mencapai laba (pertumbuhan nilai) setinggi-tingginya dan kemajuan yang pesat. Oleh karena itu, koordinasi antar unit kerja yang dependen dan interdependen (antar lini – produksi sebuah group atau konglo) lah yang menonjol. Tidak demikian halnya di lingkungan publik (pemerintahan). Pelanggan dan konsumen produk-produk pemerintahan yang disiapkan dan didistribusikan oleh unit kerja *(civil servant, civil server)* yang berbeda-beda diharapkan bertindak seadil-adilnya dan sama bagi setiap orang. Majikan semua aparat juga sama dan hanya satu, yaitu negara. Menurut Encarta Encyclopedia, *civil service* adalah *"Paid Nonmilitary service in nonelective office in the executive branch of the government"*. Inilah birokrasi sebagai pemerintahan dalam arti paling sempit.

Koordinasi merupakan fungsi organisasi. Begitu suatu organisasi dibentuk atau terbentuk, koordinasi internal dan eksternal harus jalan. Yang satu berkoordinasi dengan yang lain, atau berbagai kegiatan, program, instansi, unit kerja, organisasi dikoordinasikan. Secara spesifik perlunya koordinasi dilatarbelakangi oleh kenyataan (Ranupandojo, 2001 : 56) :

Pertama	adanya hubungan dependen, kausal, dan berurutan secara objektif antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lain.
Kedua	adanya hubungan fungsional obyektif antara unit kerja yang satu dengan unit kerja yang lain, misalnya antara perhutanan dengan pertanian.
Ketiga	adanya pilihan-pilihan dan skala prioritas antar berbagai kegiatan yang berbeda-beda.
Keempat	adanya kepentingan bersama, misalnya antar unit kerja yang berkepentingan pada suatu proyek serba guna (*multipurposif*), misalnya bendungan raksasa.
Kelima	kegiatan yang satu merupakan lanjutan kegiatan yang lain misalnya kegiatan yang berbeda-beda, misalnya pembuatan jalan raya melalui beberapa daerah administratif.
Keenam	kegiatan yang satu merupakan bagian kegiatan yang lain,

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

misalnya kegiatan yang berbeda-beda yang harus dilakukan guna memproses (merakit) sebuah produk.

Ketujuh adanya kegiatan yang sama pada berbagai unit kerja yang berbeda, misalnya kegiatan *organization Development* (OD) atau *resourches development* (RD) pada tiap-tiap perusahaan dalam sebuah group.

Kedelapan justru dengan independennya unit kerja yang satu dengan unit kerja yang lain, dikhawatirkan keberhasilan yang satu dihancurkan oleh keberhasilan yang lain.

Kesembilan kegiatan yang satu dengan yang lain yang berbeda dilaksanakan dilokasi yang sama, misalnya pemasangan berbagai macam kabel atau pipa sepanjang bahu jalan.

Dari sudut panjang politik, lahir berbagai sebutan buat koordinasi. Misalnya koordinasi horizontal, koordinasi vertikal dan koordinasi diagonal. Tetapi dari sudut manajemen, koordinasi diidentifikasi melalui ada tidaknya dan jenis serta sifat hubungan antar unit kerja dalam lingkungan pemerintahan. Dari sudut pandang ini, diidentifikasi beberapa bentuk koordinasi, seperti (Ranupandojo, 2001 : 60) :

1. Koordinasi Waktu. Koordinasi waktu atau sinkronisasi merupakan proses untuk menentukan, mana kegiatan yang dapat berjalan serentak dan mana yang harus berurutan, jika berurutan, bagaimana urut-urutannya. Koordinasi ini dilakukan terhadap kegiatan antarunit kerja yang berhubungan dependen, kausual dan sebangsanya.
2. Koordinasi Ruang. Koordinasi ruang dapat disebut juga koordinasi wilayah. Koordinasi ini ditempuh jika suatu kegiatan melalui berbagai daerah kerja.
3. Koordinasi interinstitusional, yaitu koordinasi antar berbagai unit kerja yang berkepentingan atas suatu proyek serba guna atau produk-bersama tertentu.
4. Koordinasi fungsional, yaitu koordinasi yang dilakukan oleh unit kerja yang satu terhadap unit kerja yang lain yang kegiatannya secara objektif berhubungan fungsional.
5. Koordinasi struktural, yaitu koordinasi antarunit kerja yang berada di bawah struktur tertentu, tanpa melalui superordinasi. Koordinasi seperti ini murni kehendak berkoordinasi unit kerja yang satu dengan unit kerja yang lain secara sukarela.
6. Koordinasi perencanaan untuk mengantisipasi terjadinya gejala kehancuran keberhasilan unit kerja yang satu oleh keberhasilan unit kerja yang lain. Koordinasi ini berlangsung antar unit kerja yang berhubungan interdependen dan independen.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Koordinasi masukan-balik, oleh March dan Simon disebut *coordination by feedback*, yaitu koordinasi hasil kontrol terhadap setiap kegiatan unit kerja, agar dapat dilakukan adjustment, improvement, koreksi, dan sebagainya.

Koordinasi merupakan sebuah proses. Proses koordinasi meliputi beberapa langkah. Sebagai proses, input koordinasi adalah saling memberi informasi tentang hal tertentu kepada masyarakat umum atau unit kerja lainnya (*receiver*). Unit kerja yang berkepentingan, bisa langsung menyesuaikan diri dengan informasi itu atau memberikan *feedback* kepada sender atau masyarakat.

Masyarakat atau *receiver* bisa memberikan tanggapan baik dan seterusnya. Koordinasi dalam hubungan ini inherent atau *built-in* di dalam fungsi manajemen. Surat undangan tembusan surat atau kopi surat keputusan, laporan kerja lapangan dan salinan peraturan merupakan alat-alat koordinasi yang efektif.

Bila hal itu dianggap tidak cukup, dilakukan tatap muka antar pihak yang berkepentingan atau komunikasi timbal balik. Masing-masing pihak menyampaikan informasi tentang kegiatannya, diadakan *adjustment*, tawar menawar, penyepakatan dan komitmen untuk menaati kesepakatan. Koordinasi seperti ini berbentuk forum dan bersifat insidental, pada tahap embrional. Koordinasi bentuk forum bisa juga diinstansikan secara formal. Misalnya dalam bentuk Musbang, Rakorbang, dan Rakorda. Forum seperti ini harus disiapkan secara matang. Setiap pihak harus menyiapkan berbagai bahan yang sudah diteliti dengan seksama, dan bukan bahan mentah. Adakalanya koordinasi dalam bentuk jabatan atau bentuk struktural organisasi. Hal ini banyak terjadi di lingkungan birokrasi, termasuk koordinasi antar , Eselon II, Eselon III dan Eselon IV.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Dalam rangka mengukur Koordinasi dapat dilihat seperti baju dapat diukur pada berbagai aspeknya. Misalnya aspek warna (variabel warna), diukur dengan ukuran cocok atau tidak dengan kulit si pemakai atau suasana pemakaian, pesta atau duka. Demikian juga aspek (variabel) *size*, pas atau tidak. Yang diukur dalam hal ini supaya pas, ada lima yaiut lingkungan leher (kerah), bahu, dada, lengan dan badan. Jika koordinasi dianggap konsep, apakah variabelnya? *Effectiveness*, kata Mc. Farland dalam Bab XVII bukunya *Management: Principles and Practice*.. Jadi efektivitas koordinasi itulah yang diukur, indikatornya adalah harapan, *output* dan *outcome*.

Mc. Farland (1970 : 98) dengan memandang koordinasi melalui proses manajemen yang, perlu diukur adalah :

1. Informasi, komunikasi dan teknologi informasi.
2. Kesadaran pentingnya koordinasi, berkoordinasi, koordinasi built-in di dalam setiap *job* atau *task*.
3. Kompetensi parisipan, kalender pemerintahan. Peserta forum koordinasi harus pejabat yang berkompeten mengambil keputusan. Untuk menjamin kehadiran pejabat yang demikian, harus ditetapkan kalender pemerintahan (koordinasi) yang ditaati sepenuhnya dari atas ke bawah.
4. Kesepakatan dan komitmen. Kesepakatan dan komitmen harus diagendakan (diprogramkan) oleh setiap pihak secara institusional (formal).
5. Penetapan kesepakatan oleh setiap pihak yang berkoordinasi.
6. Insentif koordinasi, yaitu sanksi bagi pihak yang ingkar atau tidak menaati kesepakatan bersama. Sanksi itu datang dari pihak atasan yang terkait.
7. *Feedback* sebagai masukan balik ke dalam proses koordinasi selanjutnya.

Komunikasi adalah kunci koordinasi yang efektif. Koordinasi secara langsung tergantung pada perolehannya, penyebaran dan pemrosesan informasi. Semakin besar ketidakpastian tugas yang dikoordinasi, semakin membutuhkan

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

informasi. Untuk alasan ini, koordinasi pada dasarnya merupakan tugas pemrosesan informasi.

Sunyoto (2000 : 34), ada tiga pendekatan untuk pencapaian koordinasi yang efektif yaitu :

> Pendekatan pertama, hanya mempergunakan teknik-teknik manajemen dasar : hirarki manajerial, rencana dan tujuan prosedur-prosedur. Organisasi yang relatif sederhana tidak memerlukan peralatan koordinasi lebih dari teknik-teknik tersebut. Pendekatan kedua menjadi diperlukan bila bermacam-macam satuan organisasi menjadi lebih saling tergantung dan lebih luas dalam ukuran dan fungsi. Pendekatan ketiga, disamping peningkatan koordinasi potensial, mengurangi kebutuhan akan koordinasi. Dalam beberapa situasi adalah tidak efisien untuk mengembangkan cara pengkoordinasian tambahan. Ini dapat dilakukan dengan penyediaan tambahan sumber daya untuk satuan-satuan organisasi atau pengelompokan kembali satuan-satuan organisasi agar tugas-tugas dapat berdiri sendiri.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tiga pendekatan bentuk koordinasi yang sehubungan dengan permasalahan dilapangan yaitu :

1. Koordinasi waktu
2. Koordinasi ruang
3. Koordinasi struktural

B. Komunikasi

Ilmu yang dirumuskan oleh para ahli yang dikutip dari Dan Nimmo (2004 : 87), masing-masing mempunyai penekanan arti yang berbeda satu dengan lainnya diantaranya adalah sebagai berikut :

"Konsepsi ilmu pada dasarnya mencakup tiga hal : adanya rasionalitas, dapat digeneralisasi dan dapat disistematisasi" (Shapere, 1974).

"Ilmu tidak hanya merupakan suatu pengetahuan yang terhimpun secara

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

sistematis tetapi juga merupakan suatu metodologi" (Tan, 1954).

Dari definisi di atas dapatlah disimpulkan bahwa ilmu pada dasarnya adalah pengetahuan tentang sesuatu hal, baik yang menyangkut alam (natural) atau sosial (kehidupan masyarakat), yang diperoleh manusia melalui proses berpikir. Sedangkan pengertian ilmu komunikasi, yang diberikan oleh Berger dan Chaffee (2005 : 34) bahwa Ilmu komunikasi adalah suatu pengamatan terhadap produksi, proses dan pengaruh dari sistem-sistem tanda dan lambang melalui pengembangan teori-teori yang dapat diuji dan digeneralisasikan dengan tujuan menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan produksi, proses dan pengaruh dari sistem-sistem tanda dan lambang.

Pengertian ilmu komunikasi yang dijelaskan oleh Berger dan Chaffee tersebut memberikan 3 (tiga) pokok pikiran. *Pertama*, objek pengamatan yang jadi fokus perhatian dalam ilmu komunikasi adalah produksi, proses dan pengaruh dari sistem-sistem tanda dan lambang dalam konteks kehidupan manusia. *Kedua*, ilmu komunikasi bersifat "ilmiah-empiris" *(scientific)* dalam arti pokok-pokok pikiran dalam ilmu komunikasi (dalam bentuk teori-teori) harus berlaku umum. *Ketiga*, ilmu komunikasi bertujuan menjelaskan fenomena sosial yang berkaitan dengan produksi, proses dan pengaruh dari sistem-sistem tanda dan lambang.

Nimmo (2004 : 5), mengatakan Komunikasi adalah pengalihan informasi untuk memperoleh tanggapan, pengkoordinasian makna antara seseorang dan khalayak, saling berbagi informasi, gagasan atau sikap, saling berbagi unsur-unsur perilaku atau modus kehidupan melalui perangkat-perangkat aturan, penyesuaian pikiran, penciptaan perangkat simbol bersama di dalam pikiran para peserta. Atau singkatnya adalah suatu peristiwa yang dialami secara internal, yang murni

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

personal yang dibagi dengan orang lain atau pengalihan informasi dari satu orang atau kelompok kepada yang lain, terutama dengan menggunakan simbol. Komunikasi bukan sekedar penerusan informasi dari suatu sumber kepada publik, ia lebih mudah dipahami sebagai penciptaan kembali gagasan-gagasan informasi oleh publik jika diberikan petunjuk dengan simbol, slogan atau tema pokok.

Barnlund (dalam Uchjana. E.O., 2002:7) menyarankan sifat-sifat komunikasi yaitu :

1) *dinamis*, suatu proses perilaku yang dipikirkan dari seorang penafsir dan bukan sesuatu yang tersendiri dan tidak dipikirkan yang digerakkan oleh mekanisme internal (aksi diri) atau hanya dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan eksternal (interaksi).
2) *sinambung*, tidak ada sesuatu, bahkan tindakan yang tersendiri pun selain kondisi kehidupan yang sinambung tanpa awal dan akhir.
3) *sirkular* dalam arti tidak ada urutan yang linear dalam arus makna dari seseorang kepada yang lain.
4) *tak dapat diulang* karena penciptaan kembali makna yang sinambung itu melibatkan perubahan citra personal terhadap masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang sehingga tampaknya mustahil orang akan memberikan pesan yang identik yang artinya tepat sama dengan yang diberikan pada saat yang berbeda.
5) *tak dapat dibalikkan* karena ia berkembang dengan cara yang membuat suatu pesan yang telah diucapkan dan diinterpretasikan tidak dapat diambil kembali dari ingatan penerimanya.
6) *kompleks* dalam arti ia berlangsung dalam banyak konteks yang berlainan dan pada banyak tingkatan intrapersonal, interpersonal, organisasional, sosial dan kultur.

Sebagaimana tentang komunikasi, terdapat berbagai macam definisi tentang politik. Politik adalah siapa memperoleh apa, kapan dan bagaimana; pembagian nilai-nilai oleh yang berwenang, kekuasaan dan pemegang kekuasaan, pengaruh, tindakan yang diarahkan untuk mempertahankan atau memperluas tindakan lainnya. Dari semua pandangan yang beragam itu ada persesuaian umum bahwa politik mencakup sesuatu yang dilakukan orang; politik adalah kegiatan.

Politik, seperti komunikasi adalah proses dan seperti komunikasi, politik

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

melibatkan pembicaraan. Ini bukan pembicaraan dalam arti sempit seperti kata yang diucapkan, melainkan pembicaraan dalam arti yang lebih inklusif, yang berarti segala cara orang bertukar simbol. Kata-kata yang dituliskan dan diucapkan, gambar, gerakan, sikap tubuh, perangai dan pakaian. Ilmuwan politik Mark Roelofs mengatakan dengan cara sederhana, "Politik adalah pembicaraan atau lebih tepat kegiatan politik (berpolitik) adalah berbicara". Ia menekankan bahwa politik tidak hanya pembicaraan, juga tidak semua pembicaraan adalah pollitik. Akan tetapi hakekat pengalaman politik dan bukan hanya kondisi dasarnya ialah bahwa ia adalah kegiatan berkomunikasi antara orang-orang (dalam Nimmo, 2004 : 56).

a. Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah proses penyampaian lambang-lambang yang mengandung arti. Dengan berkomunikasi orang dapat menyampaikan pengalamannya kepada orang lain sehingga pengalaman ini "menjadi milik" orang lain pula, tanpa mengalaminya sendiri. Melalui komunikasi orang juga dapat merencanakan masa depannya, membentuk kelompok-kelompok dan lain-lain.

Proses komunikasi yang dilakukan manusia, sebenarnya merupakan proses penting dalam kehidupan bermasyarakat, sebagaimana dinyatakan oleh seorang tokoh komunikasi "*communication is a central fact of human existence and social process*". Melalui komunikasi orang dapat mempengaruhi dan mengubah sikap orang lain. Komunikasi memungkinkan suatu ide baru atau ide lama tersebar dan dihayati orang, diterima atau ditolak orang.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Informasi, gagasan serta sikap itu dapat disampaikan melalui lambang-lambang yang mengandung pengertian disampaikan oleh sumber yang harus dimengerti oleh penerima, sehingga dapat menghasilkan respon atau tanggapan. Dengan adanya tanggapan tersebut dapat dilihat seberapa jauh berhasil atau tidaknya serta efektifitas sesuatu komunikasi.

Tidaklah cukup apabila hanya melihat proses komunikasi dan pengertian dari komunikasi saja, tanpa melihat makna atau arti dari unsur-unsur yang terkandung didalamnya. Untuk itu dirasakan perlu, melihat lebih jauh lagi makna dan arti dari pada unsur-unsur komunikasi tersebut (Uchjana. E.O., 2002 : 6), sebagaimana disajikan berikut ini :

1. Sumber (*Source*)
   Yang dimaksud dengan sumber adalah individu atau gabungan dari beberapa individu, instansi atau organisasi yang menyampaikan pesan. Dengan perkataan lain sumber, dinyatakan juga sebagai individu atau kelompok yang mengambil prakarsa ataupun sedang mengadakan komunikasi dengan individu ataupun kelompok yang lain.
2. Pesan (*Message*)
   Yang dimaksud dengan pesan adalah stimulus yang disampaikan oleh sumber kepada penerima. Pesan dapat berupa gagasan atau ide, informasi serta sikap. Pesan dapat dicetuskan melalui simbol-simbol, bahasa atau dapat pula berbentuk non-verbal seperti gerak-gerik, gambar dan lain sebagainya.
3. Penerima (*Receiver*)
   Yang dimaksud dengan penerima adalah individu atau gabungan dari beberapa individu, instansi atau organisasi yang menerima pesan. Dengan perkataan lain, penerima dinyatakan juga sebagai individu atau kelompok yang sedang menerima pesan melalui komunikasi dengan individu ataupun kelompok yang lain.
4. Saluran (*Channel*)
   Yang dimaksud dengan saluran adalah berupa tempat berlalu atau mengalirnya pesan-pesan yang dari sumber ke penerima. Banyak cara-cara yang digunakan untuk saluran komunikasi, baik melalui saluran media massa maupun saluran antar pribadi.
5. Pengaruh (*Effect*)
   Yang dimaksud dengan pengaruh adalah perubahan dalam tingkah laku pihak penerima sebagai suatu hasil pemindahan pesan-pesan yang

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

disampaikan. Ada 3 (tiga) tipe pengaruh komunikasi yang dikemukakan oleh Rogers, yaitu:

a) Perubahan-perubahan dalam pengetahuan penerima.
b) Perubahan-perubahan dalam sikap penerima.
c) Perubahan-perubahan dalam tindakan penerima.

6. Umpan Balik (*Feedback*)
Yang dimaksud dengan umpan balik adalah suatu respon dari pihak penerima pesan kepada sumber. Umpan balik dapat digunakan oleh sumber lebih lanjut untuk merubah pesan-pesan yang telah disampaikan. Umpan balik adalah suatu cara untuk melihat atau mawas diri dari pihak sumber atas respon pihak penerima.

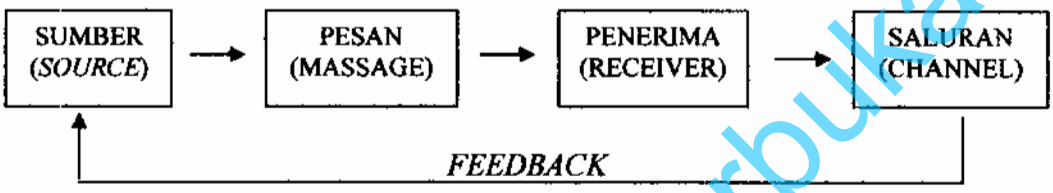

Gambar 2.1. Model Komunikasi

Berdasarkan unsur-unsur diatas, maka Rogers membuat suatu model komunikasi, berupa penyebaran ke samping dan sekaligus melihat pula adanya unsur-unsur yang sama didalam proses penyebaran. Model dari proses komunikasi tersebut berjalan demikian, yaitu : sumber menyampaikan pesan melalui saluran kepada penerima.

Kemudian pesan yang disampaikan dapat menimbulkan pengaruh kepada penerima yang selanjutnya akan mengembalikan jawaban-jawaban kepada sumber, dengan perkataan lain penerima melakukan umpan balik kepada sumber.

Melihat dari model komunikasi di atas, maka antara sumber dan penerima dihubungkan satu sama lain oleh pesan berupa informasi, gagasan atau ide, serta sikap yang merupakan inti dari atau perumusan tujuan dan maksud dari sumber kepada penerima.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Untuk itu dalam meneliti sumber, kita dapat terlepas membicarakan penerima, karena antara sumber dan penerima harus ada *overlapping of interest* (duplikasi/kesamaan kepentingan) dan harus ada iterdependensi agar upaya komuniksi dapat berjalan dengan lancar dan harmonis. Suatu komunikasi akan berhasil apabila kepentingan bersama itu ditemukan. (Astrid, 2002 : 45).

Antara sumber penerima terdapat suatu hubungan sosial, dan dalam hubungan inilah proses komunikasi terjadi. Komunikasi yang demikian disebut sebagai komunikasi sosial, yaitu salah satu bentuk komunikasi yang merupakan suatu kegiatan usaha manusia untuk menyampaikan kepada orang lain apa yang menjadi pikiran, harapan ataupun pengalamannya. (Astrid, 2002 : 135).

Apa yang dikomunikasikan akan mempunyai akibat atas hubungan sosial anggota masyarakat yang menerima apa yang disampaikan oleh sumber. Komunikasi dalam kehidupan sosial mempunyai kemampuan untuk mengubah masyarakat. Begitu juga, melalui komunikasi maka individu dapat menyesuaikan diri dengan kelompoknya.

Dalam hubungan sosial antara sumber dan penerima akan menentukan juga dalam bentuk apa penerima mengharapkan sumber akan memberikan informasinya. Karena itu Wilbur Schramm (2001 : 29) memberikan fungsi kepada sumber dan penerima, fungsi mana harus cocok satu sama lain, isi mengisi dan merupakan interdependensi agar supaya komunikasi dapat berjalan dengan harmonis, yaitu :

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 2.1
Sumber dan Penerima Pesan

Sumber Pesan	Penerima Pesan
Pesan berisi penerangan	Mengerti makna pesan
Pesan berisi pendidikan	Kesediaan belajar sesuai pesan
Pesan sifatnya menyenangkan	Menikmati isi pesan
Mempengaruhi dengan persuasi	Memutuskan untuk menolak atau menerima pesan

Sumber : Schramm (2001 : 30)

Dilihat dari hubungan sosial yang bersifat interdependensi dan menentukan fungsi-fungsi tersebut, maka pada pihak sumber terdapat suatu fungsi sosial, sedangkan pada penerima terdapat suatu fungsi individu.

Fungsi komunikasi dari segi sumber dan penerima dapat diperluas, Schramm (2001 : 49) yaitu :

1. Fungsi sumber sebagai kegiatan sosial, adalah :
   a) Menyebarluaskan apa yang diketahuinya kepada lingkungannya.
   b) Mengadakan sosialisasi terhadap anggota masyarakat, menyadarkan atas tugas dan peranan serta norma-norma.
   c) Memberikan hiburan dan mengisi waktu senggang, menghidupkan daya kreasi dan artistik.
   d) Memperoleh konsensus serta pengikat dalam sikap dan pendapat.
2. Fungsi penerima sebagai fungsi individu, adalah :
   a) Mencoba mempelajari apa yang didengar, memperhitungkan untung ruginya.
   b) Memperoleh pengetahuan dan kecakapan dalam hidup lebih mudah dan dapat dipahaminya.
   c) Menikmati, melupakan persoalan dan masalah-masalah yang dihadapinya.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

d) Mengambil keputusan kalau ada alternatif lain, bertindak sesuai dengan norma masyarakat.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka fungsi komunikasi ditentukan oleh hubungan sosial antara sumber dan penerima, serta norma-norma yang berlaku dianut.

Berhasil atau tidaknya suatu komunikasi, tergantung pada pengaruh apa yang diinginkan oleh sumber. Apabila sumber menginginkan perubahan pengetahuan penerima pesan, maka komunikasi dapat dinyatakan berhasil bila penerima pesan mengetahui apa yang dikomunikasikan. Demikian pula dengan perubahan sikap dan tingkah laku ini dapat dilihat dari adanya pendapat, sikap dan motivasi masyarakat.

Didalam ilmu komunikasi istilah pendapat dan sikap sering digunakan arti yang sama. Sebenarnya pendapat merupakan jawaban terbuka yang dinyatakan berdasarkan kata-kata yang diajukan baik secara tertulis maupun secara lisan. Sedangkan sikap, adalah reaksi seseorang yang mungkin sekali terbuka atau terlihat, akan tetapi tidak selalu dimaksudkan untuk dinyatakan atau diperlihatkan. Karena itu dinyatakan bahwa sikap seseorang mencerminkan sekaligus pendapatnya secara implisit, akan tetapi belumlah tentu bahwa apa yang dinyatakan oleh seseorang akan menentukan sikapnya yang sebenarnya.

b. Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi adalah alat serta sarana yang memudahkan penyampaian pesan. Menurut pendapat Kenneth Burke, saluran adalah ciptaan makhluk pemakai lambang untuk melancarkan saling tukar pesan. Dengan

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

mengingat bahwa manusia adalah saluran dan juga sumber serta penerima dalam komunikasi, maka yang pertama-tama kita tekankan ialah saluran manusia bagi komunikasi politik. Namun, kita tidak akan mengabaikan media mekanis, teknik dan sarana yang meningkatkan konstruksi citra manusia melalui saling tukar lambang. Akan tetapi, justru itulah guna alat-alat tersebut, yakni untuk memudahkan tetapi bukan untuk menjamin ketetapan. Sebaliknya, bila dipikirkan bahwa pada dasarnya manusia, "maka saluran komunikasi itu lebih daripada sekedar titik sambungan, tetapi terdiri atas pengertian bersama tentang siapa dapat berbicara kepada siapa, mengenai apa, dalam keadaan bagaimana, sejauh mana dapatnya dipercaya". Tipe saluran komunikasi terbagi atas :

1. Komunikasi Massa

   Komunikasi ini melintasi pembagian struktural di dalam masyarakat seperti ras, pekerjaan, wilayah, agama, kelas sosial dan partai politik untuk menarik khalayaknya yang tediri atas orang-orang yang bertindak terutama sebagai individu bukan sebagai anggota kelompok. Dalam mengembangkan teori tentang dampak sosial komunikasi massa, maka terdapat dua saluran komunikasi utama, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tertulis. Masing-masing menghasilkan tipe budaya yang sangat berbeda. Budaya lisan diatur oleh tradisi, golongan elit dan orang tua-tua suku sedangkan budaya tertulis menunjukkan penyebaran pesan yang jauh lebih cepat dan lebih luas.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi massa menjangkau semua alat impersonal dan berperantara untuk mencapai khalayak besar yang tidak berdekatan. Komunikasi interpersonal terdiri atas saling tukar kata lisan di antara dua atau lebih orang.

Komunikasi interpersonal mengenai politik, atau komunikasi apa pun adalah pertemuan terpusat, artinya sangat sedikit orang yang mengambil bagian, pihak-pihak saling memberi hak untuk mengakui dan menjawab dalam pertukaran itu, dan percakapan berlangsung dengan cara orang-orang bergiliran mengatakan segala sesuatu. Sifat terpusat ini menghasilkan kemampuan koorientasi, seperti pada pertandingan dan negosiasi. Koorientasi disini hanya menunjukkan bahwa orang saling bertukar pandangan tentang masalah, pertukaran itu menimbulkan serangkaian pesan dan tindakan dan melalui urutannya para peserta serempak mengorientasikan diri terhadap objek yang dibahas dan terhadap satu sama lain.

3. Komunikasi Organisasi

Jaringan komunikasi dari organisasi menggabungkan sifat-sifat saluran massa dan saluran interpersonal. Untuk menelaah hal ini maka harus memperhatikan sifat dan tujuan organisasi. Organisasi sosial terdiri atas sekumpulan orang yang memiliki hubungan yang relatif stabil diantara perseorangan dan subkelompok. Sebaliknya organisasi formal memiliki aturan dan pengaturan yang tegas, kedudukan di dalam organisasi yang

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

ditetapkan dengan teliti dan hak serta kewajiban yang ditunjukkan dengan jelas bagi para anggota.

c. Proses Penyebaran Pesan

Proses penyebaran, merupakan proses menyebarnya suatu pembaharuan kedalam anggota suatu sistem sosial. Maksud yang hampir sama dikemukakan pula oleh George and Theodorson (2000 : 114), yaitu proses perkembangannya suatu kebudayaan dari suatu masyarakat kepada masyarakat lainnya.

Penyebaran, merupakan bentuk khusus daripada komunikasi. Suatu studi tentang penyebaran adalah mengenai pesan-pesan yang merupakan ide-ide baru maupun lama. Sedangkan studi tentang komunikasi meliputi semua jenis pesan. Dengan adanya proses penyebaran dan proses komunikasi ini, akan terjadi perubahan sikap dan pendapat mengenai pesan.

Adanya suatu keinginan manusia untuk menyebarluaskan ide-ide atau informasi-informasi kepada anggota masyarakat lainnya, mengakibatkan suatu proses komunikasi tidaklah berakhir sampai disitu saja, akan tetapi penyebaran kepada individu atau kelompok lainnya, sehingga si penerima pesan utama akan menjadi sumber dari individu atau kelompok lainnya pula.

Suatu ide, informasi, biasanya menyebar dari suatu sumber kepada khalayak ramai sebagai penerima, melalui serangkaian penyampaian yang berurut. Dalam rangkaian penyampaian inilah akan terdapat si penerima menjadi sumber dari penerima yang lain. (Kenneth, 2002 : 195).

Didalam proses komunikasi, terjadi proses penyebaran pesan yang mana selalu mengalami penyebaran tambahan dalam bentuk *Faces of*

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

communication. (Katz & Paul L., 2000 : 364 – 365). Sedangkan menurut Everet M. Rogers (2003 : 245–246), proses penyebaran pesan tersebut melalui 5 (lima) tahap, yaitu : 1) kesadaran, 2) minat, 3) evaluasi, 4) percobaan dan 5) penerimaan atau penolakan. Adapun maksud dari kelima tahap tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kesadaran, yaitu suatu tingkat dimana seseorang mengetahui akan adanya sesuatu yang baru, akan tetapi masih kurang mengerti.
2. Minat, yaitu suatu tingkat dimana seseorang mulai tertarik pada sesuatu yang baru, dan mulai mencari keterangan atau informasi tentang hal yang baru tersebut.
3. Evaluasi, yaitu suatu tingkat dimana seseorang mulai menimbang-nimbang perlu tidaknya menggunakan sesuatu yang baru tersebut untuk dirinya sendiri dan pada tingkat ini dibuat keputusan untuk mencoba atau tidaknya hal yang baru tersebut.
4. Percobaan, yaitu suatu tingkat dimana seseorang mulai mencoba-coba sesuatu hal yang baru diketahuinya.
5. Penerimaan atau penolakan, yaitu suatu tingkat dimana seseorang mulai menggunakan atau tidak hal-hal baru tersebut secara penuh dan merasa puas.

Kemudian dari 5 (lima) tahap ini, lebih disederhanakan lagi sehingga menjadi 4 (empat) tahap saja, yaitu 1) pengetahuan, 2) ajakan, 3) keputusan dan 4) penegasan. Adapun maksud dari keempat tahap ini adalah sebagai berikut :

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

1. Pengetahuan, yaitu suatu tingkat dimana seseorang mengetahui adanya pembaharuan dan mulai mengerti apa kegunaannya.
2. Ajakan, yaitu suatu tingkat dimana seseorang membentuk sikap setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu pembaharuan.
3. Keputusan, yaitu suatu tingkat dimana seseorang menentukan pilihan atau menjatuhkan pilihan untuk menerima atau menolak suatu pembaharuan.
4. Penegasan, yaitu suatu tingkat dimana seseorang telah memutuskan dengan pasti mengenai sesuatu pembaharuan dan melaksanakannya.

Rogers lebih suka merumuskan keempat tahap ini dengan melihat fungsinya masing-masing dalam proses tersebut, yaitu :

1. Fungsi pengetahuan, timbul bilamana individu dihadapkan kepada adanya pembaharuan dan memperoleh sejumlah pengertian mengenai fungsinya.
2. Fungsi ajakan, terjadi bilamana individu itu mengambil sikap setuju atau menentang pembaharuan itu.
3. Fungsi keputusan terjadi jika individu ikut dalam kegiatan-kegiatan yang menjurus kepada pilihan menerima atau menolak pembaharuan.
4. Fungsi penegasan, timbul bila individu itu berusaha memperkuat keputusan pembaharuan yang telah diambilnya, atau memperkuat keputusan untuk menolak pembaharuan tersebut, akan tetapi ia dapat merubah keputusan sebelumnya kalau dihadapkan kepada pesan-pesan yang bertentangan.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

Bila dilihat dari sifat proses tersebut, maka komunikasi lebih sering memuaskan perhatiannya pada usaha-usaha untuk mewujudkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan atau sikap dengan jalan merubah wujud dari sumber, pesan, saluran dan penerima. Sedangkan penyebaran lebih memusatkan perhatian pada usaha mewujudkan perubahan tingkah laku keluar, yaitu penerimaan atau penolakan terhadap ide-ide dan bukannya semata-mata perubahan dalam pengetahuan dan sikap. Dengan demikian, pengetahuan mengenai pengaruh daripada kampanye-kampanye penyebaran, terutama dianggap sebagai langkah dalam proses pengambilan keputusan individu yang akhirnya mengarah kepada perubahan tingkah laku keluar.

Antara proses penyebaran dengan proses komunikasi dapat dibedakan dari unsur waktu. Sedangkan unsur-unsur lainnya hanya berbeda dalam istilah saja. Kita dapat melihat salah satu model komunikasi yang erat hubungannya dengan proses penyebaran, yang disebabkan karena adanya unsur-unsur yang sama tersebut adalah sebagai berikut : 1) sumbernya adalah asal mula dari pembaharuan, 2) pesannya berupa suatu ide, informasi baru, 3) salurannya berupa alat untuk menyebarkan pembaharuan, 4) para penerima merupakan anggota dari suatu sistem sosial, 5) pengaruhnya adalah perubahan dalam pengetahuan, sikap dan dalam tingkah laku keluar yang bersangkutan dengan pembaharuan tersebut.

Melalui penjelasan dalam kerangka teori ini, menjadi jelas bahwa sesuatu pesan yang telah melalui proses komunikasi maka secara serentak pesan itu akan mengalami penyebaran pesan. Atas penyebaran pesan ini, maka terjadilah perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Dari penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa dalam kenyataannya masalah komunikasi senantiasa muncul dalam proses organisasi. Bahkan boleh dikata, organisasi tanpa komunikasi ibarat sebuah mobil yang di dalamnya terdapat rangkaian alat-alat otomotif, yang terpaksa tidak berfungsi karena tidak adanya aliran fungsi antara satu bagian dengan bagian yang lain. Komunikasi menyediakan alalt-alat untuk pengambilan keputusan menerima umpan-balik dan mengoreksi tujuan serta prosedur organisasi. Apabila komunikasi berhenti maka aktivitas organisasi akan berhenti organisasi yang mau belajar adalah yang tidak melenyapkan komunikasi dan Koordinasi yang seharusnya melekat pada diri seorang Pemimpin.

3. Kinerja Organisasi

Pengertian kinerja secara umum dapat dikatakan sebagai besarnya kontribusi atau hasil yang dicapai akan diberikan pegawai terhadap kemajuan dan perkembangan atau sasaran-sasaran organisasi di mana ia bekerja (William B. Werther dan Davis, 1993 : 67).

Kinerja pegawai dalam organisasi merupakan tanggung jawab utama seorang manajer, dimana manajer membantu pegawainya agar berprestasi lebih baik. Penilaian kinerja dilakukan untuk memberi tahu pegawai apa yang diharapkan manajemen untuk membangun pemahaman yang lebih baik satu sama lain. Penilaian harus mengenali prestasi serta membuat rencana untuk meningkatkan kinerja pegawai (Soeprianto, 1991 : 7).

Suatu penilaian yang mengkaji kepribadian pegawai kurang berguna untuk mengkaji kinerja atau kontribusi yang telah diberikan pegawai untuk

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

mencapai sasaran organisasi. Sasaran penilaian kinerja adalah untuk membuat pandangan tentang diri mereka sendiri seperti apa adanya. Pegawai yang dinilai harus mengenali kebutuhan untuk memperbaiki kinerja pegawai dan memberikan komitmen terhadap suatu rencana perbaikan kinerja pegawai. Harus ada kesepakatan bersama tentang rencana pengembangan untuk masa penilaian kinerja mendatang. Manajemen harus tetap mengawasi kemajuan pegawai sepanjang tahun pada saaat rencana pengembangan tersebut dilaksanakan. Pegawai berada dalam posisi yang jauh lebih baik untuk menentukan kemajuan individu ke arah tingkat kinerja yang lebih tinggi bila pegawai terlibat dalam penulisan standar kinerja untuk kinerja yang akan datang serta menggunakan ukuran-ukuran yang telah disepakati dengan pihak manajemen perusahaan (Siagian, 1996 : 186).

Standar kinerja berfungsi sebagai tujuan-tujuan tertentu yang harus dicapai oleh pegawai dalam bekerja, dimana standar kinerja tersebut realistis, dapat diukur dan dapat dicapai oleh jabatan pekerjaan pegawai tersebut. Standar kinerja dapat dibuat untuk setiap individu dengan berpedoman pada uraian jabatan, dimana setiap pegawai mengusulkan sasaran-sasarannya sendiri kepada manajemen secara tertulis, bila keduanya menyepakati setiap sasaran, kemudian dapat dibuat pernyataan sasaran secara tertulis. Umumnya setiap jabatan memiliki 5 sampai 10 uraian tugas yang diungkapkan secara spesifik dan dapat diukur yang terdiri atas pernyataan sasaran, bagaimana sasaran tersebut diukur, serta langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikannya.

Standar kinerja dianggap berhasil bila pernyataannya menunjukkan beberapa bidang pokok tanggung jawab pegawai, memuat bagaimana suatu

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

kegiatan kerja akan dilakukan dan mengarahkan perhatian kepada mekanisme kuantitatif bagaimana hasil-hasil kinerjanya akan diukur. Suatu contoh standar kinerja dapat diterima bila 90% dari desain sistem umum disajikan kepada pemakai tepat pada waktunya dan pemakai menyetujui desain tersebut.

Prawirosentono (1997:2) dalam bukunya : Kebijakan Kinerja Karyawan Kiat Membangun Perusahaan Menjelang Perdagangan Bebas Dunia mengemukakan bahwa :

> "*Performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat diciptakan oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan perusahaan bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika".

Dengan demikian dapat ditarik pokok-pokok dalam suatu organisasi pokok pemikiran bahwa kinerja adalah keseluruhan unsur dan proses yang terpadu, yang didalamnya terkandung kekhasan masing-masing individu, perilaku pegawai dalam organisasi atau pola kerja secara keseluruhan, proses kerja serta hasil kerja atau tercapainya tujuan tertentu.

Dari konteks yang sedemikian itu, Zainun (1994 : 3) mengemukakan bahwa "Kinerja pribadi *(individual performance)* dan kinerja perusahaan *(corporate performance)* sebagai berikut : tercapainya tujuan instansi atau perusahaan hanya dimungkinkan karena upaya para pelaku yang terdapat pada perusahaan atau instansi tersebut".

Dalam hal ini sebenarnya terdapat hubungan erat antara kinerja perorangan (*individual performance*) dengan kinerja instansi (*institutional performance*) atau kinerja perusahaan (*corporate performance*). Dengan kata lain bila kinerja karyawan (*individu Performance*) baik maka kemungkinan besar

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

kinerja perusahaan (*corporate performance*) juga baik. Kinerja seseorang karyawan akan baik bila dia mempunyai keahlian (*skill*) yang tinggi, bersedia karena diberi gaji atau diberi upah sesuai dengan perjanjian, mempunyai harapan (*expectation*) masa depan yang lebih baik (Terry, 1997 : 390).

Mengenai gaji dan adanya harapan (*expectation*) merupakan hal yang menciptakan motivasi seorang pegawai yang bersedia melaksanakan kegiatan kerja dengan kinerja yang lebih baik. Bila sekelompok pegawai dan atasannya mempunyai kinerja yang baik, maka akan berdampak pada kinerja perusahaan yang baik pula.

Dalam dimensi yang demikian itu, masalahnya sekarang bagaimana keberhasilan suatu organisasi dapat dicapai?. Terhadap pertanyaan ini, ada sejumlah indikator kinerja yang layak dipertimbangkan nilai-nilainya. Indikator yang dimaksud antara lain Kedisiplinan, Efisiensi dan Efektivitas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat diciptakan oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, yang dapat dilihat dari aspek-aspek seperti pengukuran kinerja pegawai dengan indikator sebagai berikut : hasil dan produktif (Robbins, 2003: 24).

a. Jenjang Kinerja Dalam Organisasi

Kinerja suatu organisasi, baik organisasi yang berorientasikan mencari keuntungan maupun organisasi pemerintahan atau organisasi sosial atau organisasi keagamaan tergantung kepada etos kerja dari peserta organisasi bersangkutan.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Keberhasilan organisasi dengan ragam kinerja tergantung kepada kinerja para peserta organisasi bersangkutan. Unsur manusialah yang memegang peranan sangat penting dan menentukan keberhasilan mencapai tujuan organisasi. (Robbins, 2003: 27), didalam suatu perusahaan di kenal 3 (tiga) jenis kinerja yakni:

1. Kinerja Strategik (*strategic performance*)

   Kinerja strategik suatu organisasi dievaluasi atas ketepatan organisasi dalam memilih lingkungannya dan kemampuan adaptasi (penyesuaian) organisasi bersangkutan atas lingkungan hidupnya di mana dia beroperasi. Biasanya kebijakan strategik dipegang oleh top-management (manajemen lebih tinggi) karena menyangkut strategi menghadapi pihak luar yang melingkungi kehidupan organisasi.

   Untuk menentukan strategi melawan pihak saingan, tentunya pimpinan organisasi harus mengetahui posisi organisasinya. Termasuk didalamnya posisi keuangan organisasi, misalnya likuiditas organisasi. Disamping itu, kinerja strategik meliputi kemampuan membuat visi ke depan tentang kondisi makro ekonomi negara yang akan berpengaruh pada kelangsungan hidup organisasi.

2. Kinerja Administratif (*administrative performance*)

   Kinerja administratif berkaitan dengan kinerja administrasi organisasi. Termasuk di dalamnya tentang struktur administratif yang mengatur hubungan otoritas (wewenang) dan tanggung jawab dari orang yang menduduki jabatan atau bekerja pada unit-unit kerja yang terdapat dalam organisasi. Di samping itu, kinerja administratif berkaitan dengan

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

kinerja dari mekanisme aliran informasi antar unit dalam organisasi, agar tercapai sinkronisasi kerja antar unit kerja.

3. Kinerja Operasi (*operation performance*)

Kinerja operasional berkaitan dengan efektivitas penggunaan setiap sumberdaya yang digunakan organisasi. Kemampuan mencapai efektivitas penggunaan sumberdaya tergantung kepada sumberdaya manusia yang mengerjakannya. Misalnya manajer produksi dengan seluruh pegawainya harus mempunyai kemampuan optimal melakukan sinergi antara bahan baku, teknologi agar menghasilkan produk yang direncanakan, baik kuantitas maupun kualitasnya.

b. Pengertian Pelayanan

Sejalan dengan dinamika pelaksanaan pembangunan, peranan dan fungsi pemerintah semakin besar, bukan sekedar sebagai penjaga keamanan dan ketertiban dalam perkembangannya, melainkan lebih luas dan penting lagi, yaitu sebagai unsur sumber inisiatif dalam usaha pembaharuan dan pendorong pembangunan bangsa yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam hal ini, pemerintah berperan menjadi pelopor atau agen pembangunan.

Peranan pemerintah sebagai pendorong, pengarah, pembina dan pengendali kegiatan pembangunan. Implikasinya bahwa kedudukan dan peran aparatur pemerintah ialah disamping sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara, sekaligus sebagai pengayom masyarakat.

Dengan demikian, maka aparatur pemerintah ditempatkan untuk menjalankan fungsi disamping sebagai abdi negara, juga sebagai abdi masyarakat. Oleh karenanya untuk mewujudkan tugas dan fungsi tersebut,

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

maka dijabarkan dalam penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat oleh unit-unit pelayanan.

Dalam konteks ini, kegiatan pelayanan merupakan perwujudan dan penjabaran dari tugas dan fungsi aparatur pemerintah dalam rangka penyelenggaraan tugas-tugas umum pemerintahan maupun pembangunan. Penyelenggaraan dimaksud meliputi kegiatan mengatur, membina dan mendorong maupun dalam memenuhi terutama partisipasinya dalam pelaksanaan pembangunan.

Dengan pemahaman tersebut, lingkup pengertian pelayanan kemudian secara formal dirumuskan sebagaimana dituangkan dalam Keputusan MENPAN Nomor 81 Tahun 1993, sebagai berikut :

> "Pelayanan adalah segala bentuk kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh instansi Pemerintah di Pusat, di Daerah dan dilingkungan BUMN dalam bentuk penyediaan/pemberian barang atau jasa baik dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan".

Secara umum penyelenggaraan kegiatan pelayanan mencakup lingkup pelaksanaan yang luas dan kompleks, rumit serta dalam prosesnya mengandung kegiatan yang saling terkait dengan kegiatan atau tugas dan fungsi antara unit/instansi yang satu dengan yang lainnya.

Reformasi dalam kegiatan pemerintahan diperlukan agar pemerintahan senantiasa dapat mengakomodasikan kebutuhan perubahan dalam masyarakat, termasuk kebutuhan akan pelayanan prima, dan memungkinkan administrasi publik berperan secara optimal dalam menata kembali penyelenggaraan kegiatan umum dan pemerintahan. Hal tersebut memerlukan suatu kerangka pemikiran upaya terstruktur untuk memberdayakan fungsi

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

pelayanan publik agar lebih sesuai dengan perkembangan tuntutan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Gerald E. Caiden (*Public Administration*, 1992) secara eksplisit menyebutkan bahwa untuk melakukan transformasi administrasi publik diperlukan reformasi dan revitalisasi. Keduanya mendorong tercapainya kepemerintahan yang baik, memperbaiki kinerja sektor publik dan mengobati *mal-administration*.

c. *Teori dan Konsep Pengukuran Kinerja Pelayanan*

Untuk membangun kualitas pelayanan dibutuhkan waktu yang lama guna mencapai *sense of unity and corporateness*. Oleh karena itu, diperlukan otonomi dan kebebasan dalam mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumberdaya, membuat pedoman pelayanan, anggaran, tujuan serta target kinerja yang jelas dan terukur. Dalam konteks ini Rogers (1990 : 24) mengungkapkan beberapa isu yang perlu dicermati, yaitu :

1) Tingkat harapan yang terentang dari tujuan strategik sampai target,
2) Kejelasan ruang lingkup akuntabilitas dan tanggung jawab,
3) Adanya kebutuhan untuk menilai dan memonitor kinerja
4) Tuntutan terhadap adanya sistem informasi manajemen yang andal.

Terminologi kinerja manajemen cukup populer dikalangan publik pada umumnya sudah dipahami dan didefinisikan secara jelas. Sayangnya, dalam beberapa kasus ada kata dan frase yang terkait dengan istilah ini tidak jelas definisi, konteks dan pengertiannya. Fenomena *the lack of clarity* sebenarnya dapat dipahami karena terminologi kinerja manajemen merupakan suatu evolusi dan melibatkan berbagai disiplin ilmu, seperti politik, ekonomi, akuntansi dan

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

teori manajemen yang tidak selamanya memiliki makna yang sama. Dalam konteks evaluasi, makna kinerja manajemen tidaklah mungkin mempunyai satu makna yang berlaku umum. Berikut ini dikemukakan beberapa terminologi yang terkait dengan isu kinerja manajemen, termasuk konteks penggunaannya (Rogers, 1990 : 24).

Kinerja yang terkait dengan *inputs, outputs* dan *outcomes*. Dalam konsep 3-E yang digunakan untuk mendefinisikan kinerja, *inputs* didefinisikan oleh Parker (1993 : 231) sebagai *"Resources that an agency uses to produce services, including human financial, facility or material resources (e.g. numbers of dollar's expended or ton material used)"*

Outputs merujuk pada layanan yang dihasilkan/diberikan, baik yang menyangkut mutu maupun jumlah. Sedangkan outcomes secara umum merujuk pada hasil pemberian pelayanan atau keuntungan yang didapat oleh pengguna pelayanan.

Kinerja juga dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu : *economy, efficiency and effectiveness*. Ekonomis merujuk pada biaya minimal yang digunakan untuk alokasi sumberdaya dan cara minimalisasi total biaya yang digunakan untuk pelayanan dalam konteks pemerintahan daerah. Efisiensi terkait dengan hubungan antara masukan dengan keluaran. Efektivitas mengacu pada hubungan antara keluaran dengan dampak.

Kinerja, *values, aims, objectives* and *targets*. Terminologi ini digunakan secara bergantian sebagai definisi umum mengarah pada tujuan atau harapan. Disamping itu, istilah *mission* juga digunakan untuk mengarahkan pencapaian tujuan. Istilah objectives digunakan untuk pernyataan tentang pencapaian satu

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

tujuan jangka pendek, pertengahan dan tujuan akhir. Istilah tujuan dan target sering tumpang tindih, namun target biasanya terkait dengan jumlah dan aktivitas serta peristiwa khusus yang merefleksikan lingkup waktu khusus.

Kinerja *performance measures and performance indicators*. Artinya, kegiatan ini mengacu pada perbaikan kinerja secara langsung, tepat dan guna perbaikan secara tidak langsung. Istilah lain yang memiliki pengertian berdekatan adalah *performance appraisal*, *performance review*, *performance management*. Istilah appraisal digunakan untuk menunjukkan kinerja individu. Istilah review digunakan sebagai bentuk monitoring dan evaluasi kinerja organisasi. Istilah *performance management* kadang-kadang disepadankan dengan performance appraisal yang menggambarkan kinerja individu dan organisasi, termasuk didalamnya seperangkat rencana organisasi dan hubungannya dengan individu sebagai strategi organisasi.

Pada umumnya, kinerja (*performance*) seringkali diartikan secara sempit, yaitu sebagai prestasi kerja. Analog pengertian tersebut, Rue & Byars (1981 : 375) mendefinisikan kinerja sebagai "*the degree of accomplishment*". Banyak istilah yang sering diidentikkan maknanya dengan kinerja, diantaranya produktivitas dan efektivitas kerja. Dalam konteks ini, kinerja merupakan tingkat pencapaian tujuan suatu organisasi. Meskipun tidak ada satu batasan universal yang diterima semua pihak, makna kinerja organisasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tingkat pencapaian kinerja yang biasa digunakan selama ini diukur dari perspektif internal organisasi sehingga ada kemungkinan mengandung unsur subjektif. Armstrong & Baron (1998 : 22) mengungkapkan cara untuk

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

mengeliminasi subjektivitas dengan mempertimbangkan *output* dalam kualitas pelayanan pada pelanggan internal dan eksternal, volume penjualan produk dan jasa, kualitas produk atau jasa.

Sebagai suatu konsep pengukuran kinerja, Skelcher (1992 : 42) memandang bahwa ukuran-ukuran tersebut dapat diaplikasikan dalam pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah daerah karena :

> *pertama*, ukuran efektivitas dalam pelayanan publik, terutama yang dilakukan oleh pemerintah daerah, berkaitan dengan ukuran dari luasnya organisasi dalam pencapaian tujuannya. Ini merupakan penilaian hubungan antara tujuan kewenangan dan akibat atau keluaran dari kegiatan tersebut. *Kedua*, ukuran yang terdapat dalam efisiensi pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah daerah berkaitan dengan sumberdaya yang digunakan untuk memproduksi pelayanan publik sehingga menghasilkan output yang dapat dinikmati oleh publik. Sumberdaya yang digunakan termasuk prosedur operasi dalam memproduksi sebuah pelayanan. *Ketiga*, ekonomis mengarah pada biaya standar atau biaya tetap yang diperlukan untuk memproduksi sebuah pelayanan sesuai dengan input sumber daya, termasuk pegawai, gedung, peralatan dan persediaan sesuai dengan kegiatannya.

Pengukuran kinerja organisasi dalam perspektif rasional biasanya menggunakan ukuran *value added* dan *market share*. Caranya adalah melalui evaluasi atas pengembalian inventasi atau dana pemegang saham termasuk didalamnya kepuasan pelanggan, dampak lingkungan serta outcomes dengan melihat ukuran manfaat yang diperoleh dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Walaupun Hatch (1991: 107) mengingatkan, jika organisasi mengukur *outcomes* maka harus diberi jangka waktu. Hal ini wajar, sebab pengukuran kinerja merupakan evaluasi dari hasil dan proses suatu pekerjaan, terkait dengan kepentingan publik.

Proses pengukuran kinerja tidak hanya sekedar menilai suatu aktivitas, tetapi berusaha untuk memperbaiki kebijakan sesuai dengan outcomes yang

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

hendak dicapai dalam suatu proses kegiatan. Perbaikan kinerja merupakan outcomes dari serangkaian kegiatan atau kebijakan yang berlaku dalam suatu organisasi.

Dalam konteks organisasi pemerintah daerah, pengukuran kinerja yang dilakukan secara internal, menurut Epstein (1988 : 125) merupakan alat untuk mengetahui tingkat responsibilitas dari suatu kegiatan yang dilakukan dalam memberikan pelayanan kepada publik.

Disamping itu, bertujuan untuk mengungkap tingkat keberhasilan organisasi yang dijadikan dasar inferensi dalam menentukan kualitas pelayanan oleh organisasi tersebut. Berbeda dengan tujuan pengukuran kinerja secara eksternal, tujuannya digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan atau minimal untuk mengetahui keinginan publik.

F. Kerangka berpikir

Pembangunan seyogyanya dimulai dengan mengenali potensi dan kebutuhan masyarakat penerima manfaat dan penanggung resiko. Langkah selanjutnya adalah mencari cara dan upaya untuk mewujudkannya. Dengan demikian kegiatan pembangunan yang mencakup perencanaan, pembiayaan, pelaksanaan dan pengendalian evaluasi seharusnya beranjak dari keinginan dan kemampuan masyarakat penerima manfaat dan penanggung resiko.

Mengingat pembangunan masyarakat merupakan pendekatan pembangunan yang kompleks, maka perlu didekati dengan lebih seksama dan hati-hati. Suatu masalah pembangunan yang kompleks adalah pembangunan yang menitikberatkan pada pembangunan manusia, baik secara individu, maupun sebagai kelompok sosial, politik, etnis dan sebagainya.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

Dalam melakukan koordinasi, perlu diperhatikan pedoman-pedoman yang digariskan, (LAN, 1999 : 68) yaitu :

1. Koordinasi sudah harus dimulai pada satu perencanaan kebijaksanaan.
2. Perlu ditentukan secara jelas siapa atau satuan kerja mana yang secara fungsional berwenang dan bertanggungjawab atas suatu masalah.
3. Pejabat atau instansi yang secara fungsional berwenang dan bertanggungjawab mengenai sesuatu masalah berkewajiban memprakarsai dan mengkoordinasikan.
4. Perlu dirumuskan secara jelas wewenang, tanggungjawab dan tugas satuan-satuan kerja.
5. Perlu ditetapkan prosedur dan tata cara melaksanakan koordinasi.
6. Perlu dikembangkan komunikasi timbal balik untuk menciptakan kesatuan bahasan dan kerja sama.
7. Koordinasi akan lebih efektif apabila pejabat yang berkewajiban mengkoordinasikan mempunyai jiwa kepemimpinan dan kredibilitas yang tinggi.
8. Dalam pelaksanaan koordinasi perlu dipilih cara komunikasi yang paling tepat.

Masalah koordinasi erat kaitannya dengan masalah kepemimpinan. Suwarno (Bratakusumah dan Riyadi, 2003 : 311) mengemukakan bahwa "koordinasi merupakan konsep dasar kedua di samping kepemimpinan, sebab koordinasi dan kepemimpinan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena keduanya saling mempengaruhi".

Mengenai hubungan koordinasi dan komunikasi , Soejadi (1994) menulis:

> Untuk itu diperlukan, penerapan dengan sebaik-baiknya selain segenap fungsi-fungsi manajemen, juga perlu dilakukan kerjasama terpadu, serta koodinasi dan hubungan kerja atau komunikasi timbal balik (3K) antara berbagai pihak terkait. Secara internal sendiri maupun eksternal maka 3K tersebut harus terselenggarakan dengan sebaik-baiknya dengan mengacu pada berlakunya asas keterpaduan dalam manajemen. Itu semua perlu agar tantangan-tantangan tersebut dapat dihadapi dengan baik sehingga tidak keburu jadi masalah dan hambatan-hambatan yang berdampak negatif bagi organisasi.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Hal yang penting tentang komunikasi adalah bahwa ia paling sedikit harus melibatkan dua orang, yakni pengirim (*sender*) dan penerima (*receiver*). Organisasi tidak mungkin berada tanpa komunikasi. Apabila tidak ada komunikasi, para karyawan tidak dapat mengetahui apa yang dilakukan rekan sekerjanya, pimpinan tidak dapat menerima masukan informasi dan para penyelia tidak dapat memberikan instruksi. Koordinasi kerja tidak mungkin dilakukan, dan organisasi akan runtuh karena ketiadaan komunikasi. Apabila komunikasi efektif, ia dapat mendorong timbulnya prestasi yang lebih baik dan kepuasan kerja.

Komunikasi sebagai proses mengenal pembagian proses primer dan proses sekunder. Proses primer adalah proses komunikasi langsung tanpa penggunaan alat (media massa) yang dapat melipatgandakan jumlah penerima pesan. Dalam kegiatan proses primer, komunikasi berbentuk bahasa, gerakan yang diberi arti khusus dan penggunaan lambang-lambang. Sedangkan dalam proses sekunder, orang menggunakan proses mekanisme untuk melipatgandakan jumlah penerimaan pesan ataupun untuk menghadapi hambatan-hambatan seperti hambatan geografis yang dapat diatasi melalui radio dan televisi, bahkan penggunaan satelit dan stasiun komunikasi. Hambatan waktu juga teratasi dengan penggunaan media seperti telepon, radiogram, bahkan tape recorder, piringan hitam dan buku-buku yang memungkinkan orang berkomunikasi dengan generasi-generasi berikutnya.

Negara Kesatuan Republik Indonesia yang menjunjung tinggi demokrasi, dalam menyelenggarakan pemerintah berupaya memberikan pelayanan kepada rakyatnya untuk dapa memenuhi kebutuhan rakyat. Keberhasialn kinerja dalam

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

menyelenggarakan pemerintahan yaitu dapat merepleksikan visi, misi, sasaran dan tujuan dalam memberikan pelayanan publik.

Menurut pendapat Harsey & Blanchard (1993 :406), menyatakan bahwa : Kinerja adalah keseluruhan perbuatan, pelaksanaan dan apa yang ditampilkan. Kinerja yang ditentukan oleh dua variabel pokok yaitu motivasi dan kemampuan.

Para pegawai hendaknya terdiri dari orang-orang yang memiliki kemampuan kerja yang tangguh sehingga dapat melaksanakannya dengan baik sesuai dengan beban kerja yang telah diembannya, sesuai dengan tugas pokoknya, apabila tugas-tugas dapat dilaksanakan para pegawai maka akan lancar tugas keinstansian.

Selain pegawai memiliki kemampuan kerja, juga dituntut memiliki motivasi yang kuat dalam melaksanakan pekerjaan masing-masing pegawai akan mampu meningkatkan kwantitas kinerja teristimewa dalam pelayanan publik. Sedangkan Maier, sebagaimana yang dikutip oleh Robbins (1997:113), menyatakan bahwa "Kinerja merupakan kepuasaan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan". "Suatu pendekatan terhadap manajemen yang memanfaatkan serta menfokuskan diri pada kinerja karyawan terhadap pelanggan". Kemudian Gibson (1996 : 50) berpendapat bahwa keberhasilan suatu organisasi dapat diukur melaui produktivitas, efisiensi, fleksibilitas dan kepuasan.

Instansi Administrasi Negara Republik Indonesia (dalam laporan LAN-RI, 1999 : 3-6) memberikan batasan pengertian mengenai kinerja pemerintah, yaitu:

1. Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan kolektif suatau organisasi kepada

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

2. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi.
   a) Visi adalah pandangan jauh kedepan, kemana atau bagaimana instansi harus dibawa dan berkarya agar tetap konsistem dan dapat eksis, antisipatif, inovatif, serta produktif. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan oleh instansi pemerintah.
   b) Misi adalah suatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh instansi pemerintah, sesuai visi yang ditetapkan agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Dengan pernyataan misi tersebut, diharapkan seluruh pegawai dan pihak yang berkepentingan dapat mengenal instansi pemerintah dan mengetahui peran dan program-programnya serta hasil-hasil yang akan diperoleh dimasa datang.
   c) Tujuan merupakan penjabaran implementasi dari pernyataan misi. Tujuan adalah sesuatu (apa) yang akan dicapai atau dihasilkan pada jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (tahun) tahunan.
   d) Sasaran adalah penjabaran dari tujuan secara terukur, yaitu sesuatu yang akan dicapai dihasilkan secara nyata oleh instansi pemerintah dalam jangka waktu tahunan, semesteran, triwulan atau bulanan.
   e) Kebijaksanaan pada dasarnya merupakan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati pihak-pihak terkait dan ditetapkan oleh yang berkewenangan untuk dijadikan pedoman, pegangan atau petunjuk bagi setiap usaha atau kegiatan aparatur pemerintah ataupun masyarakat agar tercapai kelancaran dan keterpaduan dalam upaya mencapai sasaran, tujuan,visi dan misi organisasi.
   f) Program adalah kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintaha ataupun dalam rangka kerjasama dengan masyarakat, atau yang merupakan partisipasi aktif masyarakat, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.
   g) Kegiatan adalah tindakan nyata dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan oleh instansi pemerintah dengan memamfaatkan sumberdaya yang ada untuk mencapai sasaran dan tujuan terentu sesuai dengan kebijaksanaan dan program yang telah ditetapkan. Kegiatan dilakukan juga oleh masyaakat sebagai respon terhadap kebijaksanaan/program yang dikembangkan instansi pemerintah untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu.
3. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tujuan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yaitu untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai salah satu prasyarat untuk tercapainya pemerintah yang baik dan terpercaya.

Kartaprawiro (1990 : 5), mengatakan aplikasi teori sistem dapat disebut sebagai model atau paradigma pada prinsipnya dapat dilihat dari sudut sistem, yang dimaksud dengan sistem adalah adanya kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian atau komponen, elemen yang secara fungsional terkait satu sama lain dalam ikatan supriordinatnya yang menunjukkan suatu gerak dalam rangka mencapai tujuan.

Ciri-ciri sistem, (Kartaprawiro, 1990 : 6) :

1. Keterintegrasian,
2. Keteraturan,
3. Keutuhan,
4. Keterorganisasian,
5. Keterlakatan komponen satu sama lain,
6. Keterhubungan satu sama lain.

Ciri-ciri sistem yang terbuka antara lain (Kartaprawiro, 1990 : 6):

1. Adanya input,
2. Throughput,
3. Output berupa energi dan informasi terhadap lingkungan,
4. Sifat siklus peristiwa atau kejadian,
5. Input informasi dan kegiatan *feed back* sebagai antisipasi terhadap kelalaian atau penyimpangan,
6. Keadaan mantap *(sterdy state),*
7. Equifinality yakni tujuan-tujuan yang sama dapat dicapai melalui penggunaan cara-cara yang berbeda.

Kartaprawiro (1990 : 7), fungsi input adalah setiap pengaruh terhadap berfungsinya suatu sistem yang terdiri dari tuntutan dan dukungan terhadap sistem yang ditinjau. Input yang berwujud sebagai tuntutan atau regulasi bersifat normatif dan berkenaan dengan hal-hal transenden dalam hal ini koordinasi dan

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

komunikasi dianggap sebagai input.

Dari sudut itu terlihat pertalian dinamis antara lingkungan dan sistem yang dipengaruhinya dan juga komponen-komponen yang berbeda dalam suatu sistem (Kartaprawiro, 1990 : 11) :

1. Input instrumental yang berwujud sebagai tuntutan atau regulasi yang bersifat normatif, idiologis dan juga berkenaan dengan hal-hal yang bersifat transendental serta menyangkut masalah nilai. Input instrumental ini bermula dari kepercayaan, keyakinan yang kemudian diikuti oleh nilai wawasan, pandangan, doktrin dan norma. Demikian pula motivasi dan tujuan dapat berfungsi sebagai pemberi input yang paling awal.
2. Input lingkungan yang berwujud sebagai pengaruh dari segala hal yang berbeda di luar suatu sistem. Hal tersebut dapat terwujud baik sebagai sistem-sistem lain yang mengitari maupun sebagai suprasistem. Lingkungan ini terdiri dari hal-hal yang bersifat fisik maupun nonfisik. Pengelolalaan lainnya dapat dilihat dari pelaku utama sistem sosial, yaitu manusia maka lingkungan tersebut dapat bersifat manusia dan yang bukan manusia.

Koordinasi dan komunikasi dianggap sebagai proses oleh karena dapat mengalami proses konversi atau mengalami perubahan yang terstruktur, jadi proses merupakan aktivitas yang berlangsung terus menerus dan berkelanjutan sepanjang sistem itu berinteraksi jadi proses dapat dikatakan sebagai interaksi antara subsistem dari berbagai variabel dimana proses ditandai dengan adanya gerakan, perubahan yang terus berkelanjutan, baik yang berlangsung lambat maupun yang berlangsung cepat.

Proses dapat dinyatakan sebagai sekuens persial maupun sekuens utuh menyeluruh dari totalitas sistem yang bersangkutan, karena fungsi itu bertebaran, baik dalam tingkat input, konversi maupun output maka proses dapat dilukiskan sebagai "*...on going function of a system from moment to moment*" dalam seluruh proses tersebut sebagai substansi sistem yang bersangkutan berinteraksi atau sama lain.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

Fungsi output sebagai perangkat dan wahana pengonversi *input*, maka *output* adalah aktivitas yang dijalankan oleh sistem sebagai respon terhadap tuntutan, tekanan dan masukan lainnya. *Output* dapat berwujud produk dari suatu sistem maka dalam hal ini kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah dalam pelayanan Bidang Komunikasi dan Informatika adalah *output*.

Sedangkan fungsi *output* secara generik dapat disebut sebagai penetapan aturan, pelaksanaan aturan dan penerapan aturan dalam peradilan. Dilihat dari sudut ini maka masyarakat itu merupakan penerima output atau hasil. Jenis hasil ini bervariasi, yaitu mulai dari alokasi nilai-nilai sampai hal-hal yang sangat kongkret seperti alokasi sumberdaya. Pengaturan, pengelolaan dan penciptaan keadilan, kemakmuran, keamanan, kesejahteraan, ketertiban dan ketenangan merupakan kapabilitas yang juga secara analitis dapat dinyatakan sebagai output dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan keseluruhan uraian tentang koordinasi, komunikasi dan kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah dalam pelayanan Bidang Informasi Publik maka dapat digambarkan dalam bentuk alur kerangka pemikiran sebagai berikut :

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

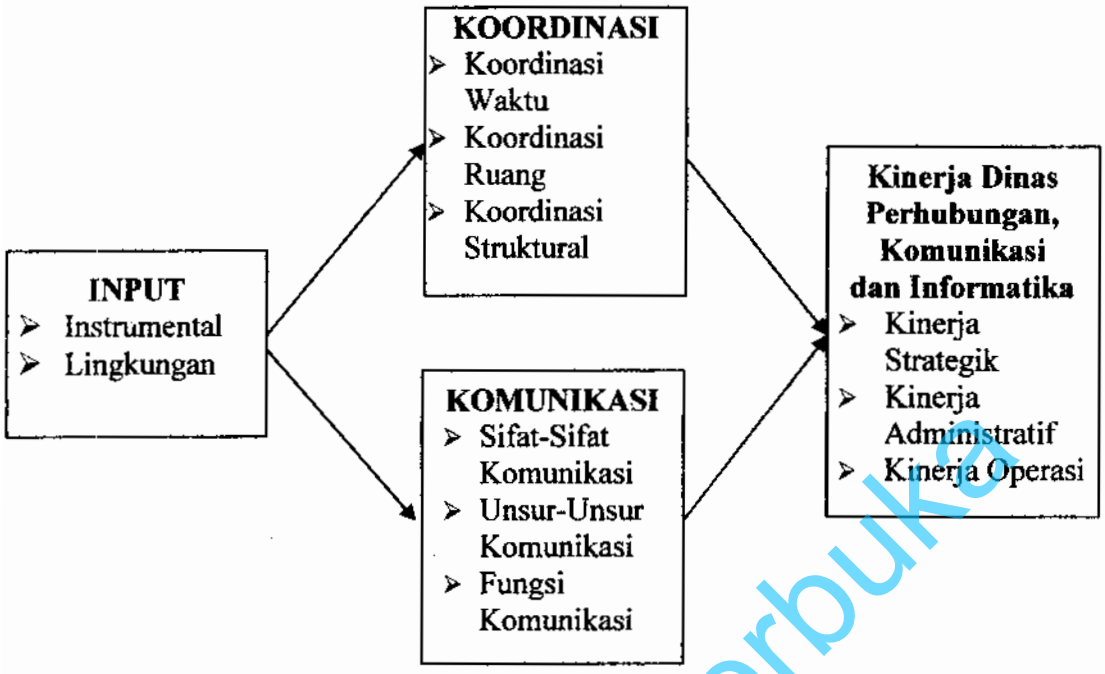

Sumber : Kartaprawiro (1990)

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

C. Definisi konsep dan operasional

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu Koordinasi (X1) dan Komunikasi (X2) masing-masing sebagai variabel bebas, serta Kinerja (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan tiga instrumen yaitu:

(1) Kuesioner untuk Koordinasi

(2) Kuesioner untuk Komunikasi

(3) Kuesioner untuk Kinerja

Kuesioner ketiga instrumen penelitian diatas masing-masing disusun sebanyak 15 butir pernyataan yang dijabarkan dari dimensi dan indikator-indikator dari teori yang mendukungnya. Seluruh instrumen kuesioner ketiga variabel tersebut ditujukan untuk seluruh aparatur pada Dinas Perhubungan,

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah. Selanjutnya data yang diperoleh dilakukan uji hipotesis sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan melalui teknik statistik parametrik ataupun statistik non parametrik. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel X_1 terhadap Y, variabel X_2 terhadap Y serta variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y, dilakukan perhitungan statistik melalui uji koefisien korelasi maupun uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear ganda.

Untuk mengetahui indikator-indikator dimaksud, digunakan kisi-kisi operasional variabel sebagaimana tabel berikut ini :

1. Variabel Koordinasi

   Koordinasi diartikan sebagai kewenangan untuk menggerakkan, menyerasikan, menyelaraskan dan menyeimbangkan kegiatan-kegiatan yang spesifik atau berbeda-beda, agar semuanya terarah pada pencapaian tujuan tertentu pada saat yang telah ditetapkan.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Operasional
Pada Variabel Koordinasi (X_1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Koordinasi (X1)	Koordinasi Waktu	– Proses – Kegiatan – Urutan – Unit kerja – Hubungan dependen	1 2 3 4 5
	Koordinasi Ruang	– Wilayah – Daerah kerja – Proyek – Produk bersama – Hubungan fungsional	6 7 8 9 10

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

	Koordinasi Struktural	– Antarunit kerja – Struktur – Superordinasi – Perencanaan – Pengantisipasian	11 12 13 14 15

Sumber : Ranupandojo, 2001

2. Variabel Komunikasi

Komunikasi adalah pengalihan informasi untuk memperoleh tanggapan, pengkoordinasian makna antara seseorang dan khalayak, saling berbagi informasi, gagasan atau sikap, saling berbagi unsur-unsur perilaku atau modus kehidupan melaui perangkat-perangkat aturan, penyesuaian pikiran, penciptaan perangkat simbol bersama di dalam pikiran para peserta.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Operasional
Pada Variabel Komunikasi (X_2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Komunikasi (X2)	Sifat-Sifat Komunikasi	- Dinamis - Sinambung - Sirkular - Tidak dapat diulang - Tidak dapat dibalikan	1 2 3 4 5
	Unsur-Unsur Komunikasi	- Sumber - Pesan - Penerima - Saluran - Pengaruh	6 7 8 9 10
	Fungsi Komunikasi	- Menyebarluaskan - Mengadakan sosialisasi - Memberikan hiburan - Memperoleh konsesus - Memperoleh pengetahuan	11 12 13 14 15

Sumber : (Nimmo, 2004) dan (Schramm, 2001)

Universitas Terbuka

3. Variabel Kinerja

Kinerja secara umum dapat dikatakan sebagai besarnya kontribusi atau hasil yang dicapai akan diberikan pegawai terhadap kemajuan dan perkembangan atau sasaran-sasaran organisasi atau perusahaan dimana ia bekerja.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Operasional
Pada Variabel Kinerja Organisasi (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Kinerja Organisasi (Y)	Kinerja Strategik	- Evaluasi	1
		- Ketepatan organisasi dalam memilih lingkungannya	2
		- Kemampuan adaptasi	3
		- Kebijakan	4
		- Saingan	5
	Kinerja Administratif	- Organisasi	6
		- Struktur administratif	7
		- Hubungan otoritas (kewenangan)	8
		- Tanggungjawab	9
		- Jabatan	10
	Kinerja Operasi	- Efektivitas	11
		- Sumberdaya	12
		- Kemampuan optimal	13
		- Sinergi	14
		- Teknologi	15

Sumber : Terry (1997)

Universitas Terbuka

040755.pdf

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian ini akan menggunakan data-data yang bersifat kuantitatif yang bersifat eksplanatoris., yang menjelaskan pengaruh variabel independent yaitu koordinasi dan komunikasi terhadap variabel dependent yaitu kinerja dan akan dilaksanakan dengan menggunakan seluruh sumber data sebagai subjek penelitian, dengan demikian penelitian ini adalah penelitian populasi yang juga disebut sensus oleh Arikunto (2006 : 131).

Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk memberikan gambaran deskripsi atau lukisan gejala dilapangan dengan narasi dan analisa/ sintesa secara faktual dan akurat mengenai sifat-sifat fenomena, serta hubungan dengan fenomena yang diselidiki dengan konsep-konsep yang dijabarkan dari beragam paradigma pemerintahan yang relevan.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

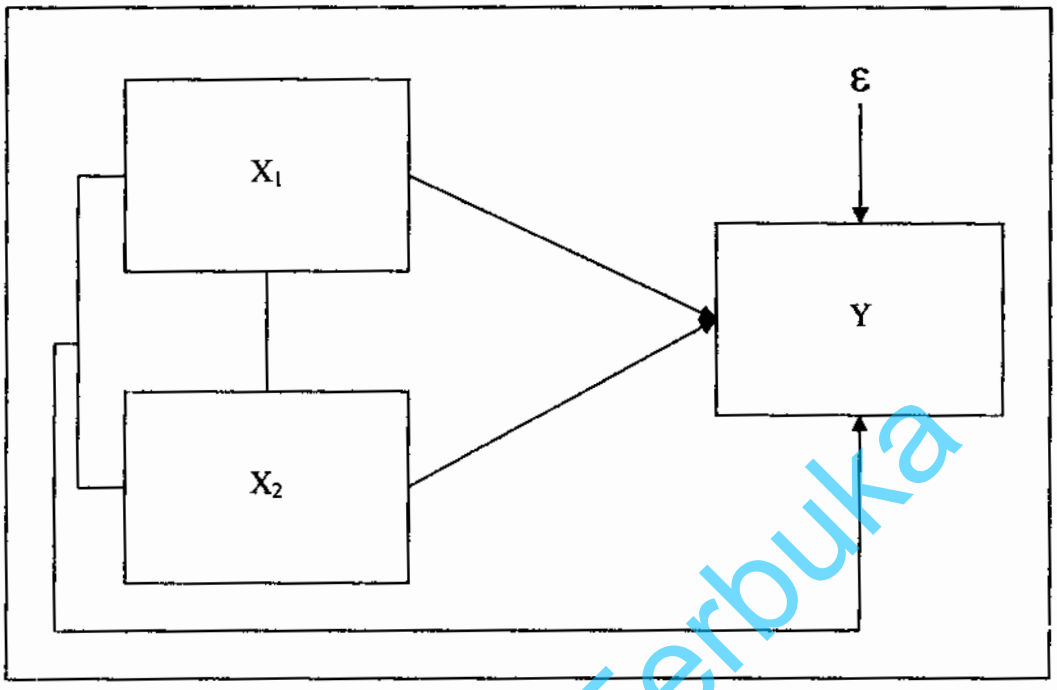

Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan :

X_1 = Koordinasi

X_2 = Komunikasi

Y = Kinerja

ε = Variabel lain yang mungkin berpengaruh tapi diabaikan

B. Populasi dan sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah sejumlah 26 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah berjumlah 26 (dua puluh) orang. Jumlah ini tidak

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

termasuk pegawai negeri sipil yang sedang melakukan tugas belajar pada saat dilakukan penelitian.

Jumlah sampel dapat dirinci sebagai berikut :

Kepala dinas	1	Orang
Sekretaris	1	Orang
Sub Bagian	3	Orang
Kepala Bidang	2	Orang
Seksi	5	Orang
Bendahara	2	Orang
Pemegang Barang	1	Orang
Staf Bagian Tata Usaha	3	Orang
Pembantu Bendahara	1	Orang
Staf Bidang/Seksi	7	Orang
Jumlah	= 26	Orang

Data di atas menjelaskan jumlah pegawai negeri sipil Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah seluruhnya dijadikan sampel yakni sebanyak 26 orang dari seluruh populasi. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang akan diteliti kecil yaitu kurang dari 100 (seratus) orang, untuk ketepatan hasil penelitian maka peneliti mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian lapangan ini instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner berupa angket dan wawancara terbuka.

Instrumen Pengumpulan data yang dilakukan melalui daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat dengan mudah dijawab oleh para

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

responden, adapun yang menjadi responden ialah seluruh PNS Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah sebanyak 26 orang, sifat dari kuesioner yang diajukan ialah pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang variasi jawabannya sudah ditentukan dan disusun terlebih dahulu sehingga para responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan setiap jawabannya yang tersedia.

Untuk keperluan analisis, maka jawaban dari setiap item instrumen dari masing-masing pertanyaan atau pernyataan diberi skor :

- Sangat Setuju : 5
- Setuju : 4
- Ragu-ragu : 3
- Tidak Setuju : 2
- Sangat Tidak Setuju : 1

Guna untuk mendapatkan penilaian kategori yang telah ditetapkan, maka selanjutnya tanggapan responden disusun kedalam suatu tabulasi data yang kemudian diolah dan hasilnya diprosentasikan dalam suatu tabulasi distribusi frekuensi yang didasarkan pada tabulasi data skor jawaban responden.

Selain itu juga dalam penelitian menggunakan kuesioner terbuka (wawancara). Dengan demikian, maka penulis dapat mengukur pendapat dan sikap dari para responden, selain itu penulis juga menggunakan suatu tabel dimana terdapat jumlah serta persentase dari para responden.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Sugiyono (2003:156) mengemukakan bahwa : "pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan".

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

Atas dasar pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pengumpulan data adalah merupakan penghimpunan dengan terencana dan sistematis data yang relevan, sehingga tujuan penelitian untuk menjawab permasalahan maupun membuktikan hipotesis dapat terpenuhi dengan didukung data maupun instrumen penelitian yang memadai.

Adapun sumber data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini yaitu :

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari lapangan dan belum dilakukan pengelohan lebih lanjut (Blaikie, 2003:18). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan pengamatan, wawancara, kuesioner/ angket dalam bentuk berstruktur dan tertutup disertai kuesioner terbuka.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data mentah yang telah dikumpulkan pihak lain, baik untuk tujuan umum ataupun untuk tujuan khusus seperti proyek penelitian (Blaikie, 2003:18). Data sekunder diperoleh melalui data yang akan dan telah diteliti berupa hasil-hasil laporan, surat-surat, buku-buku, arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dinterprestasikan Dalam penelitian ini, analisa data dilakukan melalui beberapa tahap yakni :

a. Memeriksa (editing).

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

Langkah ini dilakukan adalah dengan maksud untuk memeriksa semua data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner (angket) yang telah disebarkan. Langkah ini diperlukan guna untuk mengecek kembali apakah pada setiap angket telah diisi sesuai dengan petunjuk, sehingga apabila didapati angket yang masih belum diisi atau pengisiannya tidak sesuai dengan petunjuk, maka kekurangannya tersebut akan diperbaiki dengan jalan menyuruh isi kembali angket yang masih kosong pada responden semula melalui responden lain sebagai pengganti yang sesuai dengan polanya.

b. Memberi Tanda Kode

Pada tahap ini dimaksudkan untuk memudahkan waktu mengadakan tabulasi dan analisa, apalagi data dilakukan dengan menggunakan komputer (Program SPSS Versi 15.0) maka pengkodean ini menjadi sangat penting, melalui pemberian kode atau tanda-tanda tertentu antara variabel yang lainnya.

c. Tabulasi Data

Tahap selanjutnya setelah proses editing dan coding selesai adalah tabulasi data melalui penyiapan tabel-tabel kerja yang disesuaikan dengan variabel dan item pertanyaan. Selanjutnya mengisi data kedalam tabel kerja dan setelah pengisian dilanjutkan memasukkan data ke tabel lain (tabulasi silang). Termasuk dalam proses ini adalah pemberian skor terhadap item-item tertentu yang perlu diberikan skor.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

F. Uji Persyaratan Analisis

Uji validitas dilakukan dengan maksud mengukur kehandalan instrumen. Suatu alat ukur dikatakan valid jika alat ukur itu dapat mengukur apa yang harus diukur, sedang alat itu dikatakan reliabel bila mengukur suatu gejala pada waktu berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa validitas berhubungan dengan tingkat konsistensi. Validitas dan reliabilitas instrumen digunakan sampai 10 sampel sebagai *try out* kuesioner untuk menjaring data kemudian dianalisis dengan komputer program *Statistical Produch and Service Solusion* (SPSS) versi 15, guna mendapat hasil analisa yang lebih akurat bila dibandingkan dengan penghitungan secara manual. Adapun perumusan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut :

a. Validitas

Uji validitas dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika r_{hitung} positif serta $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
2. Jika r_{hitung} tidak positif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ ataupun r_{hitung} negatif $> r_{tabel}$ maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika r_{Alpha} positif dan $r_{Alpha} > r_{tabel}$ maka butir atau variabel tersebut *reliabel.*
2. Jika r_{Alpha} negatif dan $r_{Alpha} < r_{tabel}$ ataupun r_{Alpha} negatif $> r_{tebel}$ maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2. Uji Penyimpangan Asumsi

Uji penyimpangan asumsi adalah uji yang dilakukan untuk melihat kelayakan suatu model penelitian. Uji penyimpangan asumsi dilakukan dengan empat cara yaitu :

1. Persyaratan normalitas data
2. Uji heterokedatisitas
3. Uji autokorelasi
4. Uji multikorelasi

3. Rancangan Uji Hipotesis

Metode peramalan kuantitatif akan menghasilkan data kuantitatif yang lebih konkrit dibandingkan data kualitatif. Seperti hal dengan analisis perhitungan regresi, korelasi dan determinasi dilakukan dengan kegunaan yang berbeda. Dalam rancangan uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan tahapan sebagai berikut:

1. Formulasi hipotesis nihil dan hipotesis alternatif :
2. Uji statistik yang sesuai adalah uji F
3. Taraf signifikansi digunakan adalah 0,05
4. Nilai kritis $F_{0,05}$

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Ho = 0 Tidak terdapat pengaruh koordinasi terhadap kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2. H1 ≠ 0 Terdapat pengaruh positif koordinasi terhadap kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.
3. Ho = 0 Tidak terdapat pengaruh komunikasi terhadap kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.

   H2 ≠ 0 Terdapat pengaruh positif komunikasi terhadap kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.
4. Ho = 0 Tidak terdapat pengaruh koordinasi dan komunikasi terhadap kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.

   H1 dan 2 ≠ 0 Terdapat pengaruh koordinasi dan komunikasi terhadap kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Data demografi

Kabupaten Bangka Tengah merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Bangka yang resmi dibentuk pada tanggal 25 Februari 2003 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2003. Kabupaten Bangka Tengah memiliki luas wilayah daratan 2.155,77 km^2 atau 215.577 Ha. Dikelilingi oleh 12 pulau-pulau kecil dengan panjang garis pantai ± 195 km.

Data terakhir hasil registrasi penduduk Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2010 menunjukan jumlah penduduk mencapai 132.123 jiwa. Tersebar di Kecamatan Koba sebanyak 45.936 jiwa (34,77%), Kecamatan Pangkalan Baru sebanyak 42.703 jiwa (32,32%), Kecamatan Sungai Selan sebanyak 24.563 jiwa (18,59%), dan Kecamatan Simpang Katis 18.921 jiwa (14,32%). Berdasarkan data yang tersedia pada tahun 2010, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kabupaten Bangka Tengah relatif sama banyak yakni, penduduk laki-laki sebanyak 68.717 jiwa atau sekitar 52,00% dari seluruh penduduk dan penduduk perempuan sebanyak 63.406 jiwa atau 48,00% dari seluruh penduduk atau berbeda hanya 4,00%. Kabupaten Bangka Tengah memiliki tingkat kepadatan penduduk, 61 orang per km^2 pada tahun 2010.

Batas-batas wilayah Kabupaten Bangka Tengah adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bangka dan Kota Pangkalpinang.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Cina Selatan.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bangka Selatan.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Bangka.

B. Temuan

Sesuai dengan teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan sebagaimana dikemukakan pada bab sebelumnya, penulis mengumpulkan data lapangan, melalui observasi, dan penyebaran kuesioner kepada para responden. Dengan demikian penulis berhasil mengumpulkan data yang berupa data kuantitatif kategorial atau data ordinal.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini dikemukakan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yang terdiri dari deskripsi data, dan pengujian hipotesis.

1. Deskripsi Data

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Tengah Nomor 24 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah. Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah merupakan unsur staf Pemerintah Daerah, dipimpin oleh Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Visi dan Misi Dihubkominfo Kabupaten Bangka Tengah ditempuh melalui strategi pokok yang dijabarkan dalam agenda pembangunan daerah yang membuat sasaran-sasaran pokok yang harus dicapai sesuai arah kebijakan dan program--program pembangunan.

Berdasarkan permasalahan, tantangan dan keterbatasan yang dihadapi oleh Kabupaten Bangka Tengah, ditetapkan visi Dihubkominfo Kabupaten Bangka Tengah, yaitu:

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

"Mewujudkan Keselamatan Transportasi Serta Pelayanan Komunikasi dan Informasi".

Visi ini merupakan akumulasi rumusan dari berbagai perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah yang lebih terarah dan berlangsung sesuai dengan yang diinginkan masyarakat. Visi ini juga dalam rangka mewujudkan kondisi masyarakat yang sejahtera dengan menerima manfaat sebesar-besarnya dari pelaksanaan kegiatan pembangunan.

Berdasarkan Visi Dihubkominfo Kabupaten Bangka Tengah tersebut di atas, ditetapkanlah Misi Dihubkominfo Kabupaten Bangka Tengah, yaitu:

1. Meningkatkan tersedianya sumberdaya Aparatur.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana bidang perhubungan.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana bidang komunikasi dan Informatika.
4. Meningkatkan pelayanan system transportasi.
5. Meningkatkan pelayanan system komunikasi dan Informatika.
6. Meningkatkan PAD perizinanan dari bidang perhubungan.
7. Meningkatkan PAD perizinan dari bidang komunikasi dan Informatika.

Selanjutnya agar penjabaran visi, misi Dihubkominfo Kabupaten Bangka Tengah terlaksana dengan baik, dirumuskan beberapa target yang tertuang dalam tujuan pembangunan, sebagai berikut :

1. Meningkatkan keterpaduan dan koordinasi perencanaan pembangunan.
2. Meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan deaerah melalui penelitian dan pengembangan.
3. Meningkatkan pendataan dan pengendalian Perhubungan.
4. Meningkatkan fungsi lembaga perencanaan melalui penataan ruang.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

5. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam perencanaan pembangunan untuk menuju institusi yang kredibel.

Sedangkan sasaran dari tujuan pembangunan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya kegiatan koordinasi dalam rangka Peningkatan Perhubungan Darat, Laut & Udara.
2. Tersedianya data potensi daerah dan perkembangan pembangunan daerah yang akurat dan berkualitas.
3. Terwujudnya transparansi dan akuntabilitas dalam perencanaan pembangunan daerah.
4. Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana perencanaan Perhubungan, Komunikasi & Informasi.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Tengah Nomor 24 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah mengenai Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah adalah sebagai berikut :

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas memimpin, mengendalikan, mengatur, membina, Menyelenggarakan kewenagan Kabupaten (Desentralisasi) dalam bidang perhubungan, Komunikasi dan Informatika yang menjadi kewenangan tugas dekonsentrasi dan tugas pembantuan yang diberikan oleh pemerintah serta tugas lain sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Bupati berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Kepala Dinas mempunyai fungsi sebagai berikut :

a. perumusan visi dan misi serta menetapkan Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja (Renja) Dihubkominfo;
b. perumusan kebijakan teknis di bidang perhubungan, komunikasi dan informatika;
c. pengkoordinir dan mengarahkan dalam penyusunan program kerja tahunan;
d. pengkoordinir dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan pada sekretariat serta bidang-bidang;
e. pelaksanaan pengawasan, pengendalian dan pembinaan bidang perhubungan, komunikasi dan informatika;
f. pelaksanaan kewenangan yang diberikan oleh peraturan perundang-undangan di bidang perhubungan, komunikasi dan informatika;
g. pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan lembaga terkait dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas;
h. pemberian pelayanan perizinan/non perizinan yang masih menjadi kewenangannya serta bertanggung jawab atas pengelolaan pendapatan yang bersumber dari retribusi;
i. pengkoordinir dan bertanggung jawab atas proses pengadaan barang/jasa di lingkup dinas sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku;
j. pemberian petunjuk, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan tugas bawahan;

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

k. pengelolaan urusan sekretariat Dihubkominfo;

l. pemberian saran/pertimbangan kepada Bupati sebagai bahan pertimbangan sesuai bidangnya;

m. pelaksanaan monitoring dan pelaporan;

n. pembinaan staf yang ada dibawahnya; dan

o. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bupati.

2. Sekretariat

Sekretariat dipimpin oleh seorang Sekretaris yang dalam pelaksanaan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

Sekretaris sebagaimana dimaksud, mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan pengelolaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, perlengkapan, hubungan masyarakat, surat menyurat, protokol dan pembuatan laporan.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Sekretariat mempunyai fungsi sebagai berikut :

a. pengoordinasian, mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan kebijaksanaan yang ditetapkan Kepala Dinas;

b. pelaksanaan memimpin dan pengoordinasian sub bagian dan staf yang berada di bawah sekretaris Dihubkominfo;

c. pengoordinasian, mengendalikan dan membina administrasi atas pelaksana kegiatan Dihubkominfo;

d. pengoordinasian penyusunan rencana kegiatan rutin dan pembangunan Dihubkominfo;

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

e. pengawasan pelaksanaan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh proyek-proyek lingkup Dihubkominfo;

f. pengendalikan, evaluasi dan pelaporan akuntabilitas kinerja dinas dan penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh pengawas fungsional;

g. pengelolaan urusan kepegawaian, pengelolaan urusan keuangan, perlengkapan dan rumah tangga;

h. pengelolaan urusan surat menyurat, protokol, hubungan masyarakat dan pembuatan laporan;

i. pembinaan staf yang ada dibawahnya;

j. pengevaluasian, monitoring dan pembuatan laporan; dan

k. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Dinas.

3. Bidang Perhubungan

Bidang Perhubungan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan prasarana keselamatan dan teknis sarana perhubungan, pengawasan operasional, penertiban, pembinaan dan penyelenggaraan manajemen serta rekayasa lalu lintas angkutan darat, angkutan sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut dan udara.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bidang Perhubungan mempunyai fungsi sebagai berikut :

a. penyiapan penyelenggaraan manajemen dan rekayasa lalu lintas serta pemberian bimbingan teknis penyelenggaraan perhubungan darat;

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

b. penyiapan pemanduan jaringan pelayaran angkutan darat yang wilayah operasinya melayani angkutan antar kota dalam kabupaten dan angkutan pariwisata;

c. penyiapan prasarana keselamatan dan teknis sarana perhubungan darat, laut dan udara;

d. penyiapan pembinaan angkutan sungai, danau dan penyeberangan;

e. penyiapan pengawasan, pengendalian dan operasional perhubungan darat;

f. pembinaan dan pengawasan kepelabuhan, pengendalian kegiatan operasional laut;

g. pembinaan dan pengawasan kegiatan operasional pemanduan, reklamasi dan pengerukan;

h. pembinaan dan pengawasan kegiatan perkapalan, kelautan, jasa maritim, penjagaan, penyelamatan dan SAR;

i. penyiapan rekomendasi pelabuhan terbuka bagi perdagangan luar negeri, wajib pandu, lokasi pelabuhan umum dan pelabuhan khusus;

j. penyiapan penetapan Daerah Lingkungan Kerja (DLKR), Daerah Lingkungan Kepentingan Kepelabuhan (DLKK);

k. penyiapan pengembangan dan pembangunan serta pengelolaan terhadap pelabuhan yang tidak diusahakan di Kabupaten dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku;

l. pelaksanaan penilikan kelancaran lalu lintas kapal yang berbendera nasional, asing dengan trayek berjadwal tetap dan teratur maupun temporer;

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

m. penyiapan pemberian izin usaha kegiatan salvage termasuk persetujuan kegiatan penyelamatan bawah air dalam wilayah daerah;

n. pemberian rekomendasi ketinggian bangunan/menara di daerah Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP);

o. pemberian rekomendasi penetapan lokasi bandar udara umum;

p. pemantauan terhadap pelaksanaan keputusan penetapan lokasi bandar udara umum dan melaporkan ke pemerintah, pada bandar udara yang belum terdapat kantor administrator bandara;

q. penetapan/izin pembangunan bandar udara umum yang melayani pesawat udara < 30 tempat duduk ;

r. pembinaan staf yang ada dibawahnya;

s. pengevaluasian, monitoring dan pelaporan; dan pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas

4. Bidang Komunikasi dan Informatika

Bidang komunikasi dan informatika mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan koordinasi dan fasilitasi, pembinaan, pengawasan/pengendalian dan penertiban dalam penyelenggaraan pelayananan pos perdesaan dan telekomunikasi, pemberian rekomendasi, izin mendirikan bangunan menara telekomunikasi baik sarana dan prasarana penggunaan frekuensi radio dan melaksanakan pendataan dibidang komunikasi dan informatika.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, bidang komunikasi dan informatika mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. pelaksanakan penertiban radio amatir dan frekuensi radio amatir;

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

b. pelaksanakan pengawasan penyiaran radio amatir dan radio antar penduduk;

c. pemberikan rekomendasi pendirian pelayanan pendirian radio amatir, warnet, wartel, Base Transmition Station (BTS).

d. pemberikan rekomendasi izin lokasi pembangunan studio dan stasiun pemancar radio dan televisi;

e. pelaksanakan pendataan radio amatir, radio antar penduduk, warnet, wartel, dan Base Transmition Station (BTS);

f. pelaksanakan pembinaan organisasi/asosiasi dibidang komunikasi dan informatika;

g. pembinaan staf yang ada dibawahnya;

h. pengevaluasian, monitoring dan pelaporan; dan

i. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

5. Unit Pelaksana Teknis

Dihubkominfo dapat membentuk Unit Pelaksana Teknis dinas sesuai kebutuhan. Unit Pelaksana Teknis sebagaimana dimaksud, dipimpin oleh seorang tenaga struktural yang diangkat oleh Bupati atas usul kepala dinas serta bertanggung jawab kepada kepala dinas.

Susunan, organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis akan diatur dengan Peraturan Bupati.

Pembentukan, perubahan dan penghapusan Unit Pelaksana Teknis dinas akan diatur dengan Peraturan Bupati.

6. Kelompok Jabatan Fungsional

Dihubkominfo dapat dibentuk kelompok jabatan fungsional sesuai kebutuhan.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Kelompok jabatan fungsional sebagaimana dimaksud, mempunyai tugas sesuai dengan keahliannya masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dihubkominfo Kabupaten Bangka Tengah di pimpin oleh seorang kepala badan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Daerah Kabupaten Bangka Tengah melalui Sekretaris Daerah Kabupaten Bangka Tengah dan mempunyai tugas membantu Kepala Daerah Kabupaten Bangka Tengah dalam merencanakan, menetapkan, mengatur, menggandakan, mengkoordinasikan, mengevaluasikan, dan memonitoring pelaksanaan pembangunan daerah.

Mekanisme pelaksanaan tugas teknis :

Ketentuan :

1. Kepala Dinas dapat memberikan pelimpahan tugas kepada Sekretaris Dinas dan Kepala Bidang.
2. Sekretaris Dinas dapat memberikan pelimpahan tugas kepada Kasubbag Umum dan Kepegawaian, Kasubbag Perencanaan dan Pelaporan dan Kasubbag Keuangan.
3. Kepala bidang dapat memberikan pelimpahan tugas kepada kepala seksi.

Struktur Organisasi Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Tengah Nomor 24 tahun 2008 sebagai berikut :

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

STRUKTUR ORGANISASI DINAS PERHUBUNGAN, KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2010

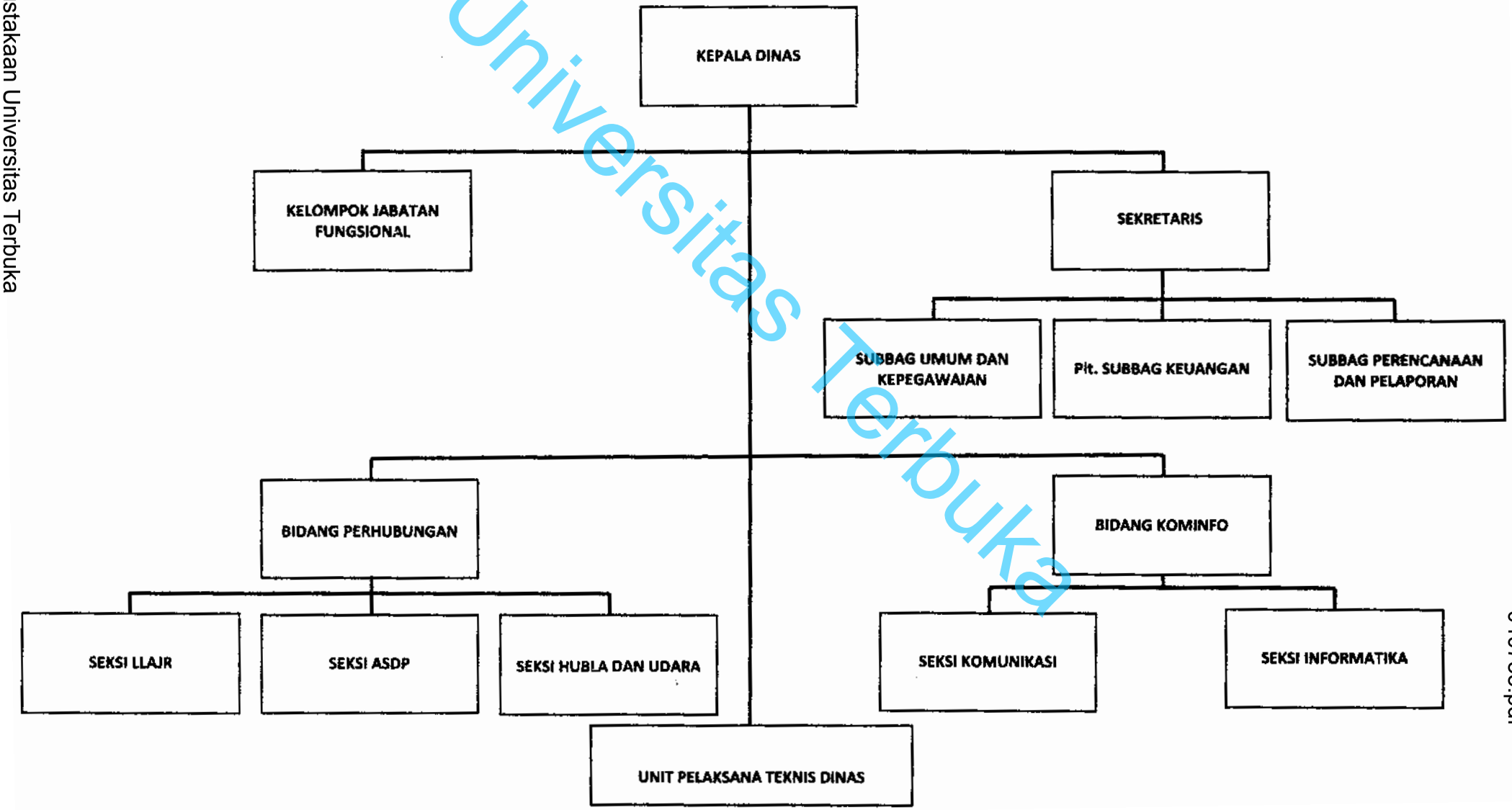

Universitas Terbuka

040755.pdf

Kinerja suatu organisasi tidak akan berjalan dengan baik bilamana dalam organisasi tersebut tidak didukung oleh tenaga SDM yang handal. Oleh sebab itu Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah memiliki personil sebagai berikut

Tabel 4.1
Jumlah Pegawai Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah

No	PNS / Golongan			PHT	Jumlah
	IV	III	II		
1	1	12	10		23
2				9	9
Jumlah	**1**	12	10	**9**	**32**

Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah, 2010

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian in, adalah dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Kedua variabel bebas tersebut masing-masing adalah koordinasi (X_1) dan Komunikasi (X_2). Sedangkan yang dijadikan sebagai variabel terikatnya adalah kinerja organisasi (Y).

Jumlah sumber penelitian yang dianalisis berdasarkan kuesioner yang sebanyak 45 butir pernyataan. Proses perhitungan skor yang telah divalidasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam menghitung skor sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hasil analisis data penelitian secara lengkap dapat diperiksa pada lembar lampiran.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

1. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah uji validitas dan realibilitas serta uji asumsi klasik. Pengujian persyaratan analisis apabila menyatakan bahwa variabel-variabel penelitian tidak dapat dilakukan dalam bentuk analisis regresi maka secara otomatis analisis regresi dalam penelitian tidak dapat dilakukan. Untuk masing-masing uji persyaratan analisis diuraikan sebagai berikut :

Uji reliabilitas dan validitas data mentah dilakukan untuk mengecek konsistensi alat ukur masing-masing kuesioner. Untuk memperoleh hasil penghitungan yang akurat, proses penghitungan dengan menggunakan bantuan komputer, dan hasil hasilnya adalah sebagai berikut :

a. Uji Reliabilitas Variabel Koordinasi (X_1)

Reliabilitas menurut Singarimbun dan Efendi (1995:140), menunjukkan konsistensi suatu instrumen atau alat pengukur data didalam mengukur suatu gejala yang sama. Bila suatu instrumen atau alat pengukur data dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut dikatakan handal.

Uji statistik dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang membandingkan dan mengukur korelasi antar jawaban responden pada tahap uji coba kuesioner. Kuesioner dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach Alpha* terhitung lebih besar dari 0,60 atau bila hasil penghitungan mendekati nilai 1,00 maka kuesioner dapat dikatakan handal dan layak digunakan. Melalui penghitungan dengan

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

bantuan komputer dengan Program SPSS 15.0 diperoleh nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* (terlampir), sebagai berikut :

Tabel 4.2
Koefisien *Reliability* Variabel Koordinasi (X_1)

Cronbach Alpha	Jumlah Butir Pertanyaan
0,890	15

Sumber : Penelitian tahun 2011

Hasil koefisien reliabilitas (*Alpha Cronbach*) yang tertera pada tabel di atas, yaitu Variabel Koordinasi (X_1) dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,890. Nilai *Cronbach Alpha* terhitung lebih besar dari 0,60 dan dapat dikatakan bahwa variabel penelitian yang digunakan reliabel serta memenuhi persyaratan untuk diikutsertakan dalam pengolahan data selanjutnya.

b. Uji Validitas Variabel Koordinasi (X_1)

Menurut Singarimbun dan Efendi (1995:122), validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran data itu mampu mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitian. Dengan demikian validitas merupakan suatu kriteria yang dijadikan tolok ukur untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu alat pengukur data. Suatu instrumen dikatakan valid atau sahih, apabila instrumen digunakan untuk menggali suatu data akan menghasilkan data yang mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya. Dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen atau alat pengukur data yang digunakan rumus korelasi dari *Pearson Product Moment*.

Setelah dilakukan penghitungan dengan teknik korelasi *Product Moment* diperoleh koefisiensi butir (r_{hitung}) untuk 15 butir instrumen

Universitas Terbuka

(kuesioner) dengan sampel sebanyak 26 orang (n = 26 orang), dengan α = 0,05 didapat r_{tabel} 0,255, artinya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir kuesioner tersebut tidak valid, dan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir kuesioner tersebut dapat digunakan (valid). Dari perhitungan statistik untuk variabel koordinasi (terlampir) ternyata bahwa r_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel}, sehingga dapat dikatakan kuesioner berpredikat sahih. Nilai-nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel koordinasi, disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Nilai r Untuk Uji Validitas
Variabel Koordinasi (X_1)

Butir Pertanyaan	Nilai r_{tabel}	Nilai r_{hitung}
1	0,255	0,496
2	0,255	0,910
3	0,255	0,285
4	0,255	0,461
5	0,255	0,391
6	0,255	0,391
7	0,255	0,763
8	0,255	0,358
9	0,255	0,732
10	0,255	0,466
11	0,255	0,808
12	0,255	0,824
13	0,255	0,560
14	0,255	0,649
15	0,255	0,650

Sumber : Penelitian tahun 2011

Nilai r_{hitung} dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang nilai setiap kuesionernya melebihi nilai r_{tabel}. Berdasarkan data yang tertera pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai-nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel koordinasi (X_1) yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel} dan seluruh

Universitas Terbuka

instrumen sebanyak 15 butir dikatakan sahih dan layak untuk dipergunakan dalam analisis data selanjutnya.

c. Uji Validitas Variabel Komunikasi (X_2)

Penghitungan dengan bantuan komputer dengan Program SPSS 15.0 diperoleh nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* (terlampir), sebagai berikut :

Tabel 4.4
Koefisien *Reliability* Variabel Komunikasi (X_2)

Cronbach Alpha	Jumlah Butir Pertanyaan
0,887	15

Sumber : Penelitian tahun 2011

Hasil koefisien reliabilitas (*Alpha Cronbach*) yang tertera pada tabel di atas, yaitu Variabel Komunikasi (X_2) dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,887. Nilai *Cronbach Alpha* terhitung lebih besar dari 0,60 dan dapat dikatakan bahwa variabel penelitian yang digunakan reliabel serta memenuhi persyaratan untuk diikutsertakan dalam pengolahan data selanjutnya.

d. Uji Validitas Variabel Komunikasi (X_2)

Nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir kuesioner tersebut tidak valid, dan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir kuesioner tersebut dapat digunakan (valid). Dari perhitungan statistik untuk variabel komunikasi (terlampir) ternyata bahwa r_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel}, sehingga dapat dikatakan kuesioner berpredikat sahih. Nilai-nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel komunikasi, disajikan pada tabel berikut ini.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 4.5
Rekapitulasi Nilai r Untuk Uji Validitas
Variabel Komunikasi (X_2)

Butir Pertanyaan	Nilai r_{tabel}	Nilai r_{hitung}
1	0,255	0,495
2	0,255	0,885
3	0,255	0,285
4	0,255	0,491
5	0,255	0,406
6	0,255	0,406
7	0,255	0,784
8	0,255	0,257
9	0,255	0,665
10	0,255	0,464
11	0,255	0,792
12	0,255	0,799
13	0,255	0,426
14	0,255	0,611
15	0,255	0,642

Sumber : Penelitian tahun 2011

Nilai r_{hitung} dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang nilai setiap kuesionernya melebihi nilai r_{tabel}. Berdasarkan data yang tertera pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai-nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel komunikasi (X_2) yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel} dan seluruh instrumen sebanyak 15 butir dikatakan sahih.

e. Uji Validitas Variabel Kinerja Organisasi (Y)

Penghitungan dengan bantuan komputer dengan Program SPSS 15.0 diperoleh nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* (terlampir), sebagai berikut :

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 4.6
Koefisien *Reliability* Variabel Kinerja Organisasi (Y)

Cronbach Alpha	Jumlah Butir Pertanyaan
0,876	15

Sumber : Penelitian tahun 2011

Hasil koefisien reliabilitas (*Alpha Cronbach*) yang tertera pada tabel di atas, yaitu Variabel Kinerja Organisasi (Y) dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,876. Nilai *Cronbach Alpha* terhitung lebih besar dari 0,60 dan dapat dikatakan bahwa variabel penelitian yang digunakan reliabel serta memenuhi persyaratan untuk diikutsertakan dalam pengolahan data selanjutnya.

f. Uji Validitas Variabel Kinerja Organisasi (Y)

Nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir kuesioner tersebut tidak valid, dan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir kuesioner tersebut dapat digunakan (valid). Dari perhitungan statistik untuk variabel kinerja organisasi (terlampir) ternyata bahwa r_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel}, sehingga dapat dikatakan kuesioner berpredikat sahih. Nilai-nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel kinerja organisasi, disajikan pada tabel berikut ini.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 4.7
Rekapitulasi Nilai r Untuk Uji Validitas
Variabel Kinerja Organisasi (Y)

Butir Pertanyaan	Nilai r_{tabel}	Nilai r_{hitung}
1	0,255	0,703
2	0,255	0,321
3	0,255	0,261
4	0,255	0,695
5	0,255	0,313
6	0,255	0,617
7	0,255	0,716
8	0,255	0,417
9	0,255	0,509
10	0,255	0,552
11	0,255	0,503
12	0,255	0,464
13	0,255	0,632
14	0,255	0,694
15	0,255	0,620

Sumber : Penelitian tahun 2011

Nilai r_{hitung} dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang nilai setiap kuesionernya melebihi nilai r_{tabel}. Berdasarkan data yang tertera pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai-nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel kinerja organisasi (Y) yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel} dan seluruh instrumen sebanyak 15 butir dikatakan sahih.

2. Uji Penyimpangan Asumsi

1). Persyaratan Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan dengan dua cara yaitu dibuat histogram untuk distribusi *standardized residual* dan dibuat grafik *normal probability plot* pada setiap model. Untuk memperoleh hasil yang akurat, dilakukan penghitungan dengan bantuan komputer, dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal,

Universitas Terbuka

maka model regresi mempunyai residual yang normal dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. hasilnya dikemukakan sebagai berikut.

a). Pengaruh Koordinasi terhadap Kinerja Organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah

Histogram untuk distribusi *standarized residual* memperlihatkan adanya distribusi residual yang mempunyai kecenderungan sebaran normal (terlampir). Sebaran data membentuk bel dengan data berjumlah relatif lebihsedikit pada bagian tepi grafik dan semakin ketengah datanya semakin banyak. Grafik *normal probability* memperlihatkan bahwa sebaran data pada *chart* tersebut terdapat korelasi yang kuat antara *expected cumulative probability* dengan *observed cumulative probability*, dan datanya tersebar disekitar garis lurus (tidak terpencar jauh dari garis lurus) sehingga memenuhi persyaratan normalitas (terlampir). Penegasan terhadap grafik *normal probability* ditunjukkan dengan grafik *model fit* (terlampir) yang memperlihatkan hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* menunjukkan data terpencar disekitar angka nol (0 pada sumbu Y) dan tidak membentuk suatu trend pola tertentu,

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

berarti model regresi layak untuk memprediksi kinerja organisasi (terlampir).

b). Pengaruh Komunikasi terhadap Kinerja Organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah

Histogram untuk distribusi *standarized residual* memperlihatkan adanya distribusi residual yang mempunyai kecenderungan sebaran normal (terlampir). Grafik *normal probability* memperlihatkan bahwa sebaran data pada *chart* tersebut terdapat korelasi yang kuat antara *expected cumulative probability* dengan *observed cumulative probability*, sehingga memenuhi persyaratan normalitas (terlampir). Hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* menunjukkan bahwa data terpencar disekitar angka nol (0 pada sumbu Y) dan tidak membentuk suatu trend pola tertentu, berarti model regresi layak untuk memprediksi kinerja organisasi (terlampir).

c). Pengaruh Koordinasi dan Komunikasi terhadap Kinerja Organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.

Histogram untuk distribusi *standarized residual* memperlihatkan adanya distribusi residual yang mempunyai kecenderungan sebaran normal (terlampir). Grafik *normal probability* memperlihatkan bahwa sebaran

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

data pada *chart* tersebut terdapat korelasi yang kuat antara *expected cumulative probability* dengan *observed cumulative probability*, sehingga memenuhi persyaratan normalitas (terlampir). Hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* menunjukkan bahwa data terpencar disekitar angka nol (0 pada sumbu Y) dan tidak membentuk suatu trend pola tertentu, berarti model regresi layak untuk memprediksi kinerja organisasi (terlampir).

2). Uji Heterokedatisitas

Pengujian dilakukan untuk mengecek apakah sebaran data Y bersifat acak untuk setiap variabel X. Untuk keperluan pengujian tersebut dibuat *scatterplot diagram* antara *predicted value* dan *residual*. Untuk memperoleh hasil yang akurat, dilakukan penghitungan dengan bantuan komputer dengan program SPSS versi 15.0. Dasar pengambilan keputusan adalah jika terdapat pola tertentu, yaitu jika titik-titiknya membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedatisitas dan jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu jika titik-titknya menyebar, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hasilnya sebagai berikut :

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

a). Pengaruh Koordinasi terhadap Kinerja Organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.

Seperti yang terlihat pada uji normalitas data di atas serta dengan memperhatikan grafik *Model fit* yang termasuk grafik *Scatterplot* (terlampir), berdasarkan gambar memperlihatkan bahwa data terpencar disekitar angka 0 (0 pada sumbu Y), dan tidak membentuk pola atau *trend* garis tertentu. Dengan demikian data tersebut bersifat homoskedatisitas dan memenuhi persyaratan untuk analisis regresi.

b). Pengaruh Komunikasi terhadap Kinerja Organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.

Seperti yang terlihat pada uji normalitas data di atas serta dengan memperhatikan grafik *Model fit* yang termasuk grafik *Scatterplot* (terlampir), berdasarkan gambar memperlihatkan bahwa data terpencar disekitar angka 0 (0 pada sumbu Y), dan tidak membentuk pola atau *trend* garis tertentu. Dengan demikian data tersebut bersifat homoskedatisitas dan memenuhi persyaratan untuk analisis regresi.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

c). Pengaruh Koordinasi dan Komunikasi terhadap Kinerja Organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.

Seperti yang terlihat pada uji normalitas data di atas serta dengan memperhatikan grafik *Model fit* yang termasuk grafik *Scatterplot* (terlampir), berdasarkan gambar memperlihatkan bahwa data terpencar disekitar angka 0 (0 pada sumbu Y), dan tidak membentuk pola atau *trend* garis tertentu. Dengan demikian data tersebut bersifat homoskedatisitas dan memenuhi persyaratan untuk analisis regresi.

3). Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi masalah autokorelasi pada model regresi pada program SPSS versi 15.0 dapat diamati melalui uji Durbin-Watson (DW). Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah jika pengujian diperoleh nilai DW statistik di bawah –2, maka diindikasikan ada autokorelasi positif. Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik di antara –2 sampai 2, maka diindikasikan tidak ada autokorelasi dan jika pengujian diperoleh nilai DW statistik di atas 2, maka diindikasikan ada autokorelasi negatif. Dari hasil penghitungan komputer dengan program SPSS versi 15.0 diperoleh nilai statistik Dublin-Watson (terlampir) 1,869 sesuai dengan kriteria bahwa apabila Durbin-Watson adalah -2 sampai dengan 2, tidak dijumpai autokorelasi. Maka dalam regresi ini tidak dijumpai autokorelasi.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

4). Uji Multikorelasi

Multikolinearitas terjadi pada model regresi dengan lebih dari satu variabel independen (regresi berganda) dimana terjadi korelasi yang kuat antar variabel independen. Model analisis regresi yang baik harus terbebas dari multikoliniearitas. Tanda-tanda terjadinya multikoliniearitas adalah apabila dimasukkan semua variabel independen dalam model persamaan regresi maka akan dihasilkan koefisien korelasi dan koefisien determinasi yang rendah, namun apabila hanya dimasukkan satu persatu variabel independen dalam model regresi akan menghasilkan koefisien korelasi dan koefisien determinasi yang tinggi.

Uji *collinearity* dilakukan untuk mengetahui apakah ada *collinearity* atau tidak diantara variabel bebas. Cara yang digunakan adalah dengan menghitung *tolerance* dan VIF. Dari hasil penghitungan komputer dengan bantuan program SPSS versi 15.0 diperoleh nilai *tolerance* (terlampir) untuk masing-masing variabel dikemukakan sebagai berikut. Dari hasil penghitungan komputer dengan program SPSS versi 15.0 diperoleh nilai *tolerance* (terlampir) 0,818. Karena nilai *tolerance* mendekati 1,000, atau disekitar 1,000 maka dapat dikatakan tidak ada hubungan nyata dalam variable bebas X_1 (tidak terjadi kolinearitas). Demikian juga dengan nilai VIF (terlampir) dari hasil penghitungan komputer dengan program SPSS versi 15.0 diperoleh nilai VIF 1,003. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai VIF yang diperoleh mendekati 1,000, atau disekitar 1,000

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

maka dapat dikatakan bahwa tidak ada kolinearitas dalam variable bebas X_1, demikian pula dengan variabel X_2, dari hasil penghitungan komputer dengan program SPSS versi 15.0 diperoleh nilai *tolerance* (terlampir) 0,976. Karena nilai *tolerance* mendekati 1,000, atau disekitar 1,000 maka dapat dikatakan tidak ada hubungan nyata dalam variable bebas X_2 (tidak terjadi kolinearitas).

Demikian juga dengan nilai VIF (terlampir) dari hasil penghitungan komputer dengan program SPSS versi 15.0 diperoleh nilai VIF 1,034. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai VIF yang diperoleh mendekati atau disekitar 1,000, atau disekitar 1,000 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada kolinearitas dalam variable bebas X_2 dengan demikian model regresi berganda antara variable bebas X_1 dan X_2 dengan variable Y telah sesuai.

3. Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Terdapat 3 (tiga) hipotesis yang penulis buat dan selanjutnya akan diuji kebenarannya melalui teknik regresi berganda linier. Setelah uji reliabilitas dan validitas serta uji penyimpangan asumsi dilaksanakan dan hasinya menunjukkan seluruh kuesioner penelitian telah layak digunakan sebagai alat pengambilan data dan terpenuhinya kriteria untuk melaksanakan analisis regresi, maka tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis penelitian adalah sekaligus melaksanakan analisis regresi, karena itu pelaksanaan pengujian hipotesis dan analisis regresi digabungkan.Ketiga hipotesis yang akan diuji tersebut adalah:

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

a. Hipotesis 1 :

H_0 : Tidak terdapat Pengaruh Koordinasi terhadap Kinerja Organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah

H_1 : Terdapat Pengaruh Koordinasi terhadap Kinerja Organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dan menguji hipotesis pertama maka dilakukan regresi variabel koordinasi terhadap kinerja organisasi. Analisis ini untuk mendapatkan gambaran seberapa besar pengaruh koordinasi terhadap kinerja organisasi.

1). Uji F (Analisis varian)

Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis ini adalah untuk mengetahui keragaman variabel penduga memberikan atau tidak memberikan sumbangan keragaman pada variabel tergantung atau model regresi tidak nyata. Dasar pengambilan keputusan adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel penduga tidak memberikan sumbangan keragaman pada variabel tergantung atau model regresi tidak nyata dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel penduga memberikan sumbangan keragaman pada variabel tergantung atau model regresi nyata.

Dengan bantuan pengolahan komputer berdasarkan penghitungan SPSS versi 15.0 (terlampir) diperoleh F_{hitung}

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

6,778, sedangkan harga kritis nilai F_{tabel} dengan derajat bebas pembilang 1 dan penyebut 26 pada α (0,05) 4,225. Dengan demikian F_{hitung} (6,778) > F_{tabel} (4,225) sehingga variabel penduga memberikan sumbangan keragaman pada variabel tergantung atau model regresi nyata. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi variabel Koordinasi berpengaruh terhadap Kinerja organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.

2). Uji t

Uji t atau uji parameter adalah untuk mengetahui apakah parameter-parameter regresi dianggap bersifat signifikan atau tidak dalam memberikan pengaruh terhadap variabel tergantung. Dasar pengambilan keputusan adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung sehingga analisis regresi tidak dapat dilanjutkan, dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

Dari hasil penghitungan uji t dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS 15.0 (terlampir) diperoleh t_{hitung} 2,603 sedangkan harga t_{tabel} pada taraf

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

nyata 0,025 dengan derajat bebas 25 sebesar 1.316 Dengan demikian, dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} artinya hipotesis teruji atau dengan kata lain, terdapat pengaruh positif dan nyata antara variabel koordinasi terhadap kinerja organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.

3). Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah analisis regresi dapat dilanjutkan maka langkah selanjutnya adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Hasil pengujian dengan menggunakan alat bantu Program SPSS 15 (terlampir) dilihat pada tabel *Model Summary* [b], nilai Koefisien Determinasi (R^2) 0,220 artinya 22,0% keragaman variabel kinerja organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah disebabkan oleh Koordinasi dan sisanya 78% disebabkan oleh faktor lain.

b. Hipotesis 2 :

H_0 : Tidak terdapat Pengaruh Komunikasi terhadap Kinerja Organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

H_1 : Terdapat Pengaruh Pengaruh Komunikasi terhadap Kinerja Organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah

Untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua dan menguji hipotesis kedua maka dilakukan regresi variabel komunikasi terhadap kinerja organisasi. Analisis ini untuk mendapatkan gambaran seberapa besar pengaruh komunikasi terhadap kinerja organisasi.

1). Uji F (Analisis varian)

Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis ini adalah untuk mengetahui keragaman variabel penduga memberikan atau tidak memberikan sumbangan keragaman pada variabel tergantung atau model regresi tidak nyata. Dasar pengambilan keputusan adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel penduga tidak memberikan sumbangan keragaman pada variabel tergantung atau model regresi tidak nyata dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel penduga memberikan sumbangan keragaman pada variabel tergantung atau model regresi nyata.

Dengan bantuan pengolahan komputer berdasarkan penghitungan SPSS versi 15.0 (terlampir) yang dapat dilihat pada tabel ANOVA [b] diperoleh F_{hitung} 9,177 sedangkan harga kritis nilai F_{tabel} dengan derajat bebas pembilang 1 dan penyebut 26 pada α (0,05) 4,225. Dengan demikian F_{hitung} (9,177) > F_{tabel} (4,225) sehingga variabel

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

penduga memberikan sumbangan keragaman pada variabel tergantung atau model regresi nyata. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi variabel komunikasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.

2). Uji t

Uji t atau uji parameter adalah untuk mengetahui apakah parameter-parameter regresi dianggap bersifat signifikan atau tidak dalam memberikan pengaruh terhadap variabel tergantung. Dasar pengambilan keputusan adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung sehingga analisis regresi tidak dapat dilanjutkan, dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

Hasil penghitungan uji t dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS 15.0 (terlampir) yang dpat diketahui dari tabel *Coefficients* [a] diperoleh t_{hitung} 3,019 sedangkan harga t_{tabel} pada taraf nyata 0,025 dengan derajat bebas 25 sebesar 1,316. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} artinya

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

hipotesis teruji atau dengan kata lain, terdapat pengaruh positif dan nyata antara variabel komunikasi terhadap kinerja organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.

3). Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan dilakukannya uji F dan uji t maka diketahui bahwa analisis regresi dapat dilanjutkan dan dapat diketahui berapa besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Berdasarkan hasil pengujian koefien determinasi (terlampir) yang diketahui melalui tabel *Model Summary* [b] nilai Koefisien Determinasi (R^2) 0,275 artinya 27,5 % keragaman variabel kinerja organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah disebabkan oleh komunikasi dan sisanya 72,5 % disebabkan oleh faktor lain.

c. Hipotesis 3 :

H_0 : Tidak terdapat Pengaruh Koordinasi dan Komunikasi terhadap Kinerja Organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah

H_1 : Terdapat pengaruh Pengaruh Koordinasi dan Komunikasi terhadap Kinerja Organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga serta menguji hipotesis ketiga mengenai ada tidaknya pengaruh dari variabel koordinasi dan komunikasi terhadap kinerja organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah, maka dilakukan analisis regresi dengan tahapan sebagai berikut :

1). Uji F (Analisis varians)

Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah keragaman variabel-variabel penduga memberikan atau tidak memberikan sumbangan keragaman pada variabel tergantung atau model regresi tidak nyata. Dasar pengambilan keputusan adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel penduga tidak memberikan sumbangan keragaman pada variabel tergantung atau model regresi tidak nyata dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel penduga memberikan sumbangan keragaman pada variabel tergantung atau model regresi nyata.

Hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS versi 15.0 (terlampir) yang dapat diketahui dengan memperhatikan tabel ANOVA [b] diperoleh F_{hitung} 4,423 sedangkan harga kritis nilai F_{tabel} dengan derajat bebas pembilang 2 dan penyebut 23 pada α (0,05) 4,279. Dengan demikian F_{hitung} (4,423) > F_{tabel} (4,279) sehingga variabel penduga memberikan sumbangan keragaman pada variabel tergantung atau model regresi nyata. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi variabel koordinasi dan

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

komunikasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.

2). Uji t

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penduga memberikan atau tidak memberikan pengaruh pada variabel tergantung. Dasar pengambilan keputusan adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel penduga tidak memberikan pengaruh pada variabel tergantung dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel penduga memberikan pengaruh pada variabel tergantung. Hasil penghitungan uji t dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS 15.0 (terlampir) yang dapat diketahui dengan memperhatikan tabel *Coefficients* [a] dijelaskan yaitu:

- Untuk pengaruh Kordinasi (X_1) secara individual terhadap Kinerja organisasi (Y) diperoleh t_{hitung} 1,581, sedangkan harga t_{tabel} pada taraf nyata 0,025 dengan derajat bebas 25 sebesar 1,316. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} artinya hipotesis teruji atau dengan kata lain, terdapat pengaruh positif dan nyata antara Variabel Koordinasi (X_1) terhadap Kinerja organisasi (Y).
- Untuk pengaruh Komunikasi (X_2) secara individual terhadap Kinerja organisasi (Y) diperoleh t_{hitung} 1,737,

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

sedangkan harga t_{tabel} pada taraf nyata 0,025 dengan derajat bebas 25 sebesar 1,316. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} artinya hipotesis teruji atau dengan kata lain, terdapat pengaruh positif dan nyata antara Variabel komunikasi (X_2) terhadap Kinerja organisasi (Y).

3). Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil penghitungan (terlampir) yaitu pada tabel *Model Summary* [b] nilai Koefisien Determinasi (R^2) 0,278 artinya 27,8% keragaman variabel Kinerja organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah disebabkan oleh Koordinasi dan Komunikasi dan sisanya 72,2% disebabkan oleh faktor lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Merujuk pada hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah, maka selanjutnya perlu dibahas eksistensinya berdasarkan tahap-tahap penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh Koordinasi terhadap Kinerja Organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.

   a. Hasil pengujian *reliabilitas* dan *validitas* instrumen penelitian (kuesioner) untuk variabel-variabel yang diamati, menunjukkan

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

bahwa data yang diperoleh handal dan sahih. Kuesioner yang diajukan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Seluruh kuesioner dari variabel Koordinasi dan Kinerja Organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah yang digunakan untuk pengambilan data tidak ada yang nilai korelasinya dibawah standar nilai sehingga seluruh item kuesioner dapat digunakan dan tidak ada item kuesioner yang harus dihilangkan untuk kegiatan pengumpulan data dari responden.

b. Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data yang diperoleh cenderung mengikuti sebaran normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi. Dari hasil pengujian terlihat data tersebar disekitar garis, sehingga data dikatakan tersebar secara normal dan memenuhi syarat pengujian normalitas data. Salah satu syarat kegiatan statistik inferensi untuk melakukan analisis regresi adalah data harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas data adalah untuk melihat apakah data yang diambil berasal dari populasi yang sama atau populasi data berdistribusi normal dan apakah data yang diambil dari sampel-sampel tersebut memiliki varians yang sama. Analisis regresi hanya bisa dilakukan bila data berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas data.

c. Hasil pengujian hipotesis melalui uji F, menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel}, artinya terdapat pengaruh yang

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

positif variabel Koordinasi terhadap Kinerja Organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah, atau dapat ditafsirkan bahwa hipotesis terbukti. Uji F atau uji ANOVA (*Analysis of Varians*) dilakukan dengan asumsi bahwa populasi dari sampel berdistribusi normal dengan besaran varians yang sama atau relatif sama. Syarat melakukan analisis F test adalah data terdistribusi dengan normal. Uji F dilakukan untuk menguji parameter analisis data yang merupakan hipotesis penelitian. Menggunakan parameter bahwa ada pengaruh antara variabel Koordinasi dengan Variabel Kinerja Organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah diketahui bahwa hipotesis terbukti. Variabel Koordinasi berpengaruh terhadap Variabel Kinerja Organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.

d. Hasil pengujian hipotesis melalui uji t, nilai t hitung lebih besar dari t tabel, artinya hipotesis teruji atau dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh positif dan nyata Koordinasi terhadap Kinerja Organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah. Uji t dilakukan untuk menguji parameter penelitian yang merupakan hipotesis penelitian yaitu apakah ada pengaruh antara variabel Koordinasi dengan Variabel Kinerja Organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah. Bila nilai t hitung

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

lebih kecil dari t tabel maka paremeter penelitian tidak terpenuhi atau hipotesis tidak terbukti, bila hasil t hitung lebih besar daripada t tabel maka hipotesis penelitian terbukti.

e. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) 0,220 artinya 22,0% keragaman variabel kinerja organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah disebabkan oleh Koordinasi dan sisanya 78% disebabkan oleh faktor lain. Pada regresi sederhana, nilai koefisien determinasi digunakan untuk meramalkan besaran pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi variabel bebas maka akan semakin besar juga pengaruhnya terhadap variabel terikat.

2. Pengaruh Komunikasi terhadap Kinerja Organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.

a. Hasil pengujian reliabilitas dan validitas instrumen penelitian (kuesioner) untuk variabel-variabel yang diamati, menunjukkan bahwa data yang diperoleh handal dan sahih. Kuesioner yang diajukan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Seluruh kuesioner dari variabel komunikasi dan kinerja organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah yang digunakan untuk pengambilan data tidak ada yang nilai korelasinya dibawah standar nilai sehingga seluruh item kuesioner dapat digunakan dan tidak ada

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

item kuesioner yang harus dihilangkan untuk kegiatan pengumpulan data dari responden. Karena tidak ada item kuesioner yang dihilangkan dalam proses pengambilan data maka semua butir kuesioner sesuai dengan definisi operasional dalam penelitian ini.

b. Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi mengikuti sebaran normal, yaitu terlihat menyebar disekitar garis dan tidak menyimpang jauh, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi.

c. Hasil pengujian hipotesis melalui uji F, menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel}, artinya terdapat pengaruh yang positif variabel komunikasi terhadap Kinerja organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah, atau dapat ditafsirkan bahwa hipotesis terbukti.

d. Hasil pengujian hipotesis melalui uji t, nilai t hitung lebih besar dari t tabel, artinya hipotesis teruji atau dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh positif dan nyata komunikasi terhadap kinerja organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.

e. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) 0,275 artinya 27,5 % keragaman variabel kinerja organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah disebabkan oleh komunikasi dan sisanya 72,5 % disebabkan oleh faktor lain.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

3. Pengaruh koordinasi dan komunikasi terhadap kinerja organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.

   a. Hasil pengujian reliabilitas dan validitas instrumen penelitian (kuesioner) untuk variabel-variabel yang diamati, menunjukkan bahwa data yang diperoleh handal dan sahih. Kuesioner yang diajukan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Seluruh kuesioner dari variabel koordinasi, komunikasi dan kinerja organisasi yang digunakan untuk pengambilan data tidak ada yang nilai korelasinya dibawah standar nilai sehingga seluruh item kuesioner dapat digunakan dan tidak ada item kuesioner yang harus dihilangkan untuk kegiatan pengumpulan data dari responden data maka semua butir kuesioner sesuai dengan definisi operasional dalam penelitian ini.

   b. Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data yang diperoleh cenderung mengikuti sebaran normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi berganda. Hasil pengujian terlihat data tersebar disekitar garis, sehingga data dikatakan tersebar secara normal dan memenuhi syarat pengujian normalitas data.

   c. Hasil pengujian hipotesis melalui uji F, menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel}, artinya terdapat pengaruh yang positif variabel koordinasi dan variabel komunikasi terhadap kinerja organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

Informatika Kabupaten Bangka Tengah, atau dapat ditafsirkan bahwa hipotesis terbukti.

d. Hasil pengujian hipotesis melalui uji t, nilai t hitung lebih besar dari t tabel, artinya hipotesis teruji atau dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh positif dan nyata koordinasi dan komunikasi terhadap kinerja organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.

e. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) 0,278 artinya 27,8% keragaman variabel Kinerja organisasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah disebabkan oleh Koordinasi dan Komunikasi dan sisanya 72,2% disebabkan oleh faktor lain.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh koordinasi dan komunikasi terhadap kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah, maka diketahui bahwa :

1. Koordinasi mempengaruhi kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.
2. Komunikasi mempengaruhi kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.
3. Koordinasi dan komunikasi secara bersama-sama mempengaruhi kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.

Hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner-kuesioner seluruh variabel penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpulan data menunjukkan bahwa semua kuesioner layak untuk dijadikan alat pengumpulan data serta tidak ada kuesioner yang dihilangkan pada saat penelitian dilaksanakan.

Uji asumsi kelayakan model regresi melalui uji normalitas data memperlihatkan bahwa sebaran data penelitian bersifat normal serta memenuhi asumsi model regresi. Uji heteroskedastisitas terhadap variabel-variabel penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian datanya bersifat homoskedastis dan tidak bersifat heteroskedastisitas sehingga model regresi dapat dilaksanakan. Uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} terhadap variabel-variabel independen penelitian. Uji F menyatakan bahwa ada keragaman yang

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

disumbangkan oleh variabel koordinasi terhadap kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah, serta ada keragaman yang disumbangkan oleh variabel komunikasi terhadap kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah.

Nilai koefisien determinasi variabel pengaruh koordinasi terhadap kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah adalah 0,220 artinya 22,0% keragaman variabel kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah disebabkan oleh koordinasi, sedangkan sisanya 78% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian yang dilaksanakan. Nilai koefisien determinasi variabel pengaruh komunikasi terhadap kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah adalah 0,275 artinya 27,5% keragaman variabel kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah disebabkan oleh komunikasi, sedangkan sisanya 72,5% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Variabel-variabel lain yang tidak di teliti tersebut bermakna variabel-variabel lain yang mempengaruhi kinerja organisasi selain variabel koordinasi dan komunikasi.

Nilai koefisien determinasi variabel pengaruh koordinasi dan komunikasi secara bersama-sama terhadap kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah adalah 0,278 artinya 27,8% keragaman variabel kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah disebabkan oleh koordinasi dan komunikasi, sedangkan sisanya 72,2% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

B. Saran

Berdasarkan hasil interpretasi data dan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Faktor koordinasi memberi pengaruh yang besar terhadap kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengahkarena itu koordinasi dalam organisasi perlu dipertahankan dan apabila memungkinkan untuk di tingkatkan, karena kinerja organisasi dapat meningkat sejalan dengan meningkatnya koordinasi yang dilaksanakan dalam organisasi tersebut.
2. Kepada seluruh pegawai yang berdinas di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah, komunikasi yang telah ada hendaknya semakin ditingkatkan karena pengaruhnya yang besar terhadap kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah. Komunikasi yang baik memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang lebih baik serta meningkatkan hubungan interpersonal antara seluruh anggota organisasi sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja organisasi.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema penelitian mengenai koordinsi dan komunikasi dan pengaruhnya terhadap kinerja pegawai disarankan untuk lebih memperdalam kajiannya, karena hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini masih jauh dari sempurna dan belum seluruhnya mencakup indikator-indikator yang dapat menjelaskan baik mengenai variabel koordinasi, komunikasi maupun kinerja pegawai. Penting bagi peneliti selanjutnya untuk membandingkan hasil penelitian ini dengan

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

penelitian yang serupa pada dinas atau badan yang lainnya untuk mendapatkan pembahasan yang lebih dalam.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

DAFTAR PUSTAKA

Atmosudirdjo, P. (1997). Membangun Visi dan Orientasi Kinerja Aparatur Daerah. *Menjawab Tantangan Masyarakat Indonesia Baru dalam Manajemen Pembangunan*. Nomor 19 Tahun V April, 11-19.

Armstrong, M. & Baron, A. (1998). *Performance Management: The New Realities*. New York: Institute of Personnel and Development.

Berger & Chaffe. (2005). *Handbook of Communication Science*. Beverly Hills. California. Sage.

Bratakusumah & Riyadi. (2003). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

Buchari. Z. (2004). *Administrasi Manajemen Kepegawaian Pemerintahan Negara Indonesia*. Jakarta. PT. Balai Pustaka.

Elihu Katz & Paul Lazarsfels. (2000). *Personal Influence*. Gleucoe. Illinois: The Free Press.

Epstein. P.D. (1998). *Using Performance Measurement in Local Government*. New York: National Civic League Press.

Ermaya Suradinata. (1998). *Ekologi Pemerintahan Dalam Pembangunan*. Bandung. Ramadhan.

George and Achilles G. Theodorson. (2000). *Modern Dictionary of Sociology*. New York: Thomas Y. Crowell Company.

Gibson. (1996). *Organisasi*. Jakarta. Jembatan.

Hall.Rogers. Everett M. (2003). *Communication in Organization*. New York : The Free Press.

Handoko, T. Hani. (2003). *Manajemen*. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapanbelas. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.

Hatch, M. J. (1991). Organization Theory: Modern, Symbolic, and Postmodern Perspectives. New York: Oxford University Press.

Harsey & Balanchard. (1993). *Managemen of Organization Behavior*. Prentice Hall International Edition. Englewood Chiffs. New Jersey.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

Kaplan, R.S. (2001). terjemahan Pasla. P.R.Y. *Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*: Balanced Scorecard. Jakarta. Penerbit Erlangga.

Kantraprawiro Rusadi. (1990). *Pendekatan Sistem dalam Ilmu-ilmu Sosial*. Bandung. Penerbit Sari Baru.

Kenneth E. Anderson. (2002). *Introduction to Communication Theory and Practice*. California: Cummings Publishing Company.

Koswara. (2001). *Teori Pemerintahan Daerah*. Jakarta. Institusi Ilmu Pemerintahan Press.

_____. (1999). *Teori Pemerintahan Daerah*. Jakarta. Institusi Ilmu Pemerintahan Press.

LAN- RI. (1999). *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia* Jilid II. Jakarta. CV haji Massagung.

McFarland. Dalton E. and Ordway Tead. (1970). *Management: Principles and Practice*. New York: The Macmillan Company.

Nimmo. (2004). *Komunikasi Politik*. Cetakan Kelima. Bandung. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.

Prawirosentono. (1997). *Kebijakan Kinerja Karyawan Kiat Membangun Organisasi Menjelang Perdagangan Bebas Dunia*.

Ranupandojo. Heijdrachman dan Suad Husnan. (2001). Yogyakarta. *Manajemen Personalia*. Edisi Keenam. BPFE.

Rasyid M.R. (2000). *Principles of Regional Autonomy Policy Toward a Democratic and Prosperous Indonesia*. Paper presented in the Seminar on Good Governance. Jakarta. MIPI.

Robbins. S.P. (1997). *Organization Behaviour*. 8th Edition Prentice Hall. USA.

..... (2003). *Organizational Behavior*. Tenth Edition. Singapore: Prentice.

Rogers. S. (2000). *Performance Management in Local Government*. London: Jessica Kindsley Publisher.

Scharmm. W. (2001). The Process and Effects of Mass Communication. Urbana. IL: University of Illinois Press.

Skelcher. C. (1992). *Managing for Service Quality*. London: Longman.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

Siagian. S. (1996). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kelima. Jakarta. Bumi Aksara.

Soejadi. (1994). Analisis Manajemen Modern. Jakarta. CV. Haji Mas Agung.

Soekanto. (2001). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Soeprianto. J. (2001). *Statistik. Teori dan Aplikasi*. Edisi V. Jakarta. Erlangga.

Sugyono. (2000/2001). *Diktat Kuliah. Metodologi Penelitian*. Jakarta. Program Pascasarjana. Universitas Satyagama.

..... (2004). *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan ke 8. Jakarta. Penerbit Alfabeta.

Sunyoto. Agus. (2000). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Erlangga.

Susanto.A. S. (2002). *Filsafat Komunikasi*. Cetakan I. Bandung. Penerbit Bina Cipta.

Taliziduhu. N. (1997). *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta : IIP Press.

Terry. R.G. (1998). *Principle of Management*. seventh Edition 7th. Home Wood Illinois. Richard D. Irvin Inc.

Theodorson. G.A and George. (2000). A Modern Dictionory of sociology. A. Barnes & Noble Reference Book. Newyork.

Uchjana. E.O. (2002). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Jakarta. Penerbit Erlangga.

William B. Werther. JR. (1993). *Personnel Management and Human Resources*. Fourth Edition. Mc. Graw Hill International Edition. Management Series.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

LAMPIRAN 1
KUESIONER

PENGARUH KOORDINASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA DI DINAS PERHUBUNGAN, KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN BANGKA TENGAH

Disusun Oleh :
QUTTI KURNIADI
NIM : 016093656

Universitas Terbuka

JURUSAN MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
PANGKALPINANG
2011

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

KUESIONER

PETUNJUK PENGISIAN

1. Mengisi angket ini cukup dengan membubuhkan tanda ceklis (√) pada salah satu kolom yang telah disediakan sebelah kanan pernyataan.
2. Mohon mengisi angket ini sesuai dengan atau menurut Bapak/Ibu/Sdr disarankan selama menjalankan tugas kantor sehari-hari.
3. Setelah mengisi angket ini, mohon diperiksa kembali agar tidak sampai ada pengisian item yang terlewat.
4. Pengisian dibenarkan hanya pada satu alternatif jawaban.

Pilihan : SS = Sangat Setuju
S = Setuju
RR = Ragu-Ragu
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

Catatan :

Bila ada pembatalan dari jawaban semula, cukup jawaban semula diberi tanda sama dengan (√) lalu diganti dengan jawaban baru.

SS	S	RR	TS	STS
√				

Sebelum diperbaiki

SS	S	RR	TS	STS
~~√~~	√			

Setelah diperbaiki

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

A. Koordinasi (X_1)

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Setiap proses koordinasi membutuhkan waktu dalam pelaksanaannya					
2.	Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, harus dibatasi oleh limit waktu agar dapat dilanjutkan pada kegiatan yang berikutnya					
3.	Urutan pelaksanaan koordinasi penting untuk menentukan kegiatan mana yang harus didahulukan					
4.	Pelaksanaan kegiatan dalam unit kerja yang melaksanakannya memerlukan koordinasi internal unit kerja tersebut					
5.	Koordinasi penting dilaksanakan karena adanya hubungan yang saling ketergantungan dan tidak ada unit kerja yang mampu melaksanakan rangkaian kegiatan secara individual					
6.	Pengetahuan mengenai wilayah pelaksanaan kegiatan sangat diperlukan					
7.	Pembagian daerah kerja yag sesuai dengan tugas dan fungsi menentukan keberhasilan suatu kegiatan yang dilaksanakan					
8.	Proyek yang dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan wilayah dilaksanakannya					
9.	Kegiatan yang dilaksanakan harus mencakup kepentingan bersama yang dapat mengakomodir kebutuhan semua pihak					
10.	Hasil kegiatan yang dilaksanakan harus menunjukkan fungsi yang sesuai dengan tujuan awal kegiatan					
11.	Kegiatan yang akan dilaksanakan memerlukan koordinasi dari unit-unit kerja terkait yang akan melaksanakan kegiatan tersebut					
12.	Kegiatan yang akan dilaksanakan memerlukan kejelasan struktur organisasi dan jalur koordinasi untuk singkronisasi pelaksanaan kegiatan dan pembagian tugas dan tanggungjawab					
13.	Dalam melaksanakan kegiatan yang sangat penting dibutuhkan jaringan koordinasi yang sangat luas, yang mencakup banyak organisasi dan bersifat lintas sektoral					
14.	Sebagai bagian dari perencanaan yang matang dari suatu kegiatan yang akan dilaksanakan koordinasi antar struktur organisasi penting untuk dilakukan					
15.	Koordinasi antar struktur organisasi penting untuk dilakukan sebagai salah satu langkah pencegahan tumpang tindih dan ketidak jelasan tugas untuk pelaksanaan kegiatan					

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

B. Komunikasi (X_2)

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Komunikasi selalu bersifat dinamis dan berkembang dengan selalu membawa informasi baru dalam pelaksanaannya					
2.	Komunikasi pada umumnya bersifat berkelanjutan dan terus menerus					
3.	Penyampaian komunikasi berlangsung memalui peredaran antara pembawa berita kepada penerima berita dan kembali lagi pada pembawa berita dan seterusnya					
4.	Informasi dalam kegiatan komunikasi biasanya tidak dapat diulang kembali pada pembawa informasi					
5.	Informasi dalam kegiatan komunikasi biasanya tidak dapat disampaikan kembali pada pembawa informasi					
6.	Salah satu unsur utama komunikasi adalah adanya pembawa informasi atau sumber informasi yang akan disampaikan					
7.	Dalam berkomunikasi terdapat pesan yang akan disampaikan dari pembawa informasi kepada penerima informasi					
8.	Unsur lain dalam komunikasi yaitu adanya penerima informasi yang akan disampaikan					
9.	Kegiatan komunikasi dilakukan dengan melalui perantara antara pembawa informasi dengan penerima informasi seperti saluran audio, saluran visual maupun saluran audio visual					
10.	Informasi yang disampaikan dalam kegiatan komunikasi membawa pengaruh terhadap penerima informasi					
11.	Salah satu fungsi utama komunikasi adalah sarana penyebarluasan suatu berita atau informasi yang hendak disampaikan					
12.	Fungsi lain dari kegiatan komunikasi adalah untuk mengadakan sosialisai mengenai suatu hal kepada penerima informasi					
13.	Komunikasi juga dapat untuk memberikan hiburan kepada penerima informasi					
14.	Kegiatan komunikasi juga dapat dilakukan untuk mendapatkan kesepakatan bersama terhadap suatu hal yang menjadi informasi terhadap para penerima informasi					
15.	Informasi yang terkandung dalam kegiatan komunikasi yang dilaksanakan juga dapat memberikan pengetahuan kepada penerima informasi mengenai hal-hal baru yang belum diketahui					

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

C. Kinerja organisasi (Y)

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Pelaksanaan evaluasi kegiatan untuk mengetahui kekurangan dan strategi mengatasinya di masa yang akan datang merupakan hal penting yang dapat meningkan kinerja organisasi					
2.	Ketepatan organisasi dalam memilih lingkungan tempat pelaksanaan aktivitasnya dapat meningkatkan kinerja organisasi					
3.	Agar kinerja organisasi meningkat, organisasi harus mampu menunjukkan adaptasi yang baik terhadap lingkungan dan tantangan kerja					
4.	Kebijakan yang tepat dalam melaksanakan kegiatan organisasi dapat meningkatkan kinerja organisasi					
5.	Dalam menghadapi persaingan dengan organisasi yang lain diperlukan suatu rencara yang strategis guna meningkatkan daya saing organisasi					
6.	Kejelasan struktur organisasi akan memudahkan penyelenggaraan tertib administrasi dalam organisasi tersebut					
7.	Pembagian tugas dan wewenang yang jelas dalam suatu organisasi akan menumbuhkan efisiensi kinerja serta meningkatkan kinerja organisasi					
8.	Kejelasan garis komando dan kewenangan serta otoritas masing-masing anggota organisasi akan meningkatkan kinerja organisasi					
9.	Pembagian tugas dan wewenang yang jelas akan memudahkan pembagian tanggungjawab anggota organisasi terhadap bidang kerjanya masing-masing					
10.	Kejelasan struktur dan sistem administrasi dalam organisasi akan memudahkan pembagian jabatan serta memperjelas syarat-syarat yang harus dimiliki untuk menduduki jabatan tersebut					
11.	Efektivitas operasional pelaksanaan kegiatan akan menunjukkan kinerja dari organisasi tersebut					
12.	Kinerja operasional suatu organisasi dipengaruhi oleh sumber daya yang diperlukan dan digunakan dalam menjalankan kegiatan organisasi tersebut					
13.	Untuk meningkatkan kinerja organisasi maka diperlukan kemampuan yang optimal dari seluruh anggota organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional organisasi tersebut					
14.	Untuk mendapatkan kinerja organisasi yang maksimum diperlukan sinergi dari seluruh komponen organisasi					
15.	Pemanfaatan teknologi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan organisasi dapat meningkatkan kinerja organisasi tersebut					

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

LAMPIRAN 2
PENGOLAHAN DATA

Frequencies

Statistics

		X1	X2	Y
N	Valid	26	26	26
	Missing	0	0	0
Mean		55.27	54.73	51.12
Median		57.00	56.50	50.00
Std. Deviation		7.308	7.308	8.458
Variance		53.405	53.405	71.546
Skewness		-.930	-.767	-.276
Std. Error of Skewness		.456	.456	.456
Kurtosis		.468	.174	-.809
Std. Error of Kurtosis		.887	.887	.887
Range		29	29	31
Minimum		37	37	33
Maximum		66	66	64
Percentiles	10	44.20	44.20	38.00
	90	63.60	63.60	60.90

Frequency Table

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37	1	3.8	3.8	3.8
	40	1	3.8	3.8	7.7
	46	1	3.8	3.8	11.5
	47	1	3.8	3.8	15.4
	48	2	7.7	7.7	23.1
	49	1	3.8	3.8	26.9
	54	1	3.8	3.8	30.8
	56	4	15.4	15.4	46.2
	57	3	11.5	11.5	57.7
	58	2	7.7	7.7	65.4
	59	1	3.8	3.8	69.2
	60	3	11.5	11.5	80.8
	62	2	7.7	7.7	88.5
	63	1	3.8	3.8	92.3
	65	1	3.8	3.8	96.2
	66	1	3.8	3.8	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37	1	3.8	3.8	3.8
	40	1	3.8	3.8	7.7
	46	1	3.8	3.8	11.5
	47	1	3.8	3.8	15.4
	48	3	11.5	11.5	26.9
	49	1	3.8	3.8	30.8
	54	1	3.8	3.8	34.6
	56	4	15.4	15.4	50.0
	57	3	11.5	11.5	61.5
	58	2	7.7	7.7	69.2
	59	1	3.8	3.8	73.1
	60	3	11.5	11.5	84.6
	62	1	3.8	3.8	88.5
	63	1	3.8	3.8	92.3
	65	1	3.8	3.8	96.2
	66	1	3.8	3.8	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	1	3.8	3.8	3.8
	38	2	7.7	7.7	11.5
	44	1	3.8	3.8	15.4
	45	4	15.4	15.4	30.8
	46	2	7.7	7.7	38.5
	48	1	3.8	3.8	42.3
	49	2	7.7	7.7	50.0
	51	1	3.8	3.8	53.8
	52	1	3.8	3.8	57.7
	55	1	3.8	3.8	61.5
	57	1	3.8	3.8	65.4
	58	1	3.8	3.8	69.2
	59	2	7.7	7.7	76.9
	60	4	15.4	15.4	92.3
	63	1	3.8	3.8	96.2
	64	1	3.8	3.8	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Histogram

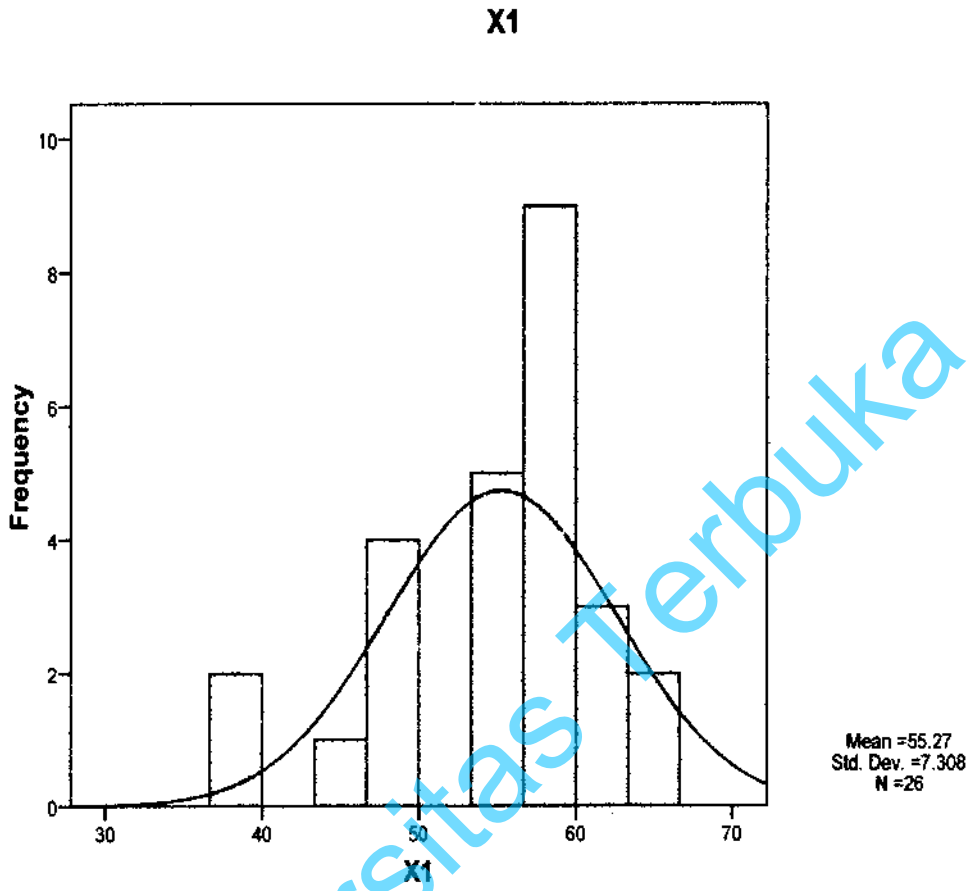

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

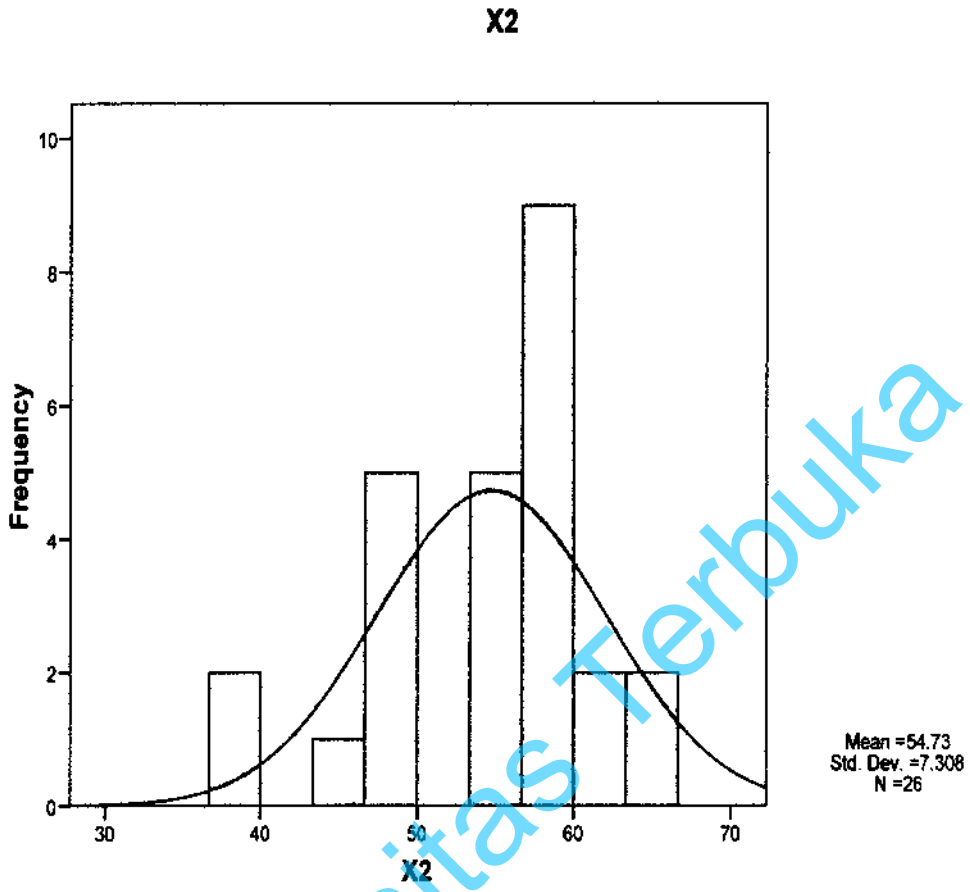

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

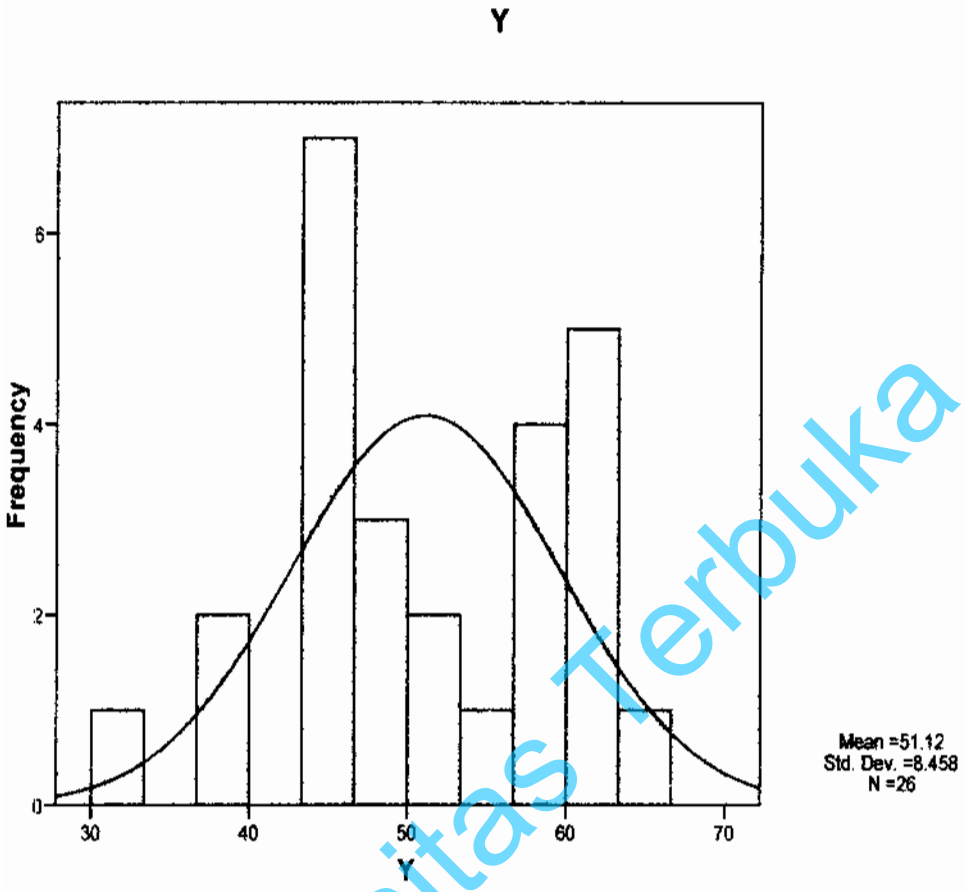

Universitas Terbuka

Reliability X1
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
K1	3.88	.711	26
K2	3.81	.694	26
K3	4.00	.490	26
K4	3.27	.778	26
K5	3.73	.667	26
K6	3.73	.667	26
K7	3.81	.567	26
K8	3.77	.765	26
K9	3.23	1.107	26
K10	3.62	.804	26
K11	3.81	.849	26
K12	3.77	.863	26
K13	3.50	.990	26
K14	3.65	.797	26
K15	3.69	.679	26

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	51.38	48.006	.496	.885
K2	51.46	44.498	.910	.870
K3	51.27	51.165	.285	.892
K4	52.00	47.840	.461	.887
K5	51.54	49.298	.391	.889
K6	51.54	49.298	.391	.889
K7	51.46	47.138	.763	.878
K8	51.50	52.180	.058	.902
K9	52.04	41.718	.732	.875
K10	51.65	47.595	.466	.887
K11	51.46	43.618	.808	.872
K12	51.50	43.300	.824	.871
K13	51.77	44.985	.560	.884
K14	51.62	45.766	.649	.879
K15	51.58	46.894	.650	.880

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
55.27	53.405	7.308	15

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Reliability X2
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
K1	3.81	.694	26
K2	3.81	.694	26
K3	4.00	.490	26
K4	3.27	.778	26
K5	3.69	.679	26
K6	3.69	.679	26
K7	3.73	.533	26
K8	3.77	.765	26
K9	3.23	1.107	26
K10	3.50	.812	26
K11	3.69	.884	26
K12	3.77	.863	26
K13	3.50	.990	26
K14	3.65	.797	26
K15	3.62	.752	26

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	50.92	48.154	.495	.882
K2	50.92	44.714	.885	.867
K3	50.73	51.165	.285	.888
K4	51.46	47.538	.491	.882
K5	51.04	49.078	.406	.885
K6	51.04	49.078	.406	.885
K7	51.00	47.360	.784	.874
K8	50.96	50.198	.242	.892
K9	51.50	42.580	.665	.875
K10	51.23	47.545	.464	.884
K11	51.04	43.398	.792	.868
K12	50.96	43.558	.799	.868
K13	51.23	46.665	.426	.887
K14	51.08	46.154	.611	.877
K15	51.12	46.266	.642	.876

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
54.73	53.405	7.308	15

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Reliability Y
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
K1	3.58	.809	26
K2	3.46	.811	26
K3	3.62	.852	26
K4	3.08	.891	26
K5	3.31	.838	26
K6	3.31	.884	26
K7	3.42	.987	26
K8	3.38	.941	26
K9	3.31	1.011	26
K10	3.38	1.061	26
K11	3.35	1.018	26
K12	3.54	.905	26
K13	3.62	.637	26
K14	3.31	1.087	26
K15	3.46	1.140	26

Universitas Terbuka

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	47.54	61.938	.703	.861
K2	47.65	66.635	.321	.876
K3	47.50	67.860	.211	.881
K4	48.04	61.078	.695	.861
K5	47.81	66.562	.313	.877
K6	47.81	62.162	.617	.864
K7	47.69	59.662	.716	.859
K8	47.73	64.365	.417	.873
K9	47.81	62.402	.509	.869
K10	47.73	61.245	.552	.867
K11	47.77	62.425	.503	.869
K12	47.58	64.014	.464	.871
K13	47.50	64.660	.632	.866
K14	47.81	58.802	.694	.859
K15	47.65	59.355	.620	.863

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
51.12	71.546	8.458	15

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Regression X1Y

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.469[a]	.220	.188	7.623	1.723

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	393.901	1	393.901	6.778	.016[a]
	Residual	1394.752	24	58.115		
	Total	1788.654	25			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.095	11.628		1.814	.002		
	X1	.543	.209	.469	2.603	.011	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	X1
1	1	1.992	1.000	.00	.00
	2	.008	15.490	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Y

Universitas Terbuka

Casewise Diagnostics[a]

Case Number	Std. Residual	Y	Predicted Value	Residual
1	-1.282	45	54.77	-9.771
2	-.532	48	52.06	-4.055
3	-1.270	44	53.68	-9.685
4	-.794	46	52.06	-6.055
5	-.067	51	51.51	-.512
6	-1.042	49	56.94	-7.944
7	.828	60	53.68	6.315
8	.312	49	46.62	2.376
9	.720	57	51.51	5.488
10	-2.271	38	55.31	-17.314
11	1.496	64	52.60	11.401
12	.828	60	53.68	6.315
13	.866	63	56.40	6.599
14	.458	55	51.51	3.488
15	.911	59	52.06	6.945
16	-.079	52	52.60	-.599
17	.686	60	54.77	5.229
18	-.419	38	41.19	-3.192
19	-.011	46	46.08	-.081
20	-1.930	33	47.71	-14.710
21	-.284	45	47.17	-2.167
22	-.284	45	47.17	-2.167
23	.286	45	42.82	2.178
24	.982	59	51.51	7.488
25	.637	58	53.14	4.858
26	1.256	60	50.43	9.574

a. Dependent Variable: Y

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	41.19	56.94	51.12	3.969	26
Std. Predicted Value	-2.500	1.468	.000	1.000	26
Standard Error of Predicted Value	1.503	4.094	2.019	.639	26
Adjusted Predicted Value	42.23	58.08	51.21	3.984	26
Residual	-17.314	11.401	.000	7.469	26
Std. Residual	-2.271	1.496	.000	.980	26
Stud. Residual	-2.372	1.530	-.006	1.015	26
Deleted Residual	-18.886	11.927	-.090	8.027	26
Stud. Deleted Residual	-2.654	1.576	-.022	1.058	26
Mahal. Distance	.010	6.250	.962	1.441	26
Cook's Distance	.000	.255	.037	.056	26
Centered Leverage Value	.000	.250	.038	.058	26

a. Dependent Variable: Y

Charts

Histogram

Dependent Variable: Y

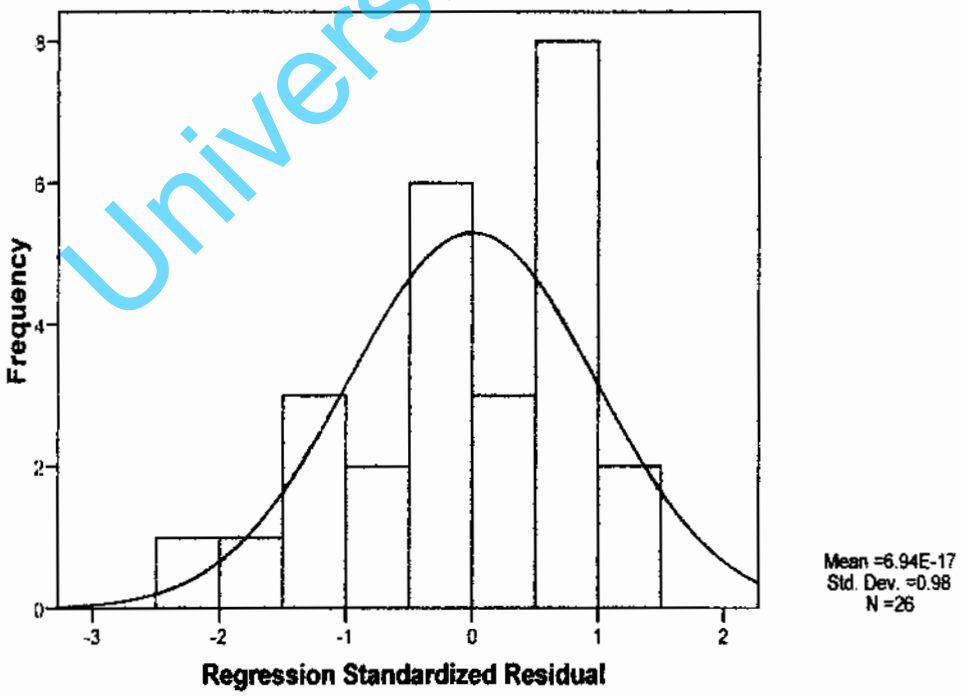

Universitas Terbuka

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

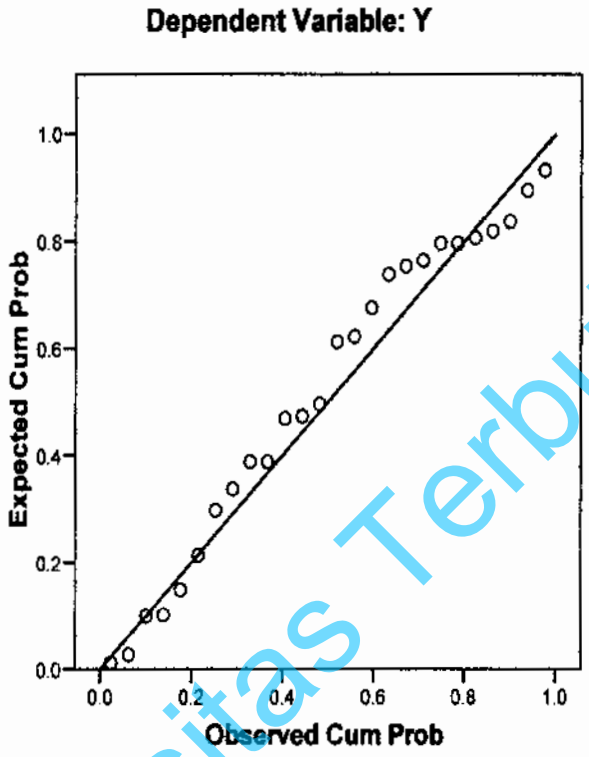

Universitas Terbuka

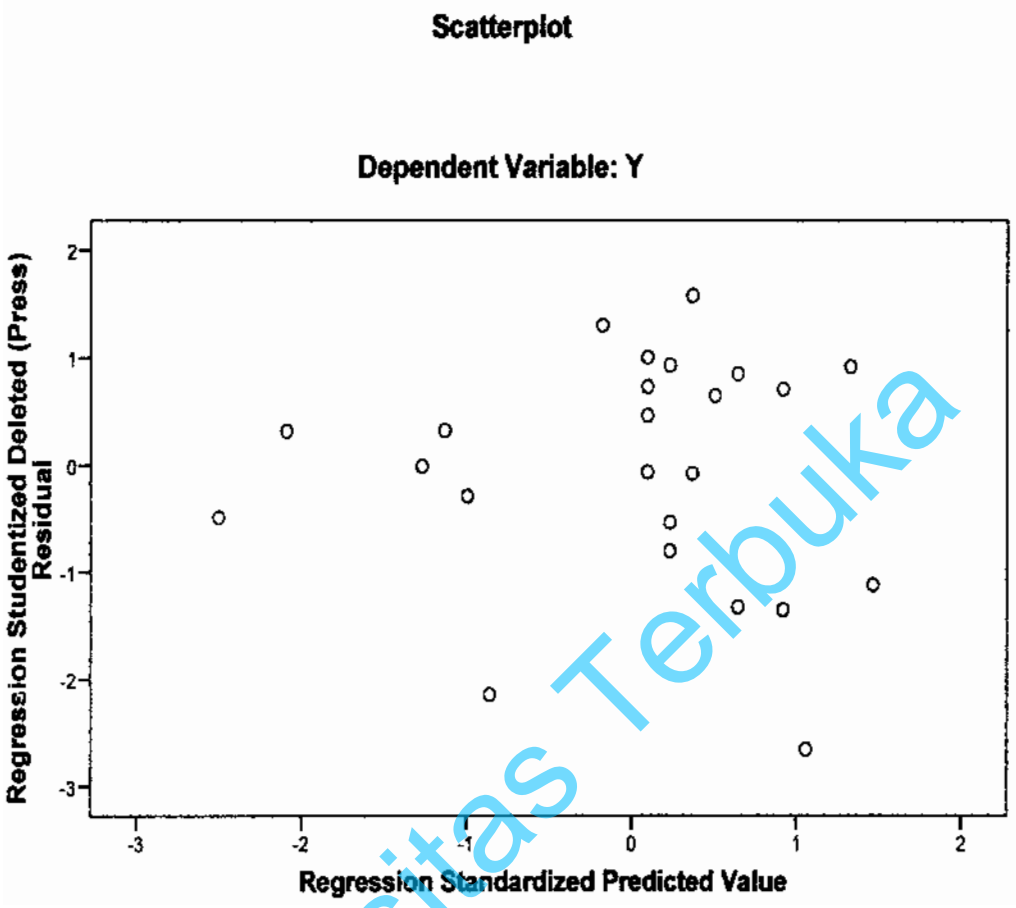

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Scatterplot

Dependent Variable: Y

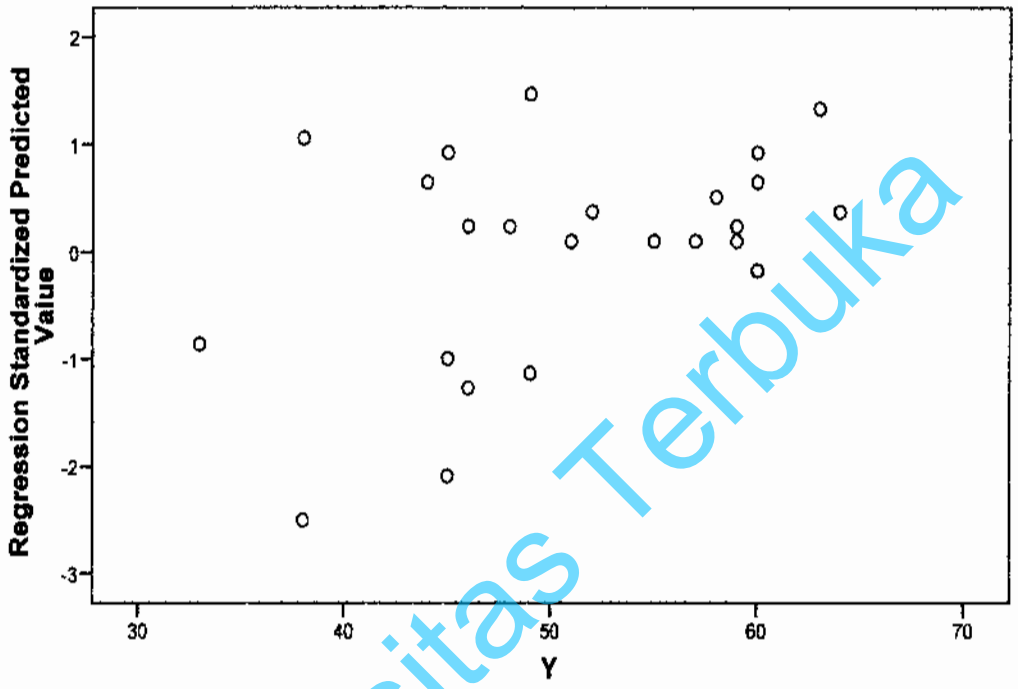

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Regression X2Y

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525[a]	.275	.245	7.349	1.856

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	492.399	1	492.399	9.117	.006[a]
	Residual	1296.255	24	54.011		
	Total	1788.654	25			

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.095	11.102		1.610	.012		
	X2	.607	.201	.525	3.019	.006	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	X2
1	1	1.992	1.000	.00	.00
	2	.008	15.340	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Y

Universitas Terbuka

Casewise Diagnostics[a]

Case Number	Std. Residual	Y	Predicted Value	Residual
1	-.276	45	47.03	-2.028
2	-.611	48	52.49	-4.493
3	-1.404	44	54.32	-10.315
4	-.884	46	52.49	-6.493
5	-.121	51	51.89	-.886
6	-1.219	49	57.96	-8.959
7	.774	60	54.32	5.685
8	.351	49	46.42	2.579
9	.696	57	51.89	5.114
10	-2.468	38	56.14	-18.137
11	1.483	64	53.10	10.899
12	.774	60	54.32	5.685
13	.769	63	57.35	5.648
14	.424	55	51.89	3.114
15	.885	59	52.49	6.507
16	-.150	52	53.10	-1.101
17	.608	60	55.53	4.470
18	-.319	38	40.35	-2.348
19	.025	46	45.81	.187
20	-1.991	33	47.64	-14.635
21	-.276	45	47.03	-2.028
22	-.276	45	47.03	-2.028
23	.385	45	42.17	2.831
24	.968	59	51.89	7.114
25	.584	58	53.71	4.292
26	1.269	60	50.67	9.328

a. Dependent Variable: Y

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	40.35	57.96	51.12	4.438	26
Std. Predicted Value	-2.426	1.542	.000	1.000	26
Standard Error of Predicted Value	1.449	3.846	1.955	.589	26
Adjusted Predicted Value	41.23	59.34	51.19	4.507	26
Residual	-18.137	10.899	.000	7.201	26
Std. Residual	-2.468	1.483	.000	.980	26
Stud. Residual	-2.587	1.519	-.005	1.017	26
Deleted Residual	-19.924	11.430	-.072	7.762	26
Stud. Deleted Residual	-2.982	1.564	-.027	1.076	26
Mahal. Distance	.010	5.887	.962	1.359	26
Cook's Distance	.000	.330	.039	.070	26
Centered Leverage Value	.000	.235	.038	.054	26

a. Dependent Variable: Y

Charts

Histogram

Dependent Variable: Y

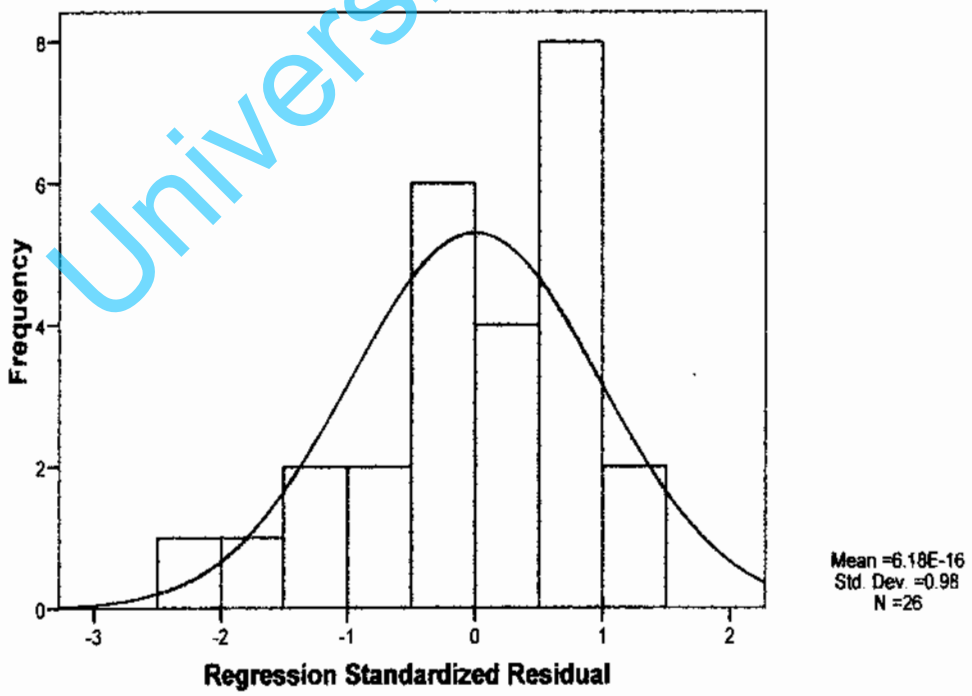

Universitas Terbuka

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y

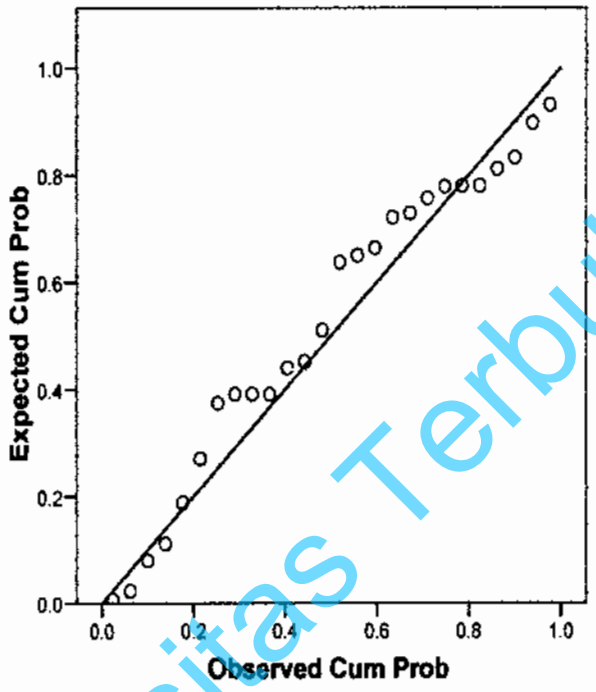

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

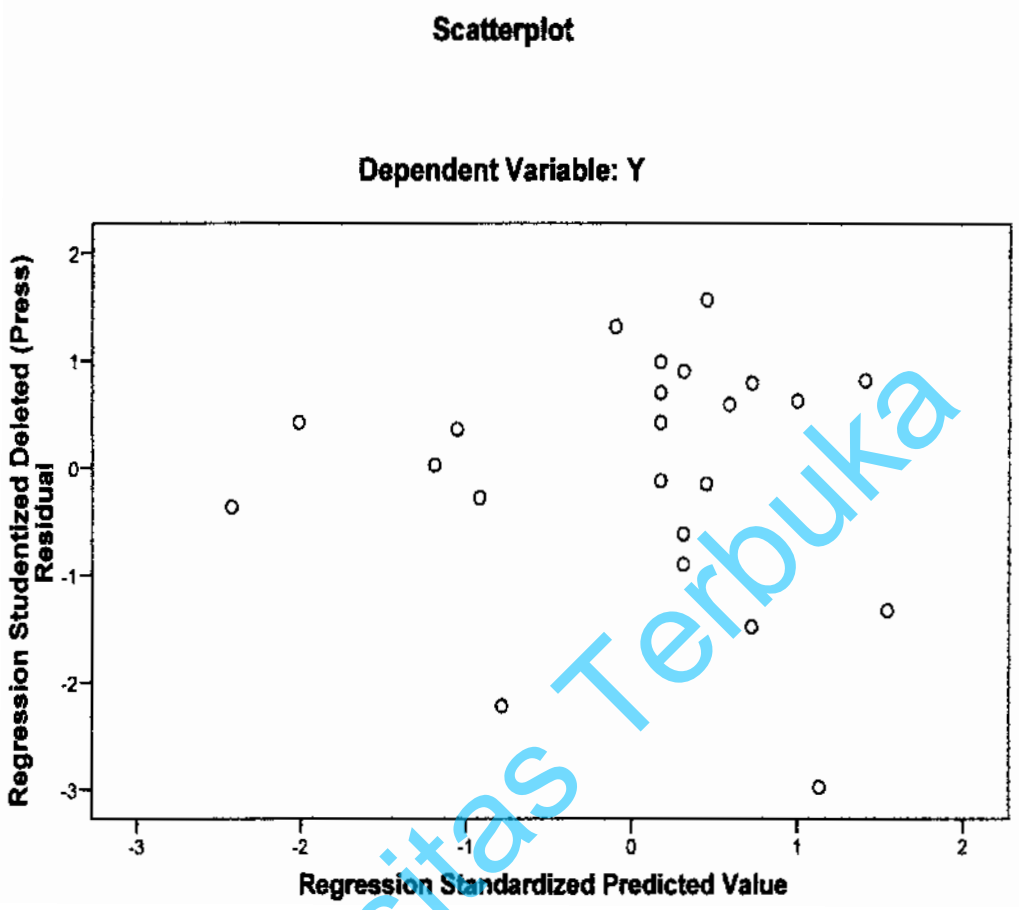

Universitas Terbuka

Scatterplot

Dependent Variable: Y

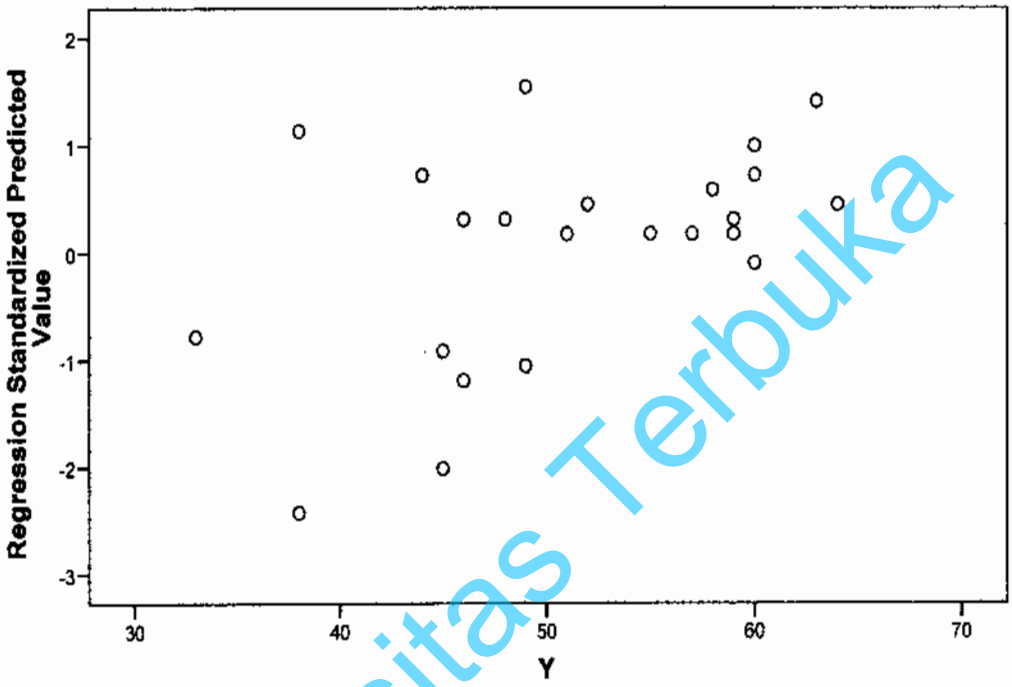

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Regression X1X2Y

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527[a]	.278	.215	7.494	1.869

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	496.832	2	248.416	4.423	.024[a]
	Residual	1291.822	23	56.166		
	Total	1788.654	25			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.095	11.583		1.603	.123		
	X1	.561	.556	.491	1.581	.127	.136	7.343
	X2	.752	.556	.650	1.737	.189	.136	7.343

a. Dependent Variable: Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.565	11.583		1.603	.012		
	X1	.615	.556	.435	1.281	.027	.818	1.003
	X2	.752	.556	.650	1.354	.019	.978	1.034

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	2.988	1.000	.00	.00	.00
	2	.011	16.649	1.00	.03	.04
	3	.001	50.364	.00	.97	.96

a. Dependent Variable: Y

Universitas Terbuka

Casewise Diagnostics[a]

Case Number	Std. Residual	Y	Predicted Value	Residual
1	.000	45	45.00	.000
2	-.607	48	52.55	-4.553
3	-1.380	44	54.34	-10.341
4	-.874	46	52.55	-6.553
5	-.128	51	51.96	-.956
6	-1.190	49	57.92	-8.919
7	.755	60	54.34	5.659
8	.322	49	46.59	2.410
9	.673	57	51.96	5.044
10	-2.419	38	56.13	-18.130
11	1.448	64	53.15	10.851
12	.755	60	54.34	5.659
13	.758	63	57.32	5.677
14	.406	55	51.96	3.044
15	.860	59	52.55	6.447
16	-.153	52	53.15	-1.149
17	.596	60	55.53	4.466
18	-.351	38	40.63	-2.627
19	.001	46	45.99	.006
20	-1.972	33	47.78	-14.782
21	-.292	45	47.19	-2.186
22	-.292	45	47.19	-2.186
23	.345	45	42.42	2.584
24	.940	59	51.96	7.044
25	.568	58	53.75	4.255
26	1.232	60	50.76	9.236

a. Dependent Variable: Y

Universitas Terbuka

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	40.63	57.92	51.12	4.458	26
Std. Predicted Value	-2.353	1.526	.000	1.000	26
Standard Error of Predicted Value	1.513	7.494	2.236	1.241	26
Adjusted Predicted Value	41.71	59.30	51.44	4.421	25
Residual	-18.130	10.851	.000	7.188	26
Std. Residual	-2.419	1.448	.000	.959	26
Stud. Residual	-2.536	1.483	-.005	1.017	25
Deleted Residual	-19.916	11.386	-.082	7.923	25
Stud. Deleted Residual	-2.922	1.525	-.028	1.076	25
Mahal. Distance	.058	24.038	1.923	4.738	26
Cook's Distance	.000	.211	.027	.046	25
Centered Leverage Value	.002	.962	.077	.190	26

a. Dependent Variable: Y

Charts

Histogram

Dependent Variable: Y

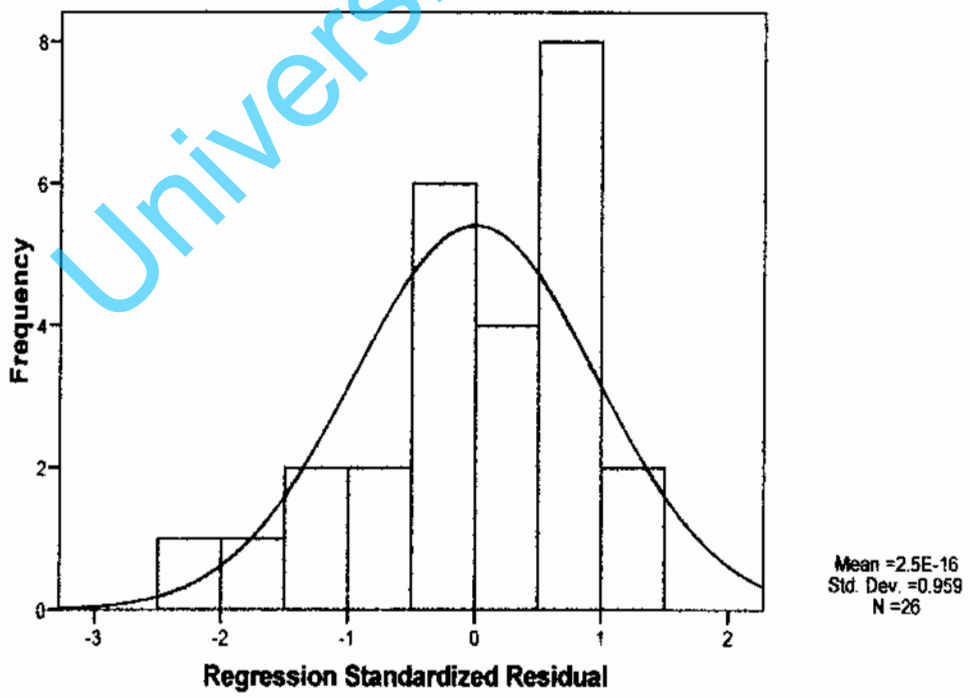

Universitas Terbuka

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

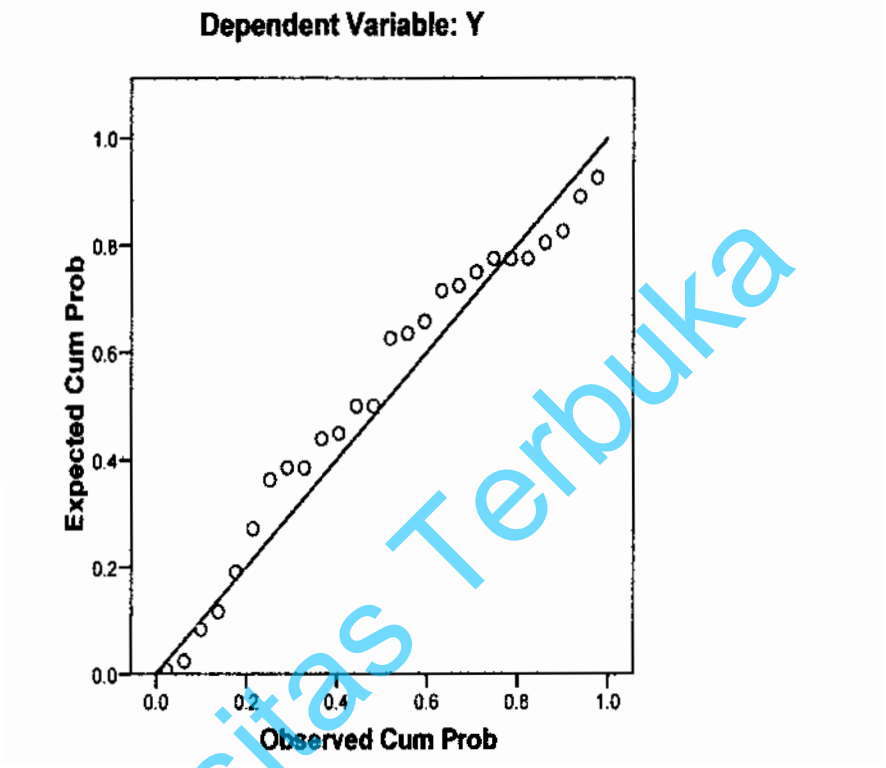

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Scatterplot

Dependent Variable: Y

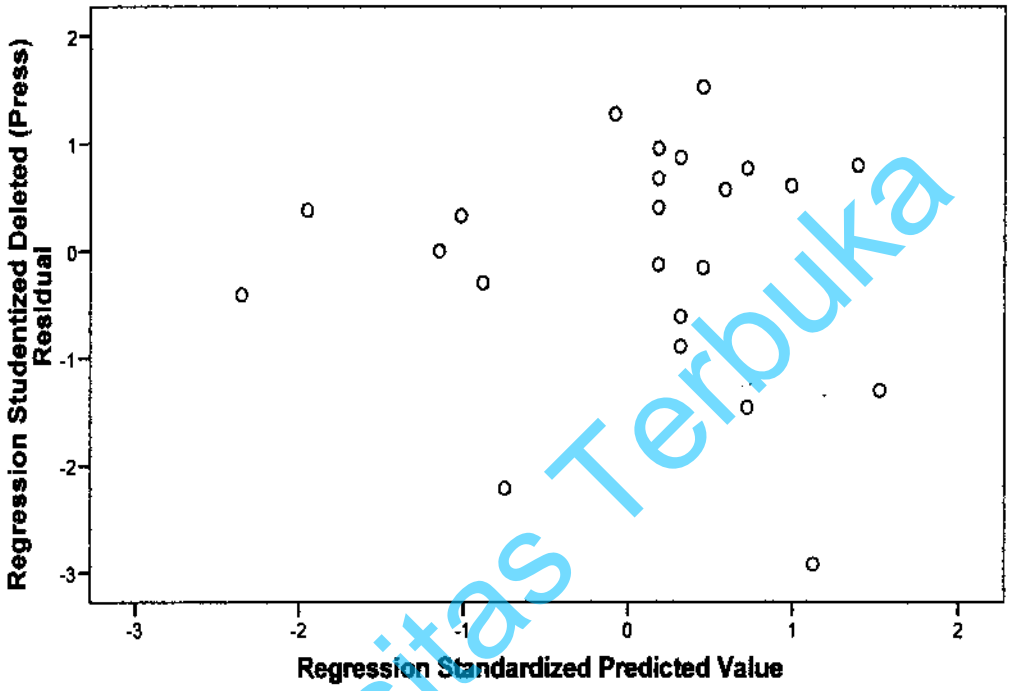

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

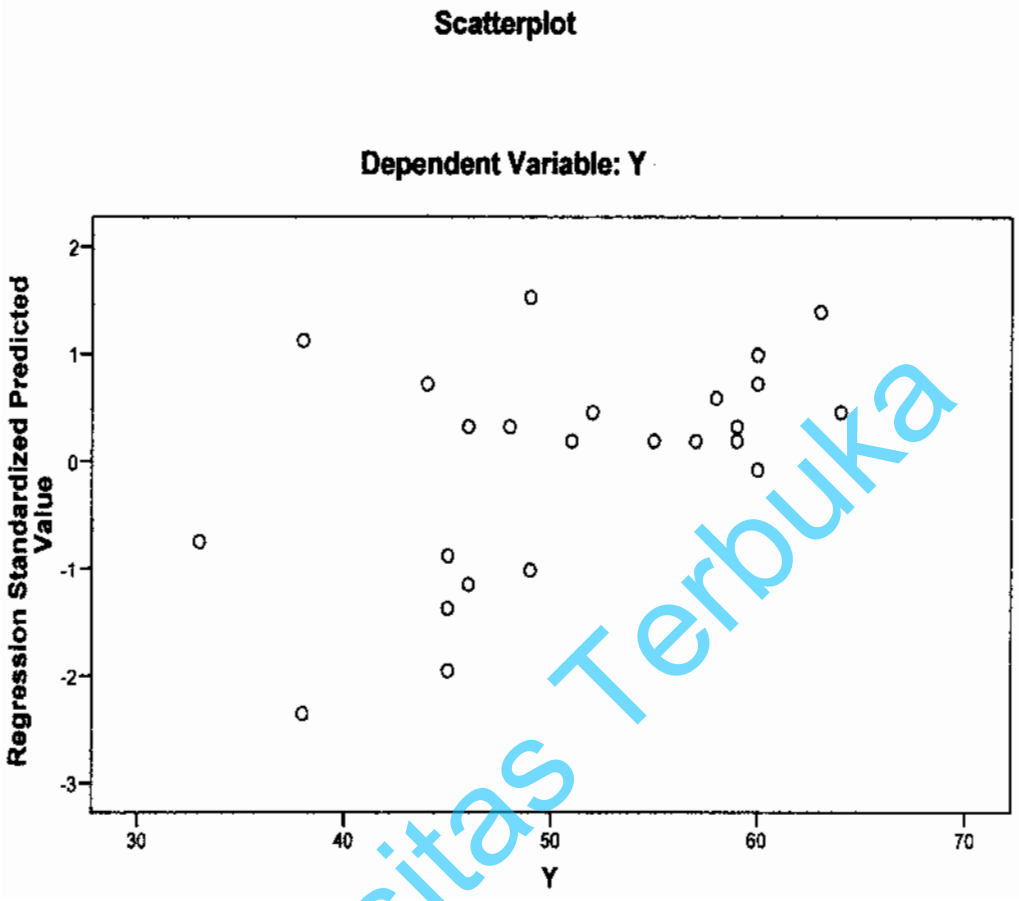

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

LAMPIRAN 3
TABEL STATISTIK

r Tabel

No	df	t	r
1	1	3.078	.951
2	2	1.886	.800
3	3	1.638	.687
4	4	1.533	.608
5	5	1.476	.551
6	6	1.440	.507
7	7	1.415	.472
8	8	1.397	.443
9	9	1.383	.419
10	10	1.372	.398
11	11	1.363	.380
12	12	1.356	.365
13	13	1.350	.351
14	14	1.345	.338
15	15	1.341	.327
16	16	1.337	.317
17	17	1.333	.308
18	18	1.330	.299
19	19	1.328	.291
20	20	1.325	.284
21	21	1.323	.277
22	22	1.321	.271
23	23	1.319	.265
24	24	1.318	.260
25	25	1.316	.255
26	26	1.315	.250
27	27	1.314	.245
28	28	1.313	.241
29	29	1.311	.237
30	30	1.310	.233
31	31	1.309	.229
32	32	1.309	.225
33	33	1.308	.222
34	34	1.307	.219
35	35	1.306	.216
36	36	1.306	.213
37	37	1.305	.210
38	38	1.304	.207
39	39	1.304	.204
40	40	1.303	.202
41	41	1.303	.199
42	42	1.302	.197
43	43	1.302	.195
44	44	1.301	.192
45	45	1.301	.190
46	46	1.300	.188
47	47	1.300	.186
48	48	1.299	.184
49	49	1.299	.182
50	50	1.299	.181
51	51	1.298	.179
52	52	1.298	.177
53	53	1.298	.175
54	54	1.297	.174
55	55	1.297	.172
56	56	1.297	.171
57	57	1.297	.169
58	58	1.296	.168
59	59	1.296	.166
60	60	1.296	.165

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

F Tabel

No	df_2	F_df1_5	F_df2_5
1	1	161.448	199.500
2	2	18.513	19.000
3	3	10.128	9.552
4	4	7.709	6.944
5	5	6.608	5.786
6	6	5.987	5.143
7	7	5.591	4.737
8	8	5.318	4.459
9	9	5.117	4.256
10	10	4.965	4.103
11	11	4.844	3.982
12	12	4.747	3.885
13	13	4.667	3.806
14	14	4.600	3.739
15	15	4.543	3.682
16	16	4.494	3.634
17	17	4.451	3.592
18	18	4.414	3.555
19	19	4.381	3.522
20	20	4.351	3.493
21	21	4.325	3.467
22	22	4.301	3.443
23	23	4.279	3.422
24	24	4.260	3.403
25	25	4.242	3.385
26	26	4.225	3.369
27	27	4.210	3.354
28	28	4.196	3.340
29	29	4.183	3.328
30	30	4.171	3.316
31	31	4.160	3.305
32	32	4.149	3.295
33	33	4.139	3.285
34	34	4.130	3.276
35	35	4.121	3.267
36	36	4.113	3.259
37	37	4.105	3.252
38	38	4.098	3.245
39	39	4.091	3.238
40	40	4.085	3.232
41	41	4.079	3.226
42	42	4.073	3.220
43	43	4.067	3.214
44	44	4.062	3.209
45	45	4.057	3.204
46	46	4.052	3.200
47	47	4.047	3.195
48	48	4.043	3.191
49	49	4.038	3.187
50	50	4.034	3.183
51	51	4.030	3.179
52	52	4.027	3.175
53	53	4.023	3.172
54	54	4.020	3.168
55	55	4.016	3.165
56	56	4.013	3.162
57	57	4.010	3.159
58	58	4.007	3.156
59	59	4.004	3.153
60	60	4.001	3.150

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

t Tabel

No	df	t_5	t_2,5
1	1	6.314	12.706
2	2	2.920	4.303
3	3	2.353	3.182
4	4	2.132	2.776
5	5	2.015	2.571
6	6	1.943	2.447
7	7	1.895	2.365
8	8	1.860	2.306
9	9	1.833	2.262
10	10	1.812	2.228
11	11	1.796	2.201
12	12	1.782	2.179
13	13	1.771	2.160
14	14	1.761	2.145
15	15	1.753	2.131
16	16	1.746	2.120
17	17	1.740	2.110
18	18	1.734	2.101
19	19	1.729	2.093
20	20	1.725	2.086
21	21	1.721	2.080
22	22	1.717	2.074
23	23	1.714	2.069
24	24	1.711	2.064
25	25	1.708	2.060
26	26	1.706	2.056
27	27	1.703	2.052
28	28	1.701	2.048
29	29	1.699	2.045
30	30	1.697	2.042
31	31	1.696	2.040
32	32	1.694	2.037
33	33	1.692	2.035
34	34	1.691	2.032
35	35	1.690	2.030
36	36	1.688	2.028
37	37	1.687	2.026
38	38	1.686	2.024
39	39	1.685	2.023
40	40	1.684	2.021
41	41	1.683	2.020
42	42	1.682	2.018
43	43	1.681	2.017
44	44	1.680	2.015
45	45	1.679	2.014
46	46	1.679	2.013
47	47	1.678	2.012
48	48	1.677	2.011
49	49	1.677	2.010
50	50	1.676	2.009
51	51	1.675	2.008
52	52	1.675	2.007
53	53	1.674	2.006
54	54	1.674	2.005
55	55	1.673	2.004
56	56	1.673	2.003
57	57	1.672	2.002
58	58	1.672	2.002
59	59	1.671	2.001
60	60	1.671	2.000

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS TERBUKA

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Pangkal Pinang

Jl. Pulau Bangka, Komplek Perkantoran dan Pemukiman Terpadu, Provinsi Kep. Bangka Belitung

Telepon: 0717-424986, 437949, Faksimile: 0717-436140,

Laman: ut-ppinang@ut.ac.id

Pangkalpinang, 29 Mei 2011

Nomor : 018 / UN.31.55 / LL / 2011
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kpd.Yth.
Kepala Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika
Kabupaten Bangka Tengah
di
Koba

Merujuk permohonan mahasiswa atas nama :

No	Nama	NIM	Kode Mata Kuliah
1.	QUTTI KURNIADI	016093656	MAPU 5400

Mengenai Penelitian Program S2 Non Pendas Pendidikan Dasar (Non Pendas) guna memenuhi persyaratan mata kuliah Tugas Akhir Program Magister (TAPM), bersama ini kami mohon agar yang bersangkutan di izinkan melakukan penelitian di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah dengan judul " Pengaruh Koordinasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah ".

Demikian atas perhatian dan bantuan bapak kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Kepala UPBJJ UT Pangkalpianang

Dr. Marpan Rumanta
Nip.19630509 198903 1 002

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe Ciputat 15418
Telp. (021) 7415050, Fax. (021) 7415588

SURAT PENGANTAR

Kepada
Yth. Kepala Bidang Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Program Magister
Administrasi Publik
di –
TEMPAT

Sehubungan dengan telah selesainya penulisan tesis saya yang telah diperiksa oleh Pembimbing I, Pembimbing II, dan Ketua Bidang ISIP Program Pascasarjana Universitas Terbuka, dengan ini saya sampaikan hasil perbaikan tesis saya untuk mengikuti ujian sidang, yang disusun oleh:

Nama	:	Qutti Kurniadi
NIM	:	016093656
Judul	:	Pengaruh Koordinasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah
Alamat	:	Kompleks Perkantoran, Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bangka Tengah, Jl. Raya by Pass, Koba (33181).

Demikian saya sampaikan, besar harapan saya untuk mengikuti ujian sidang dan mohon petunjuk ibu lebih lanjut.

Koba, November 2011

Penulis,

Qutti Kurniadi
NIM. 016093656

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS TERBUKA
Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15418
Telepon: 021-7490941 (Hunting)
Faksimile: 021-7490147 (Bagian Umum), 021-7434290 (Sekretaris Rektor)
Laman: www.ut.ac.id

Nomor : 22806 /UN31.4/AK/2011 — 15 NOV 2011
Lampiran : 1 (satu) eks.
Hal : Pengantar TAPM Layak Uji

Yth. Sdr. Qutti Kurniadi
NIM. 016093656
D/A. Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu
Satu Pintu Kabupaten Bangka Tengah
Jl. Raya By Pass No. 1 - Koba
Bangka Tengah 33181

Bersama ini kami sampaikan bahwa TAPM Saudara sudah dinilai layak untuk Ujian Sidang TAPM Program Magister Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik (MAP), setelah diperbaiki sesuai masukan.

Sebagai persiapan Ujian Sidang TAPM tersebut, Saudara dimohon:

1. Mempersiapkan TAPM yang sudah ditandatangani Pembimbing I dan II sebanyak 5 (lima) eks, yang sudah dilengkapi dengan Surat Keterangan Layak Uji dari Pembimbing I dan II, dan Surat Pernyataan Bebas Plagiari di atas materai Rp. 6.000,-
2. Mengirimkan TAPM tersebut segera ke PPs-UT sebanyak 3 (tiga) eks, dan 2 (dua) eks lainnya ke UPBJJ-UT Pangkalpinang.
3. Melunasi biaya Ujian Sidang, SPP Semester IV, dan biaya ulang pembimbingan (LMS). Selanjutnya mengirimkan copy TBS pembayaran tersebut ke PPs.

Jadwal Ujian Sidang dan Komisi Penguji akan ditentukan segera.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara disampaikan terimakasih.

Asisten Direktur Bidang Akademik

Dr. Ir. Ari Hariati, MA
NIP. 196209111988032002

Tembusan, Yth.:
Ka. UPBJJ-UT Pangkalpinang

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe Ciputat 15418
Telp. (021) 7415050, Fax. (021) 7415588

SURAT PERNYATAAN PERBAIKAN
DAN PENYERAHAN NASKAH TAPM

Kepada
Yth. Direktur PPs UT
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe
Tangerang 15418

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya selaku Pembimbing TAPM dari Mahasiswa :

Nama / NIM : Qutti Kurniadi/016093656

Judul / TAPM : Pengaruh Koordinasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa TAPM dari Mahasiswa yang bersangkutan sudah/baru* selesai sekitar ...90..... % sehingga dinyatakan **sudah layak uji/~~belum layak uji~~*** dalam Ujian Sidang Tugas Akhir Program Magister (TAPM).

Demikian keterangan ini dibuat untuk menjadikan periksa.

Pangkalpinang, September 2011

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Prof. Dr. Slamet Widodo	**Dr. Benny A. Pribadi, MA**

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040755.pdf

Pangkalpinang, November 2011

Lampiran : 3 (tiga) eks

Hal : TAPM Layak Uji

Kepada

Yth. Asisten Direktur Bidang Akademik

Program Pascasarjana

di –

TEMPAT

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : QUTTI KURNIADI

NIM : 016093656

Judul : Pengaruh Koordinasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Tengah

Alamat : Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kab. Bangka Tengah
Jl. Raya By Pass No.01 Koba Bangka Tengah 33181
(HP. 0811-7173136)

Bersama ini saya sampaikan TAPM Program Magister Ilmu Administrasi Bidang Administrasi Publik sudah diperbaiki sesuai masukan.

Sebagai persiapan Ujian Sidang TAPM tersebut, saya sampaikan :

1. TAPM yang sudah ditandatangani Pembimbing I dan II sebanyak 3 (tiga) eks, yang sudah dilengkapi dengan Surat Keterangan Layak Uji dari Pembimbing I dan II, dan Surat Pernyataan Bebas Plagiaris di atas materai Rp. 6000,-.
2. Surat dari Asisten Direktur Bidang Administrasi Akademik Program Pascasarjana nomor: 22806/UN31.4/AK/2011 tanggal 15 November 2011 tentang Pengantar TAPM Layak Uji.
3. Fotocopy TBS pembayaran biaya Ujian Sidang, SPP Semester IV dan biaya ulang pembimbingan (LMS).

Demikian saya sampaikan, atas bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Hormat saya,

QUTTI KURNIADI

NIM. 016093656

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka